



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2025

Meniti Jejak

Kumpulan Profil Komunitas Literasi
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Disusun oleh
Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2025

Meniti Jejak

**Kumpulan Profil Komunitas Literasi
di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Meniti Jejak
Kumpulan Profil Komunitas Literasi
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Penyusun : Ahmad Khoirus Salim

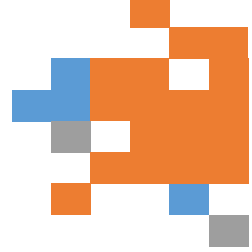
Penyunting : Noor Hadi
Wuri Rohayati

Penata letak : Ahmad KS

Tim pelaksana: 1. Noor Hadi
2. Ahmad Khoirus Salim
3. Wuroidatil Hamro
4. Ninik Sri Handayani

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan pada Mei 2025 oleh
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, buku *Meniti Jejak Kumpulan Profil Komunitas Literasi di Daerah Istimewa Yogyakarta* ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil karya yang lahir dari semangat dan dedikasi komunitas-komunitas literasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi tempat tumbuh suburnya berbagai komunitas literasi yang berperan penting dalam perkembangan budaya membaca dan menulis di Indonesia.

Komunitas-komunitas ini bukan hanya tempat berkumpulnya para pegiat dan pecinta literasi, melainkan juga agen perubahan yang terus berupaya untuk membangun budaya literasi yang inklusif dan menyeluruh. Melalui buku profil komunitas literasi ini, kami berusaha untuk menggali dan memperkenalkan profil serta perjuangan masing-masing komunitas yang telah memberikan kontribusi besar dalam memperkaya khazanah literasi di Yogyakarta.

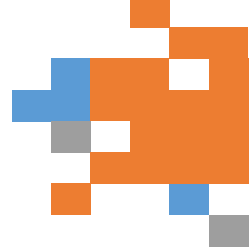
Setiap halaman dalam buku profil komunitas literasi ini mengisahkan perjalanan komunitas-komunitas tersebut, tantangan yang mereka hadapi, serta keberhasilan-keberhasilan yang mereka raih. Kami berharap kelahiran buku profil komunitas literasi ini menjadi dokumentasi dan menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk terus mendukung dan mengembangkan dunia literasi, baik di Yogyakarta maupun di seluruh penjuru Indonesia. Kami percaya bahwa melalui kolaborasi dan peran aktif dari setiap individu, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan kreatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh komunitas literasi dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi komunitas literasi dan bagi masyarakat yang ingin lebih mengenal kekuatan literasi dalam membangun peradaban dan menjadi penanda semakin berkembangnya gerakan literasi di Yogyakarta.

Yogyakarta, Mei 2025
Kepala Balai Bahasa
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Drs. Anang Santosa, M.Hum



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
1. Demi Sebuah Ruang Sosial (Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan)	1
2. Taman Baca Akar Pelangi	5
3. TBM Kodama DIY	9
4. TBM Handayani	13
5. TBM Wijaya Kusuma	15
6. TBM Anak Brilian	19
7. TBM Rumah Asa	23
8. Rumah Baca Brontokusuman	27
9. TBM Gubug Pintar	31
10. TBM R.M. Suryowinoto	35
11. TBM Sari Ilmu	39
12. Rumah Baca Bintang	43
13. TBM Widuri Pandan	47
14. TBM Milangkori	55
15. TBM Angkringan Uyee	59
16. Sanggar Sastra Jawa Presaja	61
17. TBM Kuncup Mekar	65
18. TBM Banyuroto Cerdas	69

19. Sanggar Bahasa Indonesia Yogyakarta	71
20. Rumah Literasi Sidomulyo	75
21. Komunitas Ekranisasi Kulon Progo	79
22. Podjok Pustaka Tamansari	85
23. Taman Bacaan Sinau	87
24. Rumah Baca Pertiwi	89
25. TBM Seruni	93
26. Perpustakaan Kuncup Asri	97
27. TBM Lantip Kinanthi	99
28. Rumah Literasi Nasyiah	103
29. KMID Yogyakarta	107
30. TBM Bina Insani	111
31. TBM BEB Paliyan	113
32. TBM Pustaka Warga	117
33. Rumah Baca Atharya	119
34. TBM Panggrok Baca Banyu Bumi	121
35. TBM Jembatan Edukasi Siluk	123
36. TBM Luru Ilmu	127
37. Perpustakaan Keliling Kumpul Matahari	131
38. TBM Bumi Asih	135
39. TBM Guyup Rukun	139
40. TBM BEB Semanu Selatan	143
41. TBM Jendela Pena	145
42. TBM Helicopter GoBook Maos	147
43. TBM Baitul Fikri	151
44. TBM Insan Mulia	153
45. TBM Mekar Insani	157
46. Pojok Baca Kolitas	161
47. Sanggar Taman Mraen Mimpi	165
48. TBM Harapan	169

49. Rumah Baca Green Meadow	173
50. TBM Merah Putih Panjatan Dua	177
51. TBM Omah Belajar Ndeso	183
52. Rumah Belajar Mitayani	187
53. TBM Ndalem Kartonaden	191
54. Komunitas Sinau Bareng	195
55. Perpustakaan Burung Biru Baca Buku	199
56. Rumah Aksara Taawun Indonesia	203
57. Wonderhome Library	207
58. Rumah Baca Ngudi Kawruh	213
59. TBM Tanda Baca	215
60. TBM Reading Corner	219
61. Rumah Dongeng Mentari	223
62. TBM Cakruk Pintar	229
63. TBM Wisma Baca Yasuki	233
64. TBM Mata Aksara	235
65. Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta	245
66. Temu Penulis Yogyakarta	249
67. Rumah Baca Pena	251

Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah kemampuan memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat. Kemampuan ini juga dibutuhkan saat menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan.

Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kecakapan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi Sains

Literasi sains adalah kemampuan untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita. Dengan literasi ini diharapkan kita dapat mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah untuk hidup lebih aman dan sehat.

Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, dan keterampilan dalam bidang finansial.

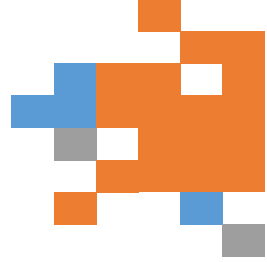
Literasi Digital

Literasi digital dibutuhkan untuk memperoleh/menyaring informasi yang tak terbandung datangnya.

Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mencakup kemampuan individu dan masyarakat akan keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan lain-lain.

***Dikutip dari laman Gerakan Literasi Nasional Kemdikbud**



/1/

Demi Sebuah Ruang Sosial (Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan)



Sejak Februari 2014, pos ronda Dusun Jlegongan mendadak riuh. Anak-anak berkumpul setiap Sabtu sore untuk belajar bersama. Perlahan, pos ronda itu berganti suasana. Buku-buku menghiasi bagian dalam, cat diperbarui dengan gambar-gambar kartun. Kegiatan-kegiatan juga ditambah.

"Kok, sekarang kayak TK?" begitulah komentar seorang bocah kala itu.

Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan. Begitulah akhirnya tempat ini dikenal. Sebuah taman baca yang muncul dari sekumpulan keresahan dari dan tentang dusun kecil bernama Jlegongan di Seyegan, Sleman, Yogyakarta.



Semua proses itu sekadar diniati untuk menciptakan ruang sosial bagi anak-anak dan remaja di Jlegongan. Di tahun itu, anak-anak dan remaja tidak punya ruang untuk bermain bersama, berkumpul, maupun bersosialisasi. Tidak ada, misalnya, kegiatan TPA atau fasilitas lapangan dusun.

Ketika pada akhirnya buku dan rak berdatangan, kegiatan-kegiatan baru ditambah, dan kelak lekat dengan aktivisme literasi, kami tetap mengkhidmati kegiatan ini

sebagai sebuah ruang sosial. Artinya, Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan tidak dirancang sebagai taman baca sejak awal. Dengan alasan serupa, namanya pun sangat sederhana.

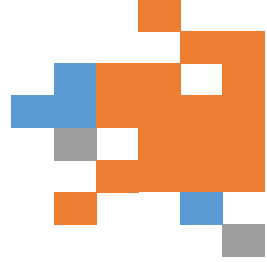
Sebagai sebuah ruang sosial, Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan ditopang dengan kerja-kerja kolektif. Tahun pertama, kami bergerak bersama beberapa anggota Karang Taruna Jlegongan. Mulai tahun ketiga, kami bergerak bersama relawan dan berbagai komunitas sosial lainnya.

Mulai tahun 2022 lalu, kami sedang mengembangkan konsep kegiatan baru bertajuk sekolah desa. Kegiatan ini nantinya akan mewadahi berbagai kelas tematik yang diadakan secara rutin.



Semua orang adalah guru, alam raya sekolahku, begitulah slogan kami. Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan hadir bukan semata menyediakan akses buku. Lebih jauh dari itu, kami ingin menciptakan ruang sosial untuk anak-anak dan remaja.

Kami percaya, pendidikan adalah tanggung jawab bersama dan tidak sekadar tentang pendidikan formal semata.



/2/

Taman Baca Akar Pelangi



Akar Pelangi adalah sebuah taman bacaan yang terletak di kawasan Pegunungan Menoreh, Samigaluh, Kulon Progo. Secara harfiah *Akar* dapat dimaknai sebagai awal mula, pangkal atau sumber. Sedangkan *Pelangi* adalah suatu bentuk dari keindahan. Akar Pelangi diharapkan dapat tumbuh dan membantu masyarakat menggapai indahnyanya kehidupan melalui literasi.

Taman bacaan ini berdiri pada tanggal 17 Agustus 2017. Inisiator awal berdirinya taman bacaan ini adalah

Beny Abdurrahman. Setelah lulus kuliah, ternyata banyak buku koleksi pribadi yang menumpuk. Merasa kurang termanfaatkan, akhirnya ia memutuskan untuk mendonasikannya agar bisa dibaca oleh masyarakat umum.

Bersama dengan pemuda karang taruna, ia mengumpulkan buku dari masyarakat dan membuka taman baca di satu rumah pribadi yang kebetulan sudah tidak ditinggali lagi oleh pemiliknya. Pada waktu itu, kami juga dibantu oleh mahasiswa KKN dari APMD dan juga UII yang turut mencarikan buku khususnya bacaan anak-anak.

Dukungan juga datang dari pemerintah Kalurahan Pagerharjo dengan turut berkontribusi menyediakan bahan pustaka serta fasilitas seperti rak buku. Pada awal pendirian taman baca, kami telah memiliki koleksi sekitar 1000 buku dan berhasil mengadakan kegiatan edukasi bagi anak-anak secara rutin tiap minggu secara konsisten.

Akar Pelangi sendiri menyediakan berbagai macam koleksi bacaan yang cukup lengkap mulai dari buku cerita bergambar untuk anak, novel untuk remaja, sampai buku kesehatan atau pertanian untuk orang tua. Kembali ke tujuan utama kami yaitu mendekatkan bahan bacaan untuk masyarakat. Apalagi letak kami yang berada di pedesaan dan pegunungan, jauh dari akses ke toko buku.



Kegiatan rutin Akar Pelangi adalah mengampanyekan budaya baca. Kampanye bukan hanya lewat kegiatan membaca saja, tetapi kami kemas dengan lebih variatif. Untuk anak-anak, kami mengadakan kelas mingguan. Isinya ada permainan edukasi, menggambar, bernyanyi, dan aktivitas menyenangkan lain seperti perlombaan. Tidak ketinggalan untuk kelompok dewasa, kami bekerja sama dengan ibu-ibu PKK mengadakan senam bersama sambil memajang buku bacaan di lokasi senam. Kami juga menggabungkan literasi dengan kegiatan kebudayaan. Dalam kegiatan itu, anak-anak belajar menari tarian khas Kulon Progo yakni tari *angguk* dan *lengger tapeng*.



Dalam perjalanannya, kami selalu mendokumentasikan kegiatan dan mengunggahnya di media sosial. Pembaca bisa mengunjungi akun instagram kami di @akarpelangi. Banyak pengunjung yang tertarik untuk berbagi, baik dalam bentuk donasi buku maupun membantu menjadi *volunteer* kegiatan. Harapan kami ialah agar gerakan literasi Akar Pelangi dapat terus berjalan dan menyejahterakan masyarakat di lingkungan sekitar kami.

/3/

TBM Kodama DIY



Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kodama ialah salah satu komunitas literasi di DIY dengan visi “Memfasilitasi Masyarakat Gemar Membaca”. Komunitas literasi ini merealisasikan visi mereka dengan cara menyediakan buku bacaan bagi masyarakat serta menjadi media penyampai informasi gerakan literasi bagi masyarakat.

Komunitas ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat agar gemar membaca. Visi dan misi mereka sangat jelas, yaitu menyediakan buku bacaan serta menjadi media informasi tentang gerakan literasi. Komunitas ini didirikan pada tahun 2010. Meskipun belum memiliki struktur organisasi yang formal, TBM Kodama telah berperan aktif dalam menyediakan buku bacaan dan menjadi media informasi gerakan literasi.

Mereka memiliki tiga orang pengurus yang berperan dalam menggerakkan kegiatan dan memastikan berjalannya program-program literasi. Meskipun mengalami kesulitan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia, komunitas ini berusaha mengatasi masalah tersebut dengan membentuk tim yang solid. Dengan jumlah anggota mencapai sepuluh orang dan koleksi buku mencapai 200 judul, TBM Kodama terus berupaya memberikan kontribusi positif dalam peningkatan literasi di lingkungan sekitar. Meskipun belum memiliki mitra resmi dan belum pernah mendapatkan penghargaan, keberadaan TBM Kodama telah mendapat dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

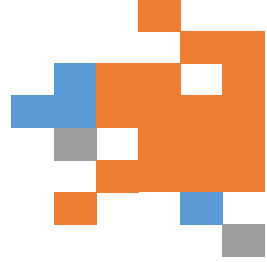
Di lokasi mereka, anak-anak dan orang dewasa sering berkunjung untuk membaca dan melakukan aktivitas berselancar di internet (*browsing*). Mereka biasanya menghabiskan waktu sekitar 1-2 jam di komunitas literasi ini. Untuk lebih mengenalkan diri dan aktivitas mereka, TBM Kodama juga memiliki akun media sosial. Melalui akun @tbmkodama.krapyak

komunitas ini aktif berbagi informasi tentang kegiatan literasi mereka dan terus mengundang masyarakat untuk bergabung dan mendukung upaya mereka dalam memperluas cakupan literasi di wilayah tersebut.

Pengelola mengakui sulit untuk membentuk tim karena terbatasnya sumber daya yang mereka miliki. Untuk mengetahui lebih jauh tentang TBM Kodama, Anda bisa mengakses media sosial mereka melalui instagram @tbmkodama.krappyak.

**"Membaca adalah cara untuk
membuka cakrawala, sedangkan
menulis adalah cara untuk
mengabadikan pemikiran."**

Taufiq Ismail



/4/

TBM Handayani

Taman Baca Masyarakat Handayani adalah taman bacaan yang memadukan konsep “Sahabat Pulau” sehingga memiliki keunikan tersendiri. TBM Handayani ini juga memfasilitasi pengetahuan tentang ramah lingkungan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang diprakarsai relawan-relawan LA2PM HAN (Lembaga Advokasi, Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat “Harapan Anak Negeri”) sejak tahun 2020.

Visi TBM Handayani ialah “Mewujudkan masyarakat gemar membaca, terampil, kreatif, mandiri, unggul dalam prestasi.”

Misi TBM Handayani yaitu

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga masyarakat dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat dan pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Handayani.

Tujuan TBM Handayani ialah sebagai berikut.

1. Mendorong dan meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Memfasilitasi kebutuhan masyarakat umum dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang murah dan mudah.
3. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar. Warga masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan.

Sasaran dalam kegiatan pembelajaran masyarakat melalui TBM Handayani adalah sebagai berikut.

1. Warga masyarakat umum yang membutuhkan perbendaharaan buku.
2. Kelompok warga yang sedang menempuh pendidikan formal dan nonformal, yang memiliki rasa solidaritas dan berminat untuk ikut menumbuhkan kegemaran membaca kepada yang lain.



/5/

TBM Wijaya Kusuma



Wijaya Kusuma adalah nama bunga yang istimewa. Walaupun hanya mekar sesaat, tetapi selalu ditunggu saat-saat kemekarannya. TBM Wijaya Kusuma pun demikian, program-program TBM ini diharapkan selalu dinanti-nanti oleh masyarakat.

TBM Wijaya Kusuma didirikan dengan tujuan menjadikan TBM sebagai tempat kegiatan belajar dan pemberdayaan masyarakat serta memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mudah dan murah.

Visi yang diusung ialah “Terbentuknya TBM Wijaya Kusuma sebagai tempat pemberdayaan masyarakat serta pengembangan budaya membaca pada masyarakat”.

Misi TBM Wijaya Kusuma yaitu:

1. Menyediakan sumber belajar bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai sumber belajar untuk memperoleh peningkatan taraf kehidupannya.
2. Menjadi tempat untuk memperkaya pengalaman belajar mandiri.

Melalui TBM ini, pengelola berhasil mengembangkan kegiatan literasi dasar melalui berbagai bentuk komunitas yang bisa diikuti oleh masyarakat umum tanpa memandang kewilayahan. Anggotanya berasal dari lintas wilayah dan lintas usia.

TBM Wijaya Kusuma juga berhasil membentuk beberapa komunitas, yaitu

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berupa Tempat Penitipan Anak (TPA) Wijaya Kusuma,
2. Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (program pemberdayaan perempuan),
3. Sanggar Seni Budaya Wijaya Kusuma,
4. Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma, dan
5. Kelompok Pengelolaan Sampah Mandiri (KPSM) Wijaya Kusuma.

Dengan adanya TBM, masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan dengan mudah dan murah serta dapat memperkaya pengalaman belajar mandiri. Selain itu, masyarakat (khususnya kaum

perempuan) dapat mengenali, menggali potensi diri dan mengembangkannya untuk mewujudkan hidup perempuan yang mandiri dan berdaya. Masyarakat juga dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakatnya dengan kegiatan kebudayaan.

Akun media sosial TBM Wijaya Kusuma adalah sebagai berikut.

FB : Hastuti Wijaya Kusuma

IG : tbm_wijayakusuma

Youtube : Hastuti Wijaya Kusuma

Tiktok : @hastutiwijayakusuma

Posel : tbm.wijayakusuma@gmail.com

**"Membaca adalah cara terbaik
untuk memahami kehidupan, dan
menulis adalah cara terbaik
untuk mengabadikannya."**

Andrea Hirata

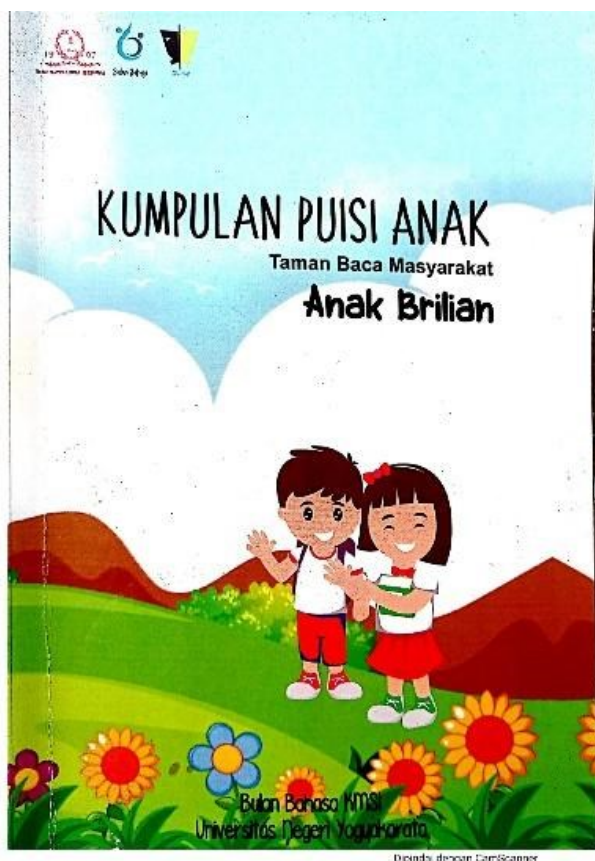


TBM Anak Brilian adalah salah satu komunitas literasi yang berada di Sleman, Yogyakarta. TBM Anak Brilian didirikan pada tahun 2012. Komunitas ini menyediakan fasilitas ruang pertemuan dan pelatihan sendiri. Komunitas ini menjadi tempat penting bagi peningkatan literasi di wilayahnya.

Visi dan misi komunitas ini adalah bersama-sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk membentuk generasi muda yang cerdas melalui gemar membaca sejak usia dini. Komunitas ini telah memiliki struktur organisasi yang terdiri atas delapan pengurus dan telah terdaftar resmi melalui akta notaris. Dengan sumber pendanaan mandiri, komunitas ini berhasil menjalankan berbagai kegiatan literasi seperti literasi baca-tulis, literasi digital, literasi sains, serta literasi kebudayaan dan kewargaan. Program rutin seperti mengaji untuk anak-anak, mengaji untuk ibu-ibu, dan bimbel anak SD menjadi bagian dari upaya mereka untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat.



Tantangan utama yang dihadapi adalah terkait dengan pendanaan untuk mengadakan kegiatan. Namun, mereka telah menemukan solusi dengan menggandeng usaha-usaha lokal di sekitar Taman Bacaan Masyarakat serta melakukan *serkileran* (iuran) dari pengurus komunitas. Prestasi mereka tidak luput dari penghargaan yang telah mereka terima, sekaligus memperkuat kerja sama yang telah dibangun dengan berbagai pihak, termasuk program silang layan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.



Dengan anggota sebanyak 475 orang dan koleksi buku mencapai 1700 judul, komunitas literasi ini terus berupaya menjadi agen perubahan dalam meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat di sekitarnya. Pengurus komunitas ini dapat dihubungi melalui nomor telepon 0817462428 atau alamat posel laylaaziza002@gmail.com.

**"Membaca adalah perjalanan
tanpa batas, dan menulis adalah
cara untuk berbagi perjalanan itu
dengan dunia."**

Dewi Lestari (Dee)



/7/

TBM Rumah Asa



Komunitas Literasi yang dikenal dengan nama TBM Rumah Asa merupakan sebuah wadah yang berdedikasi dalam memajukan minat baca di Kota Yogyakarta. Sejak berdiri pada tahun 2009, komunitas ini telah menjadi bagian integral dari upaya memperluas akses literasi di lingkungan sekitarnya.

Komunitas Literasi ini berlokasi di Kota Yogyakarta. Taman Bacaan Masyarakat ini bertujuan mewujudkan visi dan misi "Baca Berdaya Bersama". Dengan struktur organisasi yang telah terbentuk, komunitas ini memiliki lima orang pengurus yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan dan program literasi. Mereka juga menyediakan perpustakaan sebagai sarana untuk memfasilitasi akses baca bagi masyarakat di sekitarnya.

Selain memiliki ruang pertemuan dan pelatihan sendiri, mereka juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak meskipun jumlah mitra masih di bawah lima pihak. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjalankan berbagai program literasi dan memperluas dampak positifnya.

Dalam upaya meningkatkan gerakan literasi, mereka menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin seperti Gelaran Buku serta menyelenggarakan literasi dasar seperti literasi baca-tulis, digital, sains, serta kebudayaan dan kewargaan. Meski demikian, komunitas ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan semangat berliterasi para penggiatnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, mereka mengadakan diskusi bersama dan kegiatan *outing* guna memperkuat ikatan dan semangat dalam berliterasi.

Komunitas literasi ini telah membuktikan dedikasi dalam upaya meningkatkan minat baca di lingkungannya. Tidak hanya itu, mereka juga telah meraih beberapa penghargaan, seperti TBM Kreatif Rekreatif pada tahun 2013 dan menjadi Juara 2 Nasional

TBM pada tahun 2010. Komunitas ini telah menjalin berbagai bentuk kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, swasta, perorangan, dan lainnya. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan bersama, menjadi panitia penyelenggara, serta menjadi pengisi materi dalam berbagai acara literasi.



Jumlah anggota mencapai 500 orang membuktikan komunitas ini menjadi wadah yang luas bagi para pecinta literasi. Dengan koleksi buku yang ada, tidak mengurangi semangat mereka dalam menyebarkan budaya literasi di masyarakat. Dengan koleksi buku yang mencakup berbagai genre seperti buku anak, novel, motivasi, dan referensi, komunitas ini menjadi tempat yang nyaman bagi semua kalangan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan literasi. Saat berkunjung, para pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas seperti pinjam buku, kegiatan literasi terapan, membaca buku,

dan diskusi. Komunitas literasi ini tidak hanya sekadar tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang beragam dan dinamis tempat para anggota dapat belajar, berbagi pengetahuan, dan memperkaya wawasan mereka melalui literasi. Dengan begitu, mereka terus berperan aktif dalam menginspirasi dan mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Mereka tidak hanya memiliki fasilitas ruang pertemuan dan pelatihan sendiri, tetapi juga sering menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan anggota serta masyarakat sekitar. Beberapa di antaranya adalah literasi terapan, *cooking class*, dan pojok ecoprint. Selain itu, komunitas ini juga aktif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak termasuk instansi pemerintah, swasta, dan organisasi lainnya.

TBM Rumah Asa memiliki beragam kegiatan yang diselenggarakan, seperti Magang Literasi, Gelaran Buku, Festival Sains, dan Wisata Edukasi. Mereka juga telah menghasilkan berbagai karya, seperti seni olah kain ecoprint dan buku *Emas Biru Warisan*. Mereka juga aktif di media sosial dengan akun Instagram @tbmrumahasa dan halaman Facebook TBM Rumah Asa. Dengan semangat dan komitmen yang tinggi, komunitas ini terus berupaya menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun budaya literasi yang kuat dan inklusif di tengah masyarakat Kota Yogyakarta.

/8/

Kampung Baca Brontokusuman



Kampung Baca Brontokusuman hadir dengan harapan dan gagasan menjadi salah satu ruang literasi bagi masyarakat di Kota Yogyakarta untuk berbagi ilmu pengetahuan dan wawasan. Kampung Baca Brontokusuman juga hadir untuk memperkuat fungsi Taman Bacaan Masyarakat yang sudah ada lebih dulu. TBM KUBACA yang sudah berdiri lebih dahulu dengan

kegiatan-kegiatan literasinya disokong dengan keberadaan Kampung Baca Brontokusuman sehingga akan semakin menyemarakkan kegiatan literasi di Yogyakarta.

Ketika masuk di area Kampung Baca Brontokusuman, pengunjung akan disambut dengan lebih dari 300 eksemplar buku dengan berbagai tema yang berbaris rapi di rak. Terdapat juga kursi dan meja yang cukup nyaman untuk membaca buku-buku yang ada. Sementara di sudut-sudut ruangan terdapat beberapa tanaman yang memberikan suasana yang sejuk, semakin menghadirkan tempat yang nyaman untuk menikmati buku favorit.

Aktivitas di kampung baca tidak hanya tentang narasi dan kata-kata di halaman buku, kampung baca juga hadir menjadi wadah untuk pertemuan, diskusi dan beragam kegiatan literasi lainnya. Komunitas membentuk pelatihan keterampilan melalui program literasi terapan. Masyarakat dari segala usia berkumpul di sini untuk berbagi wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

Berbagai kegiatan literasi terapan pernah diadakan di Kampung Baca Brontokusuman, mulai dari kegiatan membatik metode batik tulis, membatik dengan teknik sibori menggunakan pewarna alami, menanam sayuran dengan metode hidroponik, hingga pelatihan memasak seperti membuat martabak manis dan *pizza* goreng serta lain sebagainya.

Berada di lokasi yang bersebelahan dengan

Kampung Turis Prawirotaman, kampung baca juga hadir dengan kelas Bahasa Inggris Dasar. Kelas ini sudah rutin berjalan sejak tahun 2022 dengan harapan masyarakat sekitar dapat mempraktikkan secara langsung ketika bertemu dengan turis mancanegara.

Dari waktu ke waktu, masyarakat datang untuk belajar, tumbuh, dan berkembang bersama. Kampung Baca Brontokusuman berharap untuk dapat terus hadir memberi kebermanfaatan di kota Yogyakarta.

Visi: Menjadi tempat aktivitas literasi di masyarakat yang nyaman dan bermanfaat.

Misi:

Aware

Kampung baca melakukan aktivitas dalam upaya meningkatkan kesadaran literasi di Masyarakat

Care

Kampung baca melakukan aktivitas untuk membangun kepedulian sosial dalam berbagai hal terlebih bidang pendidikan.

Share

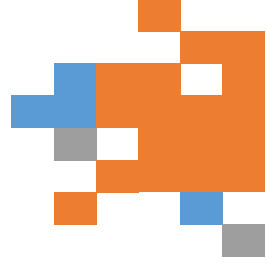
Kampung baca melakukan aktivitas untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat di masyarakat.

Marwanto

Pengelola Kampung Baca Brontokusuman

"Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tapi tentang memahami dan merenungkan kehidupan."

Goenawan Mohamad



/9/

TBM Gubug Pintar

Pendirian TBM Gubug Pintar berawal dari keinginan untuk berbagi serta rasa kepedulian kepada masyarakat sekitar. Selain itu, rumah yang sering dijadikan lokasi untuk berkumpul anak-anak sebagai tempat bermain dan belajar serta para orang tua yang melakukan berbagai kegiatan menjadi inspirasi untuk mendirikan taman bacaan di Dusun Nitikan Timur, Semanu, Kabupaten Gunungkidul.



Berangkat dari niat kecil untuk memberikan sedikit kontribusi untuk masyarakat, bersama warga sekitar dan tokoh masyarakat pada awal bulan Desember 2012, kami mendirikan sebuah taman bacaan yang diberi nama Taman Bacaan Masyarakat Gubug Pintar.

Gubug Pintar merupakan bentuk layanan taman bacaan dengan pendekatan kultur dan kearifan lokal. Keberadaan Gubug Pintar ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat perdesaan untuk menjadi wadah dan sarana berkumpul bagi warga masyarakat. Gubug Pintar menyediakan buku bacaan, majalah, dan layanan internet gratis bagi masyarakat. Selain itu, Gubug Pintar juga menyediakan aneka permainan yang familiar bagi warga perdesaan seperti catur, karambol, dakon, dan mainan lainnya. Dengan demikian Gubug Pintar memberi warna lain dalam menyediakan layanan baca bagi masyarakat yang diharapkan mampu mendorong minat baca secara berkelanjutan.



Sebagai upaya mengenalkan taman bacaan masyarakat, TBM Gubug Pintar mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak sampai orang tua. Keberadaan Gubug Pintar tidak hanya sebagai tempat untuk belajar, membaca, bermain, dan bersosialisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya serta mengembangkan keterampilan masyarakat sekitar.

Untuk menopang kebutuhan TBM ada usaha “Kebun Gubug Pintar” yang menyediakan berbagai kebutuhan sayuran dan bibit buah-buahan serta tanaman hias. Sejak berdiri pada tahun 2012, Taman Bacaan Masyarakat Gubug Pintar Semanu telah berhasil memperoleh berbagai kejuaraan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten serta provinsi.



/10/

Rumah Baca R.M. Suryowinoto



Pendidikan merupakan satu hal yang amat penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Kemajuan suatu bangsa akan sangat cepat ketika pendidikan sudah merata pada setiap taraf kehidupan masyarakat. Suatu bangsa atau negara akan dihormati di dunia jika pendidikannya sudah maju dan berkembang, yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perubahan dunia. Sehubungan dengan

hal itu perlu adanya wadah kegiatan yang mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Keadaan terkait minat baca yang rendah di kalangan masyarakat secara umum dan anak-anak secara khusus menimbulkan keprihatinan kami sebagai generasi penerus bangsa yang menekuni bidang pendidikan. Keprihatinan itu menggugah kami selaku pelaku pendidikan untuk memberikan sumbangsih terhadap pendidikan di masyarakat. Kami mempunyai ide untuk membuat rumah baca yang bernama Rumah Baca Raden Mas Suryowinoto yang berada di Giwangan RW 01. Kami mengambil nama tersebut sebagai bentuk penghormatan kami kepada pendiri panti asuhan di tempat kami tinggal. Rumah Baca R.M. Suryowinoto berdiri pada 21 April 2018 dengan Nomor Anggota 150521.11-0032.

Rumah Baca R.M. Suryowinoto diharapkan mampu menjadi wadah masyarakat untuk belajar, berdiskusi, dan mengekspresikan diri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar. Salah satu bentuk kegiatan yang akan kami lakukan untuk menunjang pendidikan masyarakat di Giwangan adalah dengan membuat rumah baca yang memiliki koleksi buku umum, keagamaan, dan berbagai permainan tradisional. Masyarakat milenial saat ini sudah terbawa arus globalisasi sehingga jarang yang suka membaca buku ataupun mengenal permainan tradisional. Mereka terlalu asyik dengan teknologi atau gawai masing-masing yang berisi *game online* atau yang lainnya.

Kegiatan ini cukup efektif untuk meningkatkan minat

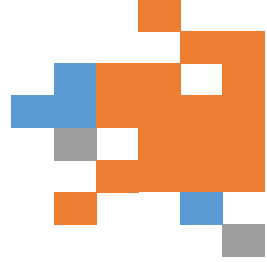
baca anak dengan jalan memberikan fasilitas berupa buku-buku yang bervariasi dan memuat berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan. Selain itu, buku dapat menumbuhkembangkan imajinasi anak sehingga mampu meningkatkan daya kreativitas anak dalam menciptakan berbagai karya tulis berupa puisi, cerpen, novel, dan lain-lain.

Kegiatan di rumah baca tidak hanya merangkul kalangan anak-anak. Rumah Baca R.M. Suryowinoto juga bisa dimanfaatkan keberadaannya untuk kalangan masyarakat umum dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Minat baca ternyata mampu menumbuhkan kreativitas dan menciptakan karya baru. Harapan kami ialah mampu memajukan masyarakat pembelajar dan berkarakter di Giwangan RW 01 dengan kreativitas dan karya nyatanya.

Visi dari Rumah Baca R.M. Suryowinoto adalah menjadi wilayah yang religius, berwawasan luas, dan berdaya. Misi yang diusung ialah sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan pemberdayaan potensi di bidang agama, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan keamanan. *Kedua*, memanfaatkan bahan bacaan yang ada untuk mewujudkan wilayah baca yang berdaya. *Ketiga*, menjalin mitra dengan lembaga yang ada di wilayah. Semoga TBM kami semakin bermanfaat serta terus bertumbuh dan berkembang lebih baik lagi.

**"Membaca adalah cara untuk
memahami dunia, dan menulis
adalah cara untuk memahami diri
sendiri."**

Sapardi Djoko Damono



/11/

TBM Sari Ilmu



TBM Sari Ilmu berada di kompleks Balai Kalurahan Sukoreno, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. TBM Sari Ilmu mempunyai kegiatan mendongeng, senam sehat tiap bulan, usaha isi token, juga melakukan kegiatan pinjam-baca buku.

Aktivitas membaca buku di TBM Sari Ilmu akhir-

akhir ini semakin berkurang peminatnya. Hal ini sangat disayangkan karena di sini tersedia ribuan buku bacaan, mulai dari karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, kesenian, kesusastaan, serta sejarah dan geografi. Banyak ilmu pengetahuan yang bisa diperoleh dari buku-buku tersebut. Pengunjung, terutama anak-anak lebih senang datang untuk bermain dengan bermacam-macam permainan yang tersedia. Mereka betah berjam-jam berada dalam ruangan untuk menyelesaikan permainan yang dilakukan.

Melihat kenyataan yang ada, pengelola TBM Sari Ilmu mengambil inisiatif yang dianggap tepat untuk meningkatkan minat baca, terutama membaca buku yang tersedia dengan strategi yang dianggap bisa mengubah kebiasaan anak-anak yang berkunjung di TBM dengan berbagai kegiatan. Pengelola TBM menyampaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pengunjung, terutama pengunjung anak-anak. Penjelasan diberikan secara bijak dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa terpaksa melaksanakan aturan-aturan tersebut.



Dengan bermain di TBM Sari Ilmu, anak-anak bisa mendapatkan beberapa manfaat. Selain merasa senang dan puas dengan permainan yang dilakukan, anak-anak juga meningkat minat bacanya. Akhirnya kegemaran membaca tertanam di diri masing-masing anak yang berkunjung di TBM Sari Ilmu. Mereka juga merasa nyaman dan berkeinginan untuk selalu datang ke TBM Sari Ilmu di waktu senggang mereka, misalnya saat pulang sekolah atau di hari libur sekolah. Mereka pun sudah mengetahui kapan saja jam buka TBM.

**"Membaca adalah cara untuk
melarikan diri dari kebodohan,
dan menulis adalah cara untuk
melawan lupa. "**

A.S. Laksana

/12/

Rumah Baca Bintang



Rumah Baca Bintang berlokasi di Panggang RT 03 Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Rumah Baca Bintang mulai dirintis sejak tahun 2013 dan fokus pada kampanye literasi untuk anak usia dini sampai usia SD. Koleksi bahan bacaan lebih banyak didominasi buku-buku cerita anak, komik, dan majalah *parenting*.

Program unggulan Rumah Baca Bintang yang sudah berjalan antara lain sebagai berikut.

1. *Read aloud*, yaitu membacakan nyaring untuk anak-anak. Di Rumah Baca Bintang anak-anak

diperkenankan untuk memilih buku cerita yang disukai lalu fasilitator akan membacakan buku yang mereka pilih. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan berdampak pada perkembangan bahasa dan kognitif anak-anak.

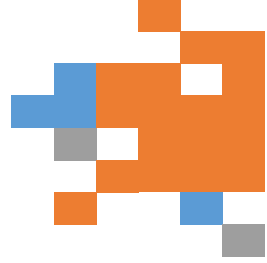
2. Safari literasi untuk anak usia dini. Agenda ini secara berkala kami laksanakan dengan berkunjung ke daerah pelosok untuk membagikan buku cerita gratis bagi anak-anak. Di sana kami juga memberikan kegiatan parenting untuk orang tua supaya rajin membacakan buku cerita untuk anak.
3. Bazar buku, agenda ini secara berkala juga kami laksanakan dengan jualan buku karya Rumah Baca Bintang. Hasil penjualan digunakan untuk operasional Rumah Baca Bintang.
4. Tantangan (*Challenge*) membacakan buku cerita anak. Program ini untuk kampanye kepada orang tua supaya rajin membacakan buku cerita untuk anak-anak. Tantangan membacakan buku cerita untuk anak, dilaksanakan secara berturut turut selama 21 hari setiap malam menjelang tidur.



Buku-buku koleksi di Rumah Baca Bintang berasal dari swadaya, sumbangan buku dari donatur, hibah dari mitra, dan beberapa dari yayasan penggerak literasi. Kami berharap bisa terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat melalui jalur literasi untuk anak usia dini. Kami juga brharap memiliki mitra dan jejaring yang mampu bersinergi dan berkolaborasi agar membuat program bisa berjalan, semakin berkembang, dan lebih bermanfaat untuk anak-anak di sekitar kami. Komunikasi dengan kami bisa dilakukan melalui sosial media khususnya instagram di @rumahbacabintang7.

**"Membaca adalah cara untuk
menemukan diri, dan menulis
adalah cara untuk
mengungkapkannya. "**

Joko Pinurbo



/13/

TBM Widuri Pandan



TBM Widuri Pandan berdiri pada bulan Agustus 2016. Saat itu dilakukan inventori buku pertama kali dengan jumlah buku sekitar 400 eksemplar. Semua buku di sana merupakan koleksi pribadi. Saat pertama kali berdiri, TBM diberi nama Griya Baca Widuri Pandan.

Sebelumnya, di kampung kami pernah ada taman bacaan yang disponsori oleh Ibu Rima Melati dan digerakkan oleh pemuda-pemudi di kampung kami. Namun, sayang sekali saat terjadi gempa bumi dahsyat

pada tanggal 27 Mei 2006, taman bacaan kami terkena dampak bencana sehingga hancur rata dengan tanah dan buku-buku koleksi habis tak tersisa terkena hujan yang turun setelah bencana gempa.

Didorong rasa prihatin dan kegemaran membaca buku yang sudah mendarah daging akhirnya membulatkan tekad kami untuk mendirikan rumah baca yang dibuka untuk umum. Kami juga memberi fasilitas berupa buku-buku koleksi pribadi. Rumah baca tersebut dibuka dengan niat tulus ikhlas walau dengan koleksi buku seadanya.

Ada cerita unik di balik pemilihan nama *Widuri Pandan*. *Widuri Pandan* diambil dari nama batu mulia berwarna hijau yaitu biduri pandan yang mempunyai manfaat/khasiat memberi kesembuhan. Penamaan itu berawal dari debat kami berdua karena saya dan suami mempunyai hobi berbeda. Saya suka mengoleksi buku sedangkan suami gemar mengoleksi batu akik/batu mulia. Untuk menggabungkan kegemaran kami berdua akhirnya diambillah jalan tengah. Kami sepakat untuk memberi nama taman baca kami seperti nama batu mulia kesenangan suami yang hingga saat ini belum terpenuhi keinginannya untuk memilikinya yaitu batu biduri pandan. Kata *biduri pandan* sengaja kami ganti huruf awalnya menjadi *widuri pandan* agar lebih mengena dan familiar.

Kegiatan awal yang kami lakukan adalah keaksaraan fungsional. Kami bekerja sama dengan PKBM PERSADA mengumpulkan para orang tua warga sekitar

yang belum lancar membaca dan menulis untuk belajar bersama di griya baca kami. Kegiatan ini diikuti oleh 12 sampai 20 orang. Para warga tersebut kami bimbing untuk belajar calistung selama dua kali pertemuan dalam seminggu. Di sela-sela pembelajaran kami juga memberikan materi keterampilan berupa resep-resep masakan dan cara membuat hantaran pengantin. Kegiatan ini berlangsung selama enam bulan karena menurunnya peserta yang datang akibat terbentur masa panen di sawah.

Kegiatan bersama dalam program keaksaraan fungsional ini dijadikan bahan skripsi oleh seorang mahasiswa dari UNY. Kegiatan tersebut ditutup dengan kegiatan pelatihan memasak tahu bakso, roti kukus, dan aneka keripik dengan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar kami.

Target kegiatan kami selanjutnya adalah anak-anak yang sering bermain di tanah lapang sekitar. Kebetulan lokasi taman baca kami dekat dengan Musala Asy-Syifa. Setiap sore banyak anak yang datang untuk mengaji di TPA Musala Asy-syifa. Sebelum mengaji, anak-anak ini berkunjung di griya baca. Mereka mulai saya kenalkan dengan buku-buku yang ada yang sesuai dengan usia mereka. Pada awalnya kami menyediakan permainan-permainan berupa puzzle, pasir kinetik, ular tangga dan semacamnya. Karena mereka sering bermain di tempat kami, mulailah kami kenalkan anak-anak tersebut untuk membaca buku dengan cara mendengarkan cerita dan membacakan buku dongeng oleh anak-anak yang lebih besar kepada adik-adiknya.

Untuk memenuhi keinginan anak-anak akan buku-buku, kami mengajukan permohonan kerja sama dengan Perpustakaan Bantul untuk mendapatkan layanan pinjam paket dengan sistem perpustakaan keliling. Untuk saat ini setiap bulan kami mendapat layanan perpustakaan keliling sehingga buku yang dibaca bisa lebih bervariasi. Seiring waktu, kami mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam lomba perpustakaan komunitas daerah Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Alhamdulillah, dalam lomba ini kami mendapatkan juara ketiga. Dengan prestasi ini maka nama kami yang semula Griya Baca Widuri Pandan dan diganti menjadi TBM Widuri Pandan mulai dikenal di masyarakat luas. TBM kami juga mendapat apresiasi yang positif dari pihak Kelurahan Timbulharjo.

Suatu ketika kami kedatangan tamu dari relawan Jogja Menyala dan Komunitas Kampung Hompimpah yang menawarkan kerja sama dengan kami berupa kegiatan permainan tradisional dan aneka lomba untuk anak-anak pengunjung setia TBM Widuri Pandan. Tentu saja tawaran ini kami sambut dengan senang hati. Akhirnya terlaksanalah kegiatan bersama relawan dan mahasiswa dari UMY dan UNY yang ikut bergabung dalam kegiatan sosial ini. Beberapa kali kami mengadakan lomba menggambar dan mewarnai untuk anak-anak usia TK dan SD. Kami juga mengadakan kegiatan kreativitas anak menghias buku tulis, membuat pigura dari kertas karton bekas, dan menanam pohon dengan media tanam berupa pot dari botol bekas.

Kegiatan untuk anak-anak ini memancing minat anak untuk datang ke TBM dan kemudian menarik minat anak untuk suka dengan buku. Harapannya tujuan kami akan tercapai yaitu menarik minat baca anak agar semakin tinggi. Dimulai dengan adanya minat, lambat laun minat akan menjadi gerakan membaca sehingga gerakan literasi semakin tampak gemanya.

Program di TBM Widuri Pandan kami susun secara sederhana dan mengalir seiring dengan waktu dan kemampuan kami. Kami berharap TBM bisa memberikan manfaat dan menjadi tempat untuk menimba ilmu untuk anak-anak sekitar dan masyarakat pada umumnya. Perjalanan selama kurang lebih 2,5 tahun ini mengalami pasang surut. Banyak kendala yang kami hadapi. Namun dengan keyakinan kuat bahwa kami punya niat baik maka halangan tersebut bisa kami hadapi dengan senyuman. Ibarat kata pepatah “Anjing menggonggong kafilah berlalu”.

Pada tahun 2018, kami berkesempatan untuk ikut serta dalam ajang Apresiasi GTK PAUD DIKMAS yang diselenggarakan oleh Dinas Dikpora Bantul. Di sini kami mulai mengenal dan berinteraksi dengan TBM-TBM yang ada di Kabupaten Bantul dalam wadah Forum TBM Bantul.

Kami bertemu dengan banyak komunitas literasi di Bantul. Dari bincang-bincang sesama pengelola TBM kami mengemukakan gagasan baru. Gagasan itu ialah membuka lapak baca yang digelar setiap hari Minggu di acara *Sunday Morning* di Stadion Sultan Agung yang

setiap hari Minggu selalu ramai pengunjung. Kegiatan ini kami beri tajuk Mobura (*Moco Buku Rame-Rame*). Dengan *bismillah* kami mulai membuka kegiatan ini didukung oleh TBM-TBM yang terdekat, yaitu TBM Delima asuhan Ibu Siti Aminah, TBM Teras Baca asuhan Mbak Ika Ariyati, dan TBM Widuri Pandan.

Seiring waktu, Mobura menjadi ajang silaturahmi bagi kami yang semakin susah untuk menyisihkan waktu bertemu untuk berbagi tugas dan pengalaman. Berbagai kendala datang silih berganti. Kekurangan SDM untuk menjaga Mobura sampai kehilangan koleksi buku-buku mewarnai perjalanan kami. Namun, dalam kurun waktu satu tahun kami berhasil membuka Mobura kurang lebih 25 kali.

Mulai Januari 2019, kami berhasil menjaring beberapa relawan/*volunteer* yang bersedia untuk ikut berpartisipasi menggerakkan Mobura. Mobura yang kami gelar pada tanggal 21 April 2019 dan bertepatan dengan Hari Kartini terasa spesial karena telah menandai perjalanan satu tahun kegiatan Mobura. Hari itu kami rayakan dengan spesial karena pihak Perpustakaan Bantul juga mendatangkan armada mobil perpustakaan keliling untuk ikut meramaikan kegiatan kami. Pada hari itu kami sekaligus merayakan perayaan kilas balik Mobura selama setahun dan peluncuran relawan Mobura.



Any book that helps a child to form a habit of reading, to make reading one of his deep and continuing needs, is good for him.

(Setiap buku yang membantu anak membentuk kebiasaan membaca, menjadikan membaca sebagai salah satu kebutuhannya yang mendalam dan berkelanjutan, adalah baik untuknya.)

Maya Angelou

/14/

TBM Milangkori

Oleh: Dwi Edi Winarto, S.Pd.



TBM Milangkori berada di Perbukitan Menoreh dengan ketinggian lebih kurang 800 mdpl. TBM yang beralamatkan di Padukuhan Prangkogan, Kalurahan Purwosari, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini berdiri sejak 28 Februari 2021. Arti dari *Milangkori* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *milang* yang berarti berhitung/menghitung/*itung-itungan*, dan *kori* yang berarti pintu. Nama *Milangkori* mempunyai harapan agar dapat menjadi tempat untuk membuka pintu cakrawala ilmu pengetahuan.



TBM Milangkori dimotori oleh Dwi Edi Winarto bersama dengan tim pengurus yang berasal dari pemuda karang taruna, orang tua dari anak-anak yang sering berkegiatan di TBM, juga warga Padukuhan Prangkakan yang ikut peduli dengan gerakan literasi masyarakat. Dukungan dari orang tua juga warga padukuhan Prangkakan menjadikan TBM Milangkori dapat eksis berkegiatan di masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan di TBM Milangkori meliputi kegiatan rutin tahunan yang kami sebut dengan Merti Literasi berisi lomba-lomba menyongsong hari jadi TBM dan puncaknya sesuai tema yang diangkat (Hiking literasi, *Outbond* literasi, Kemah Literasi). Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah literasi baca, bimbingan belajar, pelatihan melukis, menggambar, mewarnai hingga mempraktikkan apa yang dibaca dari buku seperti membuat olahan makanan dan minuman.

TBM Milangkori juga menyediakan koleksi buku cetak sebanyak kurang lebih 700 eksemplar yang didapatkan dari donasi maupun pengadaan secara swadaya. Kategori bacaan yang ada di TBM Milangkori adalah bahan bacaan cerita untuk anak-anak, buku religi, buku ilmu-ilmu terapan, juga koleksi buku novel untuk remaja. Tak hanya koleksi buku, di sini juga disediakan beberapa media permainan anak-anak yang dapat dimainkan seperti ular tangga raksasa, UNO *stacko*, UNO kartu, congklak, *puzzle* balok, dan lain-lain. Pengunjung juga dapat memanfaatkan akses internet secara gratis.

Pendirian TBM Milangkori didasarkan pada sebuah harapan. TBM Milangkori diharapkan menjadi tempat yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membaca dan meningkatkan pengetahuan serta menyediakan informasi yang cepat dan murah bagi masyarakat. Kehadiran TBM Milangkori ini semoga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.

*The only thing that you
absolutely have to know is the
location of the library.*

**(Satu-satunya hal yang mutlak
harus kamu ketahui adalah lokasi
perpustakaan.)**

Albert Einstein

/15/

TBM Angkringan Uyee



Taman Bacaan Masyarakat Angkringan Uyee adalah sebuah komunitas literasi yang didirikan oleh Imam Syaiful Wicaksono pada tahun 2018, tepatnya pada 18 Februari 2018. Taman Bacaan Masyarakat Angkringan Uyee terletak di Dusun Ngangkruk Nomor 7 RT 05 RW 15 Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.

Visi yang diusung adalah menumbuhkan minat baca masyarakat yang berbudaya. Konsep yang digunakan yaitu menggunakan gerobak angkringan bekas usaha berjualan milik pemuda-pemudi Dusun Ngangkruk sehingga nuansa komunal sangat lekat dengan TBM ini.

Jumlah anggota komunitas saat pemutakhiran profil tahun 2022 adalah dua puluh orang dengan jumlah pengurus inti tiga orang. Anggota komunitas literasi ini mayoritas dari kalangan mahasiswa dan karang taruna, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh komunitas ini antara lain yaitu, perpustakaan keliling kampung, perpustakaan keliling sekolah, kelas menulis, sosialisasi TPS 3R, diskusi mahasiswa, dan *sharing* tentang pertanian.

TBM Angkringan Uyee telah memiliki kurang lebih 1000 koleksi buku. Karya-karya yang pernah dihasilkan oleh anggota TBM Angkringan Uyee antara lain yaitu beberapa lukisan. Mayoritas yang sering berkunjung ke TBM yaitu anak-anak dengan kepentingan peminjaman buku dan diskusi.



/16/

Sanggar Sastra Jawa Gunungkidul Presaja



Sanggar Sastra Jawa Gunungkidul Presaja adalah komunitas literasi yang mendalami dan melestarikan kekayaan bahasa dan sastra Jawa. Sanggar sastra ini berdiri sejak tahun 2020. Komunitas ini beralamat Jalan Semanu Selatan RT 07/RW 42 Nomor 178, Kabupaten Gunungkidul.

Visi dan Misi sanggar ini yaitu “*Anggegulang Basa lan Sastra Linandhesan Budaya Jawa*”. Kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh komunitas ini meliputi literasi baca-tulis dalam bahasa Jawa. Anggota komunitas berpartisipasi dalam pembacaan dan penulisan karya-karya sastra dalam bahasa Jawa, serta diskusi dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya Jawa.

Saat ini, Sanggar Sastra Jawa Presaja memiliki 35 anggota dan tujuh pengurus aktif yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Koleksi literasi komunitas ini mencakup sekitar 50 buku yang berkaitan dengan sastra Jawa, termasuk kumpulan cerita, puisi, dan karya sastra lainnya yang menjadi warisan budaya Jawa.

Dengan komitmen yang kuat terhadap pelestarian dan pengembangan budaya Jawa melalui literasi, Sanggar Sastra Jawa Presaja terus berupaya menjadi wahana bagi para pecinta sastra Jawa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi terhadap kekayaan budaya tersebut. Sanggar Sastra Jawa Gunungkidul Presaja juga telah menghasilkan beberapa karya yaitu buku antologi dan majalah *Gumregah*.

Kalawarti Basa Jawa

VOL.1 | NO.2 | DESEMBER 2021

GUMREGAH

Angudi Lantiping Basa Lungiting Sastra



**SSJY lan SSJG
Ngadani Diskusi**

CERKAK

**Wong Gendheng
ing Luweng Bleng**

Nathania Belva Prayitna
Juwara I Dongeng

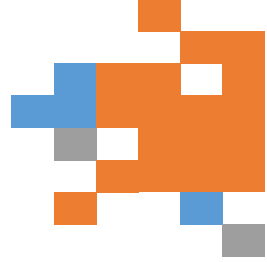
**Karya Sastra, Kritikus
lan Apresiasi**

Macapatan
Pangkur, Pocung, Gambuh, Kinanthi

*One child, one teacher, one book,
one pen can change the world.*

(Satu anak, satu guru, satu buku,
dan satu pena dapat mengubah
dunia.)

Malala Yousafzai



/17/

TBM Kuncup Mekar

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar adalah sebuah komunitas literasi yang didirikan oleh Bapak Sudiyanto pada tahun 2012 di Gunungkidul, Yogyakarta. Komunitas ini bertujuan untuk menjadi lembaga sosial yang mandiri, empati, dan berbudaya di era globalisasi. Visi yang diusung adalah menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan literasi dan perekonomian produktif di tengah-tengah masyarakat. Komunitas ini berlokasi di Gondang 05/02 Kepek, Saptosari, Gunungkidul,

Misi utama Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar mencakup beberapa aspek penting. *Pertama*, mereka berkomitmen untuk menyediakan perpustakaan yang aman dan nyaman bagi masyarakat sekitar. *Kedua*, komunitas ini berupaya menciptakan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh para pemuda, membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut. *Ketiga*, mereka mendorong pemuda desa untuk lebih aktif dalam menangkap peluang yang ada dan mengembangkan potensi diri. *Keempat*, komunitas ini juga ingin memotivasi pemuda desa untuk aktif menangani permasalahan sosial yang ada di masyarakat,

sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua.

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar telah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 22 pengurus (saat pemutakhiran tahun 2022). Dana yang digunakan dalam pengelolaan komunitas berasal dari dana mandiri, yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan dan program yang mereka jalankan. Komunitas ini juga telah terdaftar secara resmi sebagai entitas hukum dengan akta notaris yang sesuai.

Kegiatan dan program yang dijalankan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar meliputi Minggu Membaca, TBM Berbagi, sambang tokoh, bimbingan belajar, sanggar seni, wirausaha, arisan rutin, dan sebagainya. Meskipun memiliki berbagai program yang aktif, komunitas ini menghadapi beberapa kendala, terutama terkait anggaran. Namun, mereka telah menemukan solusi dengan menciptakan unit usaha yang dikelola oleh pengurus komunitas.

Prestasi yang telah diraih oleh Taman Bacaan Masyarakat: Kuncup Mekar yaitu juara 2 Pengelola TBM Tingkat Nasional, juara 3 Gramedia *Reading Competition*, dan penerima penghargaan Pustaka Bhaktitama. Mereka juga pernah menjadi narasumber di acara televisi ternama seperti Kick Andy Show, mengukuhkan posisi mereka sebagai agen perubahan yang signifikan dalam dunia literasi di Indonesia.

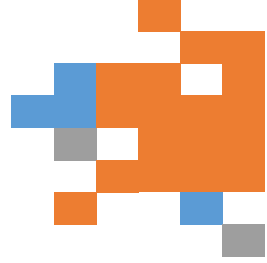
Dukungan dari masyarakat sekitar sangat penting bagi keberlangsungan dan kesuksesan komunitas ini.

Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar juga bekerja sama dengan pihak lain sebagai bagian dari upaya mereka untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan positif dalam masyarakat.

Komunitas ini tidak hanya berfokus pada satu segmen usia, tetapi melayani berbagai lapisan masyarakat, mulai dari siswa/anak usia sekolah, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Dengan koleksi buku mencapai 7000 judul, komunitas ini telah menjadi destinasi populer bagi anak-anak dan remaja yang ingin belajar dan berdiskusi dalam suasana yang inspiratif dan mendukung. Akun media sosial mereka di Facebook dan Instagram memperkuat kehadiran mereka secara *online* sehingga membantu memperluas jangkauan dan dampak positif yang mereka miliki.

TBM Berbagi





/18/

TBM Banyuroto Cerdas



Taman Bacaan Masyarakat Banyuroto Cerdas adalah sebuah komunitas literasi yang berdiri sejak tahun 2004. Komunitas ini didirikan oleh Kawit Mujiana, S.E.. Komunitas ini beralamat di Kompleks Kalurahan Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo.

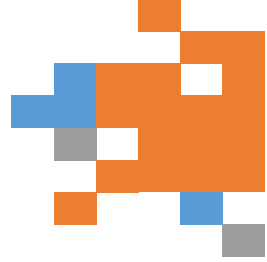
Visi yang diemban oleh Taman Bacaan Masyarakat Banyuroto Cerdas adalah menjadi unggul dalam budaya kreatif dalam berkarya. Misi yang mereka jalankan mencakup beberapa aspek penting, antara lain mendorong pemerataan pendidikan di wilayah

Banyuroto, melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dan informal, serta mendorong kepedulian masyarakat terhadap budaya membaca dan gerakan literasi. Selain itu, komunitas ini juga memfasilitasi arus dan pertukaran energi antara pengelola, masyarakat, dan *stakeholders*.

Kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh komunitas ini meliputi literasi baca-tulis, literasi numerasi, dan literasi digital. Mereka juga rutin melakukan kegiatan sirkulasi dan pelatihan. Meskipun koleksi buku yang dimiliki tidak sebanyak komunitas lainnya, yakni sebanyak 1800 buku, namun mereka tetap berusaha memberikan akses literasi kepada masyarakat sekitar.

Kendala yang dihadapi oleh Taman Bacaan Masyarakat Banyuroto Cerdas terutama terkait dengan dana yang terbatas. Namun mereka tetap berupaya mencari solusi dengan ditunjang harapan dan doa. Mereka juga pernah menyelenggarakan berbagai acara seperti lomba apresiasi GTK, sirkulasi, pelatihan, serta menghasilkan karya berupa olahan pangan.

Koleksi bahan bacaan yang dimiliki oleh komunitas ini meliputi fiksi, nonfiksi, referensi, CD, dan koran. Kalangan yang sering berkunjung ke komunitas ini adalah anak-anak, orang dewasa, dan orang tua yang datang untuk memanfaatkan fasilitas internet. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat Banyuroto Cerdas didukung oleh masyarakat sekitar yang peduli terhadap literasi dan pendidikan.



/19/

Jejak Langkah Sanggar Bahasa Indonesia Yogyakarta



Sanggar Bahasa Indonesia Yogyakarta (SBIY) merupakan wadah bagi generasi muda Yogyakarta untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Anggota sanggar diajak berlatih dan berkarya. Berbagai pelatihan, baik bidang kepenulisan maupun praktik wicara (*public speaking*), setiap tahun rutin diselenggarakan oleh Sanggar Bahasa.

Dalam bidang kepenulisan, Sanggar Bahasa mengadakan pelatihan penulisan artikel, esai, opini, *feature*, dan resensi. Untuk melengkapi kompetensi menulis, Sanggar Bahasa juga mengadakan pelatihan penyuntingan naskah dan reportase. Dalam praktik

wicara, peningkatan keterampilan dilakukan dalam bentuk pelatihan kepewaraan (MC) dan pelatihan berpidato berbahasa Indonesia.

Sanggar Bahasa dibentuk pada tahun 2004, di bawah binaan Balai Bahasa DIY. Pada awal pembentukan, keanggotaan Sanggar Bahasa terbatas pada alumni peserta Bengkel Bahasa Indonesia. Tujuan pembentukan sanggar cukup sederhana, namun penuh makna “menjaga keberlangsungan kreativitas menulis (bidang bahasa) dan silaturahmi antaranggota”. Dalam berkegiatan, anggota sanggar menulis karya dan diajak terlibat langsung dalam proses penerbitan majalah Sanggar Bahasa Tetra (*Tetesan Tinta Remaja*).

Seiring berjalannya waktu, kegiatan Sanggar Bahasa menarik perhatian berbagai kalangan generasi muda Yogyakarta. Banyak pelajar, mahasiswa, guru, dan masyarakat umum generasi muda yang berkeinginan untuk dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sanggar. Akhirnya, Sanggar Bahasa membuka lebar kesempatan bagi generasi muda Yogyakarta untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kegiatan-kegiatan Sanggar Bahasa memang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi generasi muda.

Dalam berkegiatan, ada dua target yang hendak dicapai oleh Sanggar Bahasa Indonesia Yogyakarta (SBIY). Target jangka pendek, yaitu anggota sanggar bahasa mampu menulis karya dan berpraktik wicara. Target jangka panjang, yaitu peserta Sanggar Bahasa

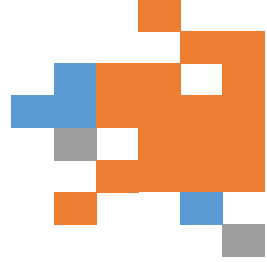
dapat menjaga keberlangsungan proses kreatif menulis dan praktik wicara, serta mampu menerapkan dan mengembangkan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Untuk mencapai itu semua tentu saja perlu perjuangan dan dukungan. Dengan semangat kerja *sepi ing pamrih rame ing gawe* serta dukungan moral dan finansial dari Balai Bahasa, pengurus Sanggar Bahasa bekerja, melaksanakan program-program kegiatannya.

Sudah enam belas tahun Sanggar Bahasa berkegiatan, mendampingi generasi muda Yogyakarta untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Semoga, Sanggar Bahasa Indonesia Yogyakarta panjang usia.

*A reader lives a thousand lives
before he dies. The man who
never reads lives only one.*

(Seorang pembaca hidup seribu
hidup sebelum dia mati. Orang
yang tidak pernah membaca
hanya hidup sekali.)

George R.R. Martin



/20/

Rumah Literasi Sidomulyo

Rumah Literasi Sidomulyo merupakan sebuah komunitas literasi yang didirikan oleh Ibu Sri Wulandari pada tahun 2019. Komunitas ini bertempat di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di RT 11/05, Pendem, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo, DIY. Saat ini, status komunitas ini masih baru dan telah mendapatkan legalitas dari Pemerintah Desa, serta berada di bawah binaan Yayasan Rumah Zakat.

Visi dari komunitas ini adalah “Menjadi pusat literasi dan pemberdayaan masyarakat”. Misi yang diusung adalah membangun budaya literasi yang menyenangkan sebagai sarana membentuk karakter masyarakat, serta menjadi solusi bagi keterbatasan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar.

Sumber dana untuk komunitas ini berasal dari berbagai sumber, antara lain lembaga, pendanaan mandiri (swadaya), dan donatur. Komunitas ini juga mendapatkan pendanaan dari Lembaga Rumah Zakat secara berkala dengan dana terbatas, serta dari beberapa donatur pada tahun 2021. Salah satu aset utama dari komunitas ini adalah perpustakaan mandiri yang

memiliki koleksi buku mencapai 312 judul, meliputi buku parenting, novel, komik, ensiklopedia, kamus, atlas, buku ilmiah, majalah, dan dongeng.

Komunitas ini menyelenggarakan beragam kegiatan literasi dasar seperti literasi baca-tulis, literasi digital, dan literasi sains. Kegiatan yang rutin dilakukan meliputi bimbingan belajar dan kelas literasi. Selain itu, mereka juga mengadakan kelas orang tua hebat dan latihan hadroh untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar.

Di sisi lain, komunitas ini menghadapi beberapa kendala seperti kekurangan sarana prasarana terutama tempat yang tidak memadai, kekurangan MCK, serta kekurangan tenaga pengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menggunakan ruang tamu pribadi pemilik untuk kegiatan literasi dan MCK menggunakan kamar mandi pribadi pemilik. Namun, masalah kekurangan tenaga pengajar belum dapat terselesaikan karena belum ada alokasi honor untuk menambah jumlah tenaga pengajar.

Komunitas ini juga aktif menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti dengan Ikatan Mahasiswa Kulon Progo. Selain itu, mereka juga pernah menyelenggarakan berbagai kelas seperti kelas *eco-literacy*, kelas kerajinan, kelas menanam, kelas komputer, kelas orang tua hebat, kelas mendongeng, dan kelas hafalan.



Komunitas ini juga menghasilkan berbagai karya seperti kerajinan tangan buket *snack*, wadah pensil, dan pohon cita-cita. Dengan berbagai kegiatan dan upaya yang dilakukan, Rumah Literasi Sidomulyo berperan aktif dalam meningkatkan minat baca dan literasi di masyarakat sekitar.

Books are the mirrors of the soul.

(Buku adalah cermin jiwa.)

Virginia Woolf



/21/

Komunitas Ekranisasi Kulon Progo



Gambaran Umum

Komunitas Ekranisasi Kulon Progo merupakan komunitas yang bergerak dalam dunia apresiasi karya sastra. Awal berdirinya Komunitas Ekranisasi Kulon Progo diprakarsai oleh Balai Bahasa Yogyakarta. Komunitas Ekranisasi dibentuk setelah kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa dan Bersastra Indonesia (KBBI) untuk Kabupaten Kulon Progo yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Yogyakarta tahun 2021. Oleh sebab itu, Komunitas Ekranisasi Kulon Progo

beranggotakan guru-guru tingkat sekolah dasar.

Komunitas Ekranisasi adalah gerakan komunitas yang berfokus dalam alih wahana sebuah karya sastra sehingga meningkatkan literasi masyarakat dan apresiasi karya sastra. Menurunnya kemampuan literasi di skala nasional menjadi keprihatinan bersama. Dengan adanya alih wahana, masyarakat diajak untuk lebih mengenal berbagai karya sastra dan dapat memvisualkan karya sastra. Gerakan ekranisasi juga melatih kemampuan menulis bagi anggota komunitas. Selain itu juga meningkatkan kemampuan sinematografi.

Hingga saat ini, Komunitas Ekranisasi Kulon Progo terus berkembang tentunya dengan bantuan segenap anggota komunitas yang tercatat saat ini kurang lebih lima puluh orang. Komunitas terus melakukan inovasi agar menjadi komunitas yang profesional, bergerak, tergerak, dan menggerakkan masyarakat akan pentingnya literasi dan mengapresiasi karya sastra melalui aksi nyata sehingga dapat turut serta mensukseskan gerakan masyarakat yang literasi.

Visi, Misi, dan Fokus Kegiatan

Visi dari Komunitas Ekranisasi Kulon Progo adalah Bergerak Bersama Mewujudkan Masyarakat yang Literat. Dari visi tersebut, Komunitas Ekranisasi merumuskan misi komunitas sebagai berikut.

1. Menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, khususnya pelaku budaya.
2. Membudayakan kebiasaan membaca masyarakat

3. Menjadikan buku sebagai sahabat
4. Meningkatkan kemampuan bermain peran
5. Mengapresiasi karya sastra
6. Mengenalkan seni sinematografi

Fokus kegiatan dari Komunitas Ekranisasi adalah sebagai berikut.

1. Mengulas isi buku cerita
2. Pelatihan membuat skenario
3. Ekranisasi suatu karya sastra
4. Pelatihan akting
5. Belajar sinematografi
6. Publikasi karya sastra melalui berbagai media sosial

Dari visi, misi, dan fokus kegiatan tersebut, Komunitas Ekranisasi memiliki nilai-nilai yang diperjuangkan yaitu dengan alih wahana suatu karya sastra, masyarakat semakin mencintai karya sastra dari anak bangsa. Dengan demikian, kecintaan dan kebanggaan terhadap Indonesia semakin dipupuk dan digaungkan kepada masyarakat luas, dan anak-anak sekolah sebagai generasi bangsa khususnya.

Program-Program Kegiatan

1. Ulas Karya Sastra

Mengulas karya sastra diadakan setiap pertemuan pengurus dan anggota komunitas. Pertemuan dilaksanakan setiap bulan di basecamp komunitas. Karya sastra yang ditanggapi dapat berupa novel, cerita pendek, cergam, maupun puisi.

2. Pelatihan Penulisan Skenario

Pelatihan diadakan setiap satu semester sekali. Pelatihan membuat skenario bekerja sama dengan Balai Bahasa Yogyakarta. Komunitas membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

3. Ekranisasi Karya Sastra

Pembuatan film pendek maupun konten-konten yang mendidik.





Penyebaran Informasi Komunitas Ekranisasi Kulon Progo

1. Sosialisasi

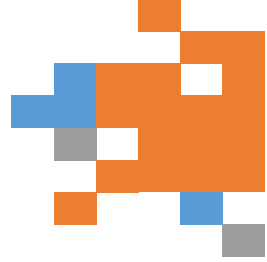
Sosialisasi dilakukan oleh tim ke berbagai komunitas dan instansi. Sosialisasi dilakukan saat acara-acara guru seperti bimtek atau diklat dan pertemuan KKG.

2. Media Sosial

Menggunakan media sosial merupakan salah satu cara yang paling ampuh di era Gen Z saat ini. Komunitas Ekranisasi Kulon Progo menggunakan media sosial instagram dan youtube untuk mempublikasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan Komunitas Ekranisasi Kulon Progo. Dengan media sosial diharapkan masyarakat luas dapat mengetahui berbagai alih wahana karya sastra dan memberikan apresiasi terhadap karya sastra anak bangsa.

Pembiayaan Kegiatan

Pembiayaan setiap kegiatan maupun untuk sarana dan prasarana kegiatan ekranisasi merupakan swadaya dari setiap anggota. Komunitas Ekranisasi juga menerima bantuan buku dan pelatihan dari Balai Bahasa Yogyakarta.



/22/

Podjok Pustaka Tamansari

Dusun Sompok terdiri atas tujuh RT dengan jumlah penduduk sebanyak 1.003 jiwa. Terdapat lokasi titik kumpul yang kemudian dibangun sebuah bangunan pendapa multi fungsi yang dinamai SSB Tamansari. SSB Tamansari berada di kawasan Dusun Sompok tepatnya di Bulak Tamansari RT 03.

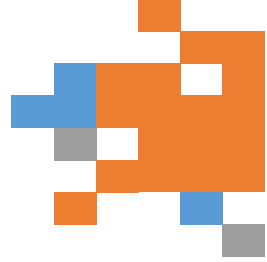
Tempat itu semula berupa persawahan yang sudah tidak terpakai. Status dari lahan itu merupakan tanah kas desa. Banyak potensi lokal daerah yang dimiliki terutama budaya sebagai warisan yang lahir dari masyarakat serta upaya pelestarian budaya dalam mempertahankan eksistensi budaya. Potensi seni dan budaya yang masih hidup di tengah masyarakat desa perlu dikembangkan. Adanya pengembangan dan pemberdayaan desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Sarana dan prasarana menjadi dua hal yang seharusnya terfasilitasi sehingga dibutuhkan fasilitas publik selain rumah tinggal yang dapat digunakan sebagai ruang berkumpul, berinteraksi dan berekspresi. SSB Tamansari hadir sebagai tempat berkegiatan kelompok masyarakat yang berkembang di dalamnya dan

memberikan kesempatan terjadinya komunikasi, interaksi, serta munculnya ide-ide kreatif terkait pembangunan desa. SSB Tamansari berperan sebagai pusat aktivitas dan melibatkan banyak fungsi. Adanya penekanan ruang multifungsi dapat mengintegrasikan fungsi-fungsi yang ada seperti pendidikan, kesehatan, kebugaran/olahraga, kegiatan seni, menerima tamu, dan lain-lain.

Kehadiran SSB Tamansari mengejawantahkan keinginan anak muda Padukuhan Sompok untuk menjadikan tempat ini sebagai tempat berkumpul dan membuat manfaat. Podjok Pustaka Tamansari kemudian hadir untuk mewadahi kegiatan literasi di padukuhan ini. Selain koleksi buku bacaan, anak-anak muda juga mengelola Podjok Pustaka ini dengan cara disinergikan dengan kegiatan lain dalam Podjok Edukasi yang konsen dalam layanan desa wisata, *homestay*, dan sekolah alam.

.



/23/

Taman Bacaan Sinau

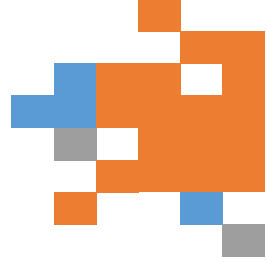
Taman Bacaan Sinau merupakan komunitas literasi yang berada di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Taman Bacaan Sinau berdiri pada tahun 2000. Alamat lengkap Taman Bacaan Sinau yaitu di Jalan Pahlawan Nomor 59 Giripeni, Wates, Kulon Progo.

Anggota Komunitas Literasi berasal dari kalangan masyarakat umum. Visi dan misi dari komunitas ini adalah “Membaca membuat hidup berwarna”. Jumlah pengurus komunitas sebanyak tiga orang. Jumlah anggota komunitas literasi ini pada saat pemutakhiran profil tahun 2022 sebanyak 30 orang. Taman Bacaan Sinau memiliki jumlah koleksi buku sebanyak kurang lebih 1000 buku.

Koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Sinau yaitu politik, agama, ekonomi, sosial dan budaya. Keberadaan komunitas ini didukung oleh masyarakat. Sumber dana komunitas literasi ini berasal dari dana desa serta instansi pemerintah maupun swasta.

Status Taman Bacaan Masyarakat Sinau belum tercatat atau terdaftar oleh notaris. Di antara kesulitan

atau kendala yang dialami oleh Taman Bacaan Sinau yaitu tempat yang tidak memadai. Alamat pos-el atau e-mail dari Taman Bacaan Sinau yaitu yustinaeka669@gmail.com



/24/

Rumah Baca Pertiwi



Rumah Baca Pertiwi adalah sebuah komunitas literasi yang berdiri pada tahun 2019. Rumah Baca Pertiwi berada di RT 21 RW 12, Padukuhan Kroco, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kulon Progo. Rumah Baca Pertiwi memiliki visi dan misi yaitu “Mewujudkan masyarakat gemar membaca, kreatif, bersinergi, dan berdaya”.

Rumah Baca Pertiwi memiliki koleksi buku kurang lebih berjumlah 200, terdiri dari buku anak, buku agama, sosial, keterampilan, buku pelajaran, novel, cerita

bergambar, *lifestyle*, pengetahuan umum.

Sumber pendanaan yang didapatkan yaitu mandiri atau swadana. Status komunitas dibuktikan dengan SK perpustakaan komunitas dari Kelurahan/Desa. Literasi dasar yang diselenggarakan yaitu literasi baca-tulis. Kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan oleh komunitas ini adalah bimbingan belajar.

Kesulitan yang dihadapi yaitu kekurangan SDM dikarenakan para relawan berasal dari mahasiswa UNY Wates. Solusi yang bisa ditempuh yaitu mengurus mandiri dan mengajak beberapa teman. Anggota komunitas berasal dari kalangan siswa atau anak usia sekolah.

Kegiatan yang pernah diselenggarakan oleh komunitas ini yaitu nonton bareng film edukasi, *outbound*, bimbel, rujakan, pengajian juz 30, dan pengajian. Keberadaan Rumah Baca Pratiwi ini didukung oleh masyarakat dan pemangku kepentingan daerah. Anak-anak sering mengunjungi Rumah Baca Pratiwi untuk membaca buku bergambar, memanfaatkan koneksi internet, bermain, dan mengerjakan tugas sekolah dengan dipandu pengurus.

Pengurus Rumah Baca Pertiwi dapat dihubungi melalui kontak berikut.

Nomor telepon : 081336713891

Alamat posel/*email* : rumahbacapertiwi@gmail.com

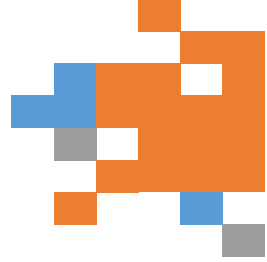
Instagram : @rumahbacapertiwi



*One of the greatest gifts adults
can give—to their offspring and
to their society—is to read to
children.*

(Salah satu hadiah terbesar yang
bisa diberikan orang dewasa—
kepada anak-anak mereka dan
masyarakat— adalah
membacakan buku untuk anak-
anak.)

Carl Sagan



/25/

TBM Seruni



TBM Seruni adalah taman bacaan masyarakat binaan KIM NAS Community. TBM Seruni berdiri pada tahun 2017. TBM Seruni bergerak di bidang literasi digital. Beberapa program unggulan yang diusung adalah pojok baca, bimbel, dan pelatihan.

Saat ini TBM Seruni mempunyai program jangka panjang untuk membuat kampung digital dan taman edukasi. TBM seruni menjalin mitra dengan IST Akprind Yogyakarta dalam pelatihan digital dan TTG (Teknologi Tepat Guna). TBM Seruni juga bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi DIY.

Visi dan misi TBM Seruni yaitu:

1. memberantas buta aksara,
2. menggiatkan kembali membaca nyaring,
3. menjadi rumah literasi,
4. menjadi pelopor digitalisasi milenial,
5. menjadi rumah aspirasi, dan
6. menjadi jembatan program pemerintah.



Fasilitas yang ada di TBM Seruni antara lain area

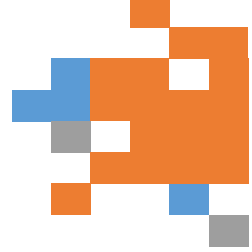
wifi, komputer, buku bacaan, dan ruang belajar. Pengurus TBM Seruni dapat dihubungi melalui

1. kontak telepon atau WA 082226268191,
2. email nyiagengserangcommunity.kim@gmail.com,
3. instagram @tbm-seruni, dan
4. blog kimnyiagengserang.blogspot.com.

*I cannot remember the books I've
read any more than the meals I
have eaten; even so, they have
made me.*

(Saya tidak bisa mengingat buku-
buku yang telah saya baca lebih
dari makanan yang telah saya
makan; meskipun begitu, mereka
telah membentuk saya.)

Ralph Waldo Emerson



/26/

Perpustakaan Kuncup Asri

Perpustakaan Kuncup Asri berlokasi di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di bawah kepemimpinan Theresia Sudarti, komunitas ini menjadi tempat yang dinamis dan penuh inspirasi bagi masyarakat sejak didirikan pada tahun 2011. Komunitas ini bertekad untuk meningkatkan ilmu pengetahuan melalui membaca, memperkenalkan buku bacaan kepada peserta didik dan masyarakat, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengekspresikan diri melalui literasi.

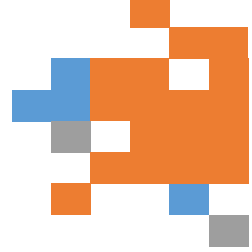
Meskipun memiliki struktur organisasi sendiri, komunitas ini tetap menjadi satu dengan sekolah PAUD, menciptakan sinergi yang harmonis dalam upaya peningkatan literasi di lingkungan sekitar. Sasaran usia pengguna koleksi buku yang tersedia di komunitas ini cukup luas, mencakup semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Mereka fokus pada literasi dasar, terutama literasi baca-tulis, sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat secara luas.

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh komunitas ini adalah sistem peminjaman buku. Setiap

anggota atau pengunjung dapat mengakses dan meminjam buku sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Meskipun mengalami kendala dalam pendanaan operasional, komunitas ini tetap bertahan dan berjalan dengan apa adanya. Mereka menggunakan dana pribadi jika memang dibutuhkan sebagai solusi sementara untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Komunitas ini tetap gigih dalam misinya untuk meningkatkan literasi di lingkungannya. Perpustakaan Kuncup Asri terus berupaya menjadi pusat literasi yang inklusif dan berdaya guna bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Meskipun belum banyak mengikuti festival atau lomba, komunitas ini pernah mengikuti seni tembang dolanan dan menyelenggarakan lomba mewarnai untuk anak, sebagai upaya untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan seni dan literasi. Dengan koleksi buku yang beragam, mulai dari bidang pertanian, pendidikan, informasi dan teknologi, agama, hingga pengetahuan umum, komunitas ini menyediakan sumber daya literasi yang luas bagi pengunjungnya. Mereka sering menghabiskan waktu di sini dengan membaca buku-buku pilihan mereka dan meminjam untuk dibawa pulang. Meskipun belum banyak karya yang dihasilkan oleh anggota, komunitas ini tetap menjadi tempat yang penting untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan literasi yang bermanfaat.



/27/

TBM Lantip Kinanthi



TBM Lantip Kinanthi merupakan salah satu TBM di Kabupaten Kulon Progo. TBM ini terletak di Padukuhan Graulan RT 005 RW 003, Kelurahan Giripeni, Kapanewon Wates. TBM Lantip Kinanthi berdiri pada tanggal 8 Februari 2020. Ini dikuatkan dengan Surat Keterangan Domisili TBM Lantip Kinanthi yang dikeluarkan oleh Desa Giripeni nomor 56/2020.

Gagasan awal pendirian TBM Lantip Kinanthi berasal dari pemilik TBM yaitu Bapak R. Heriyanto, S.E., M.B.A. dan istrinya, Ibu Asih Diah Purwandari, S.Sos. Mereka ingin sekali membangun minat baca dan akhirnya menjadi budaya baca bagi anak-anak di sekitar rumahnya di Desa Giripeni. Setelah melalui beberapa pertemuan dengan beberapa pihak termasuk RT dan RW setempat, akhirnya berdirilah TBM Lantip Kinanthi.

TBM Lantip Kinanthi memiliki pengelola yang tertulis dalam struktur organisasi TBM. Bapak R. Heriyanto, S.E., M.B.A. selaku pemilik dan unsur pimpinan TBM, Drs. H. Sukirman selaku penasehat, Dian Astutik Wulandari, S.Pd. selaku manajer atau ketua, Asih Diah Purwandari, S.Sos. selaku seksi pengadaan buku, Solihul Hadi, A.Md. selaku pustakawan, Dyah Candrawati, S.Pd. dan Endah Nur Laela selaku staf TBM.



Sejak didirikan, TBM Lantip Kinanti memiliki visi menjadi sarana belajar dan silaturahmi bagi masyarakat sekitar untuk menanamkan budaya gemar membaca, berdiskusi, dan berkarya. Untuk mencapai visi tersebut, TBM Lantip Kinanthi memiliki tiga misi yaitu

1. memberikan akses pada buku buku bacaan bermutu;
2. menyediakan ruang baca fungsional untuk membaca yang nyaman; dan
3. menjadi forum silaturahmi yang menjembatani terlaksananya kegiatan belajar dan berkreasi untuk mengembangkan diri.

Visi dan misi ini akan ditinjau kembali setiap lima tahun sekali. Program kerja Lantip Kinanthi disusun dalam rangka mewujudkan visi dan misi Lantip Kinanthi. Program kerja ini meliputi layanan kegiatan yang dilaksanakan di TBM Lantip Kinanthi, yakni layanan baca, pinjam buku, pendampingan belajar, kegiatan *outdoor activity*, *cooking class* dan kegiatan bermitra dalam rangka meningkatkan literasi.

*A book is a dream that you hold
in your hand.*

**(Buku adalah mimpi yang kamu
pegang di tanganmu.)**

Neil Gaiman

/28/

Rumah Literasi Nasyiah



Rumah Literasi Nasyiah ialah sebuah komunitas literasi yang berlokasi di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas ini diketuai oleh Romi Astanti, S.Pd.I, M.S.I.. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2018. komunitas ini bertekad untuk mewujudkan masyarakat pembelajar melalui serangkaian visi dan misi yang kuat. Visi mereka adalah “Menciptakan masyarakat yang gemar membaca dan terampil”. Misi utama mereka yaitu

memberantas buta huruf, membangun minat baca, serta meningkatkan keterampilan hidup dan profesionalitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Rumah Literasi Nasyiah telah menjadi pusat literasi yang aktif dalam komunitasnya. Mereka memiliki perpustakaan dengan koleksi buku mencapai 1000 judul, menawarkan berbagai macam literasi dasar, termasuk literasi baca tulis, serta literasi kebudayaan dan kewargaan.

Meskipun mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, komunitas ini tetap bersemangat dalam mencari solusi. Salah satunya adalah dengan sering mengadakan kegiatan seperti memasak, yang tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga ajang untuk mempromosikan literasi.

Rumah Literasi Nasyiah telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak, baik instansi pemerintah, swasta, maupun perorangan. Mereka telah menjadi panitia penyelenggara, pengisi materi, dan terlibat dalam kegiatan bersama untuk meningkatkan literasi di lingkungan mereka. Dengan 21 anggota aktif, Rumah Literasi Nasyiah terus berupaya menjadi pusat literasi yang inklusif dan berdaya guna bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Meskipun belum memiliki fasilitas ruang pertemuan atau pelatihan sendiri, semangat mereka untuk menyebarkan cinta akan literasi tetap membara, menciptakan lingkungan yang hangat dan inspiratif bagi semua yang datang. Komunitas Literasi ini merupakan

tempat yang dinamis dan inklusif bagi masyarakat umum di sekitarnya. Meskipun belum banyak terlibat dalam festival atau lomba, mereka aktif menyelenggarakan beragam kegiatan yang menginspirasi dan memberdayakan.

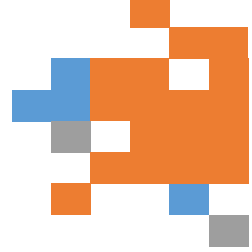


Setiap kegiatan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan wawasan baru dan meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Komunitas ini juga menggelar lomba mewarnai, memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Perpustakaan mereka menyediakan koleksi buku yang beragam, mencakup topik umum yang relevan dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Anak-anak dan orang dewasa sering berkunjung ke sini, baik untuk membaca buku, meminjam, maupun untuk berkonsultasi dan berlatih keterampilan hidup. Anggota dan pengunjung dapat menikmati suasana yang hangat dan ramah, serta memperkaya diri dengan berbagai aktivitas dan sumber pengetahuan yang tersedia.

*The more that you read, the more
things you will know. The more
that you learn, the more places
you'll go.*

(Semakin banyak kamu
membaca, semakin banyak hal
yang akan kamu ketahui.
Semakin banyak kamu belajar,
semakin banyak tempat yang
akan kamu kunjungi.)

Dr. Seuss



/29/

Komunitas Menulis Indonesia Daerah (KMID) Yogyakarta



Komunitas Menulis Indonesia Daerah (KMID) berlokasi di Jaten, RT 04/RW 30, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Komunitas ini dipimpin oleh Chicilia Rosa Linda Keban. Komunitas ini berdiri di Yogyakarta sejak tahun 2020 dengan visi “Menjadi komunitas menulis yang mewadahi pejuang literasi dari seluruh penjuru negeri”.

Misi utama komunitas ini yaitu

1. berbagi inspirasi lewat literasi,
2. mewadahi penulis pemula untuk menulis dan berbagi,
3. membina penulis muda dan pemula untuk menginspirasi NKRI”.

Struktur organisasi yang telah terbentuk di komunitas ini meliputi 17 pengurus dan 60 orang anggota yang berasal dari berbagai kalangan. KMID memiliki fokus pada literasi baca-tulis, digital, kebudayaan, dan kewargaan.

Mereka telah melaksanakan berbagai program seperti tantangan (*challenge*) menulis, Kelas Menulis *Online*, Workshop Kepenulisan, dan *Project* Berbagi Sesama. Namun, seperti yang dihadapi oleh banyak komunitas literasi, KMID Sleman juga mengalami kendala dalam sumber daya manusia dan kurangnya dukungan lembaga atau sponsor.

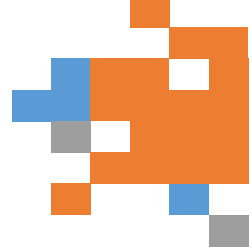
Untuk mengatasi tantangan tersebut, komunitas ini melakukan perekrutan (*open recruitment*) pengurus dan mengadakan upaya penggalangan dana melalui iuran kas atau membuka biaya pendaftaran untuk kegiatan yang diadakan. Meskipun demikian, KMID Jogja pernah menjadi komunitas daerah teraktif di Komunitas Menulis Indonesia Pusat.



Dalam upaya meningkatkan kompetensi anggota dan masyarakat sekitar, KMID Sleman sering mengadakan pelatihan seperti Workshop Kepenulisan dan *Creative Writing Workshop*, bahkan sampai berkolaborasi dengan panti asuhan untuk mengajar bahasa asing dan penulisan puisi. Komunitas ini telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti bedah buku, webinar, serta membangun taman baca di Panti Asuhan Daarul Qolbi Yogyakarta.

Beberapa hasil dari kegiatan yang diadakan oleh KMID Sleman adalah buku nonfiksi berjudul *Meraih Peluang Emas di Masa Pandemi* yang merupakan karya peserta pelatihan kepenulisan, serta antologi puisi berjudul *Cita Mulia, Idola Teladan* yang dihasilkan oleh

anak-anak di Panti Asuhan Daarul Qolbi Yogyakarta.
Media sosial komunitas yang bisa diakses masyarakat
ialah instagram @komentulis.jogja.



/30/

TBM Bina Insani

Taman Bacaan Masyarakat Bina Insani berlokasi di Kabupaten Bantul. Komunitas ini telah berdiri sejak tahun 2010 dan dipimpin oleh Yuli Sutanta, A.Md..

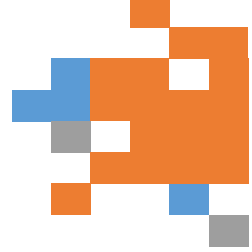
Komunitas ini memiliki visi dan misi untuk menumbuhkan minat dan budaya baca di masyarakat serta menjadi pusat informasi dan pengetahuan. Jumlah pengurusnya sebanyak empat orang. Mereka telah berhasil membangun perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis literasi dasar, mulai dari baca-tulis, numerasi, digital, sains, finansial, hingga kebudayaan dan kewargaan.

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas ini adalah mengadakan lomba literasi. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap menurunnya minat baca masyarakat, dengan harapan dapat membantu meningkatkan minat baca di kalangan mereka. Komunitas ini memiliki 100 anggota yang berasal dari berbagai kalangan, termasuk siswa/anak usia sekolah, masyarakat umum, dan guru.



Koleksi buku mereka meliputi berbagai jenis seperti fiksi, nonfiksi, ensiklopedia, kamus, dan majalah. Komunitas Literasi TBM Bina Insani telah memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan literasi di daerahnya.

TBM Bina Insani berlokasi di Karen RT 003, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. Pengurus dapat dihubungi melalui nomor telepon pengurus 081391444737. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, pengurus bisa dikontak melalui email pkbmmandiri.bantul@gmail.com .



/31/

TBM BEB Paliyan



TBM BEB Paliyan adalah sebuah taman bacaan yang berada di Padukuhan Paliyan Tengah RT 27 RW 05 Kalurahan Karangduwet, Kapanewon Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. TBM BEB Paliyan merupakan singkatan dari Taman Bacaan Masyarakat Bhinneka Eka Bhakti. TBM didirikan oleh Akademi TNI pada tanggal 11 Desember 2020.

TBM BEB Paliyan mempunyai pengurus dan anggota yang berasal dari warga Kalurahan Karangduwet. Pengurus dan anggota TBM BEB Paliyan melaksanakan kegiatan literasi, pentas seni, dan lomba dolanan tradisional dalam rangka memperingati HUT RI. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga yang berada di lingkungan Kalurahan Karangduwet.



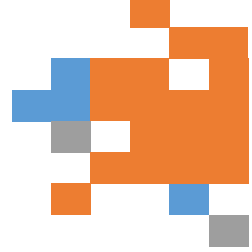
Pengurus dan anggota TBM BEB Paliyan selalu melaksanakan pertemuan rutin setiap malam Sabtu Pahing pukul 19.30 WIB bertempat di TBM BEB Paliyan. Kegiatan tersebut dalam rangka koordinasi dan kegiatan arisan sebagai pengikat antara pengurus dan anggota.

TBM BEB Paliyan mendapatkan bantuan *Wi-Fi* dari Kominfo. Untuk pemasangan listrik pengurus mengajukan proposal kepada anggota DPRD. Proposal tersebut akhirnya direalisasikan untuk pemasangan listrik. Biaya langganan listrik kami tanggung bersama pengurus dan anggota. Pengurus dan anggota TBM BEB Paliyan setiap pertemuan mengumpulkan uang Rp5.000,00 sebagai kas TBM. Uang kas tersebut digunakan untuk membeli pulsa listrik.

*I declare after all there is no
enjoyment like reading! How
much sooner one tires of
anything than of a book!*

**(Saya menyatakan bahwa tidak
ada kesenangan yang seperti
membaca! Betapa cepatnya
seseorang bosan pada hal lain
selain buku!)**

Jane Austen



/32/

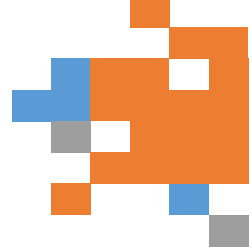
TBM Pustaka Warga

Taman Bacaan Masyarakat Pustaka Warga didirikan pada tahun 2017. TBM Pustaka Warga diketuai oleh Ibu Fenti Cahyaningrum. TBM Pustaka Warga beralamat di Tambaklelo RT 03 RW 05, Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. TBM Pustaka Warga juga memiliki akun instagram di @pustakawarga.

Komunitas ini memiliki visi “Meningkatkan pengetahuan masyarakat, mendampingi, dan memfasilitasi anak-anak untuk belajar serta mengembangkan kreativitas”. Misi TBM Pustaka Warga ialah “Menyediakan buku yang berkualitas, membuat kegiatan yang kreatif dan bermanfaat, dan memberikan pendampingan edukasi anak dari sumber daya manusia yang berkualitas”.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan komunitas ini yaitu bimbingan belajar, membaca buku, dan *games*. Saat ini komunitas literasi ini memiliki 250 koleksi buku (data saat pemutakhiran profil tahun 2022).

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan.



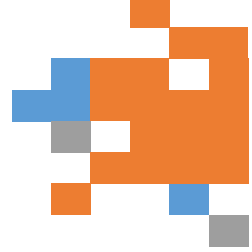
/33/

Rumah Baca Atharya

Rumah Baca Atharya didirikan pada tahun 2018. Komunitas ini didirikan oleh Ibu Paramita Hapsari. Komunitas literasi ini memiliki visi “Meningkatkan keterampilan literasi anak melalui kegiatan kreatif”. Rumah Baca Atharya beralamat di Jalan Laksda Adisucipto Km. 8 RT 08 RW 17, Nanggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55281.

Koleksi buku di Rumah Baca Atharya meliputi buku anak, buku dewasa, fiksi dan non fiksi. Kegiatan yang pernah dilaksanakan antara lain membaca film *Little Prince* bersama anak, *skill development (decoupage, robotic, cooking class, fotografi)*, *roleplay and music perform*, serta edukasi lingkungan. Kontak dengan Ruam Baca Atharya bisa dilakukan melalui akun instagram @anakecintabumijogja.





/34/

TBM Pangrok Baca Banyu Bumi



Taman Baca Masyarakat (TBM) Pangrok Baca Banyu Bumi beralamat di Ngentak, RT 02, Seloharjo, Pundong, Bantul. TBM ini berdiri pada tanggal 4 Maret 2019. Namun, operasional komunitas ini belum sepenuhnya berjalan karena keterbatasan koleksi, sarana, dan prasarana.

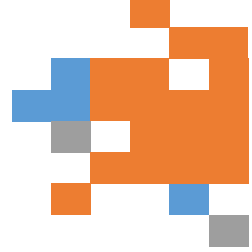
Nama *Banyu Bumi* sengaja diberikan karena mempunyai filosofi dan arti yang sangat penting. *Banyu Bumi* berarti air yang berasal dari bumi, yang dalam kehidupan nyata air bumi sangat bermanfaat untuk proses kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia. Diharapkan Pangrok Baca Banyu Bumi bisa memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar,

khususnya di dusun Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.

Pangrok Baca Banyu Bumi belum mempunyai ruangan khusus. Ruangan yang digunakan hanya memanfaatkan ruang tamu, teras, serta halaman depan rumah Bapak Sudibyo Hanjono. Pangrok Baca Banyu Bumi menyediakan berbagai macam koleksi seperti buku, majalah, surat kabar, CD, dan sebagainya. Untuk saat ini komunitas ini belum menyediakan buku elektronik (*e-book*). Jumlah koleksi yang dimiliki sekitar 500 judul koleksi.

Fasilitas yang ditawarkan oleh TBM Pangrok Baca Banyu Bumi di antaranya Wifi gratis (*Free wifi*), ruang baca yang nyaman baik dalam ruangan (*indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*), koleksi buku yang beragam, fasilitas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), serta pengunjung bisa menikmati tanaman hias di halaman rumah. TBM ini juga dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten di bidang perpustakaan, sehingga pengelolaan koleksi, sarana dan prasarana semakin baik.

TBM Pangrok Baca Banyu Bumi telah melakukan berbagai kerja sama dengan berbagai pihak, di antaranya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bantul, dan sebagainya.



/35/

TBM Jembatan Edukasi Siluk



Jembatan Edukasi Siluk merupakan salah satu taman bacaan masyarakat di Kabupaten Bantul. Jembatan Edukasi Siluk didirikan oleh Kuat pada tahun 2016. Alamat lengkap komunitas ini berada di Siluk II RT 02 Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Visi dan misi dari komunitas ini adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi ilmu pengetahuan dan keterampilan serta informasi lain yang bermanfaat.
2. Sebagai wadah kegiatan belajar bersama bagi masyarakat di lingkungan Sekolah Sungai Siluk.
3. Menggali dan mengembangkan potensi masyarakat di lingkungan Sekolah Sungai Siluk.
4. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya dan kearifan lokal.

Komunitas ini mempunyai jumlah koleksi buku yang lumayan banyak yaitu sekitar 2000 buku. Koleksi buku tersebut terdiri dari buku umum, novel, buku anak, buku cerita, dan lain-lain.

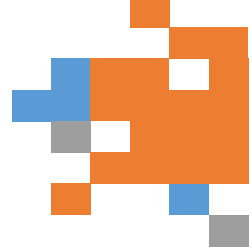
Sumber pendanaan komunitas ini berasal dana mandiri. Status hukum dari komunitas ini sudah memiliki akta notaris. Kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh komunitas ini berupa literasi baca-tulis, literasi digital, serta literasi kebudayaan dan kewargaan. Selain itu, komunitas ini juga sering melakukan kegiatan seperti kelas melukis, kelas tari, kelas senam, dan pameran tahunan.

TBM Jembatan Edukasi Siluk juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi/keterampilan anggota dan masyarakat sekitar seperti kelas keterampilan/umkm warga. Komunitas ini juga pernah mengikuti ajang perlombaan seperti lomba TBM tingkat kabupaten dan provinsi. Komunitas ini juga menghasilkan karya seni

berupa lukisan yang merupakan hasil dari kegiatan lomba melukis yang diselenggarakan oleh komunitas.

Kekurangan atau kendala yang ada pada komunitas ini adalah sulitnya mencari SDM atau generasi penerus. Untuk mengatasi hal ini komunitas memberikan solusi dengan selalu mengampanyekan literasi di kalangan warga dan pemuda.

Literasi yang tinggi berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, karena masyarakat yang terliterasi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik untuk bekerja dan berinovasi.



/36/

TBM Luru Ilmu



Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu terletak di Dusun Gersik Kelurahan Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Lokasi tersebut mudah dijangkau karena di Jalan Parangtritis Km 16 terdapat papan nama dan petunjuk jelas menuju TBM Luru Ilmu.

Di area TBM banyak dijumpai aneka permainan anak-anak. TBM Luru Ilmu memiliki gedung dan bangunan yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat. Beberapa ruangan tersebut adalah ruangan baca koleksi, garasi serbaguna, ruangan komputer, gazebo, area bermain, papan koran, serta

motor keliling. Selain itu juga disediakan kamar mandi dan halaman di depan gedung yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam aktivitas.

Visi dan Misi TBM Luru Ilmu

1) Visi TBM Luru Ilmu

Menumbuhkan pola pikir masyarakat untuk bisa berkarya dan menumbuhkan minat baca pada anak.

2) Misi TBM Luru Ilmu

TBM Luru Ilmu memiliki beberapa misi utama, yaitu

- a. memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mendapatkan bacaan yang bermutu,
- b. menyelenggarakan kegiatan kreatif yang menumpuk kegemaran membaca dan cinta ilmu,
- c. menghimpun peran semua pihak dalam mencerdaskan masyarakat melalui buku dan minat membaca,
- d. mencerdaskan masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal.

Jenis bahan bacaan yang ada di TBM Luru Ilmu terdiri atas novel, komik, kesehatan, pertanian, peternakan, buku pelajaran, agama, pendidikan, pengetahuan umum, dan masih banyak lagi. Buku yang paling disukai oleh anak-anak yang datang ke TBM Luru Ilmu adalah buku cerita sedangkan untuk remaja dan dewasa buku psikologi, kewirausahaan, dan keagamaan. Koleksi buku di TBM Luru Ilmu sekitar 16000 judul buku.

Program rutin yang diselenggarakan di TBM Luru Ilmu yaitu

- a. pinjam-meminjam buku di tempat dengan sasaran warga sekitar TBM Luru Ilmu,
- b. peminjaman buku keliling dengan jangkauan wilayah kabupaten Bantul

TBM Luru Ilmu diketuai oleh Sugiyono Saiful Hadi. Alamat lengkap TBM Luru Ilmu berada di Gersik RT 02, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta 55764. Pengurus bisa dikontak melalui nomor 08157936799 atau email (posel) di Luruilmu_monggokerso@yahoo.com.

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kaya akan literasi (banyak buku, sering dibacakan cerita) cenderung memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik.

/37/

Perpustakaan Keliling Kumpul Matahari



Perpustakaan Keliling Kumpul Matahari merupakan salah satu komunitas literasi di Yogyakarta. Komunitas ini berdiri pada tahun 2018. Komunitas ini diketuai oleh Rinanda Rizky A.S.. Jumlah pengurus pada komunitas ini sebanyak tiga orang dan mempunyai 25 anggota (data pemutakhiran profil tahun 2022).

Visi dan misi dari komunitas ini adalah sebagai berikut.

Visi: Menjadi komunitas berjiwa muda yang fokus berkarya dan berkontribusi pada dunia anak.

Misi:

1. Membentuk kemandirian anak melalui kebiasaan membaca buku.
2. Memberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak Indonesia melalui kegiatan nonformal yang mengasah kreativitas dan kemampuan motorik anak.
3. Memberikan Psikoedukasi keliling ke sekolah dasar.

Sumber pendanaan komunitas ini ialah mandiri atau swadaya. Literasi dasar yang diselenggarakan oleh komunitas ini lebih banyak ke literasi baca-tulis. Kegiatan yang sering atau selalu diadakan adalah *Mobile library*.

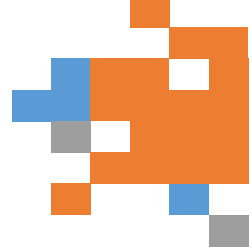


Kesulitan yang dihadapi oleh komunitas ini berupa saat pandemi menjadi terhalang untuk melakukan kegiatan *mobile library* dengan adanya prokes. Pandemi juga membuat beberapa anggota kembali ke kota asal mereka sehingga anggota yang sedang di Jogja tidak terlalu banyak. Hal ini menyebabkan kegiatan sempat terhenti. Mereka mencoba solusi dengan mencoba regenerasi dan merekrut anggota baru.



Komunitas ini menjalin kerja sama dengan pihak lain. Mereka membuka donasi dengan masyarakat umum, kolaborasi antarkomunitas, kolaborasi dengan radio, dan berkolaborasi dengan sekolah dasar di Jogja. kontak dengan komunitas Kumpul Matahari bisa dilakukan melalui instagram @kumpulmatahari.id.

Literasi meningkatkan kualitas hidup individu dengan membuka peluang untuk pendidikan yang lebih tinggi, pekerjaan yang lebih baik, dan partisipasi yang lebih aktif dalam masyarakat.



/38/

TBM Bumi Asih



Taman Bacaan Masyarakat Bumi Asih didirikan pada tahun 2015 atas inisiasi masyarakat setempat. TBM ini berlokasi di Dusun Tenggaran, Desa Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara operasional, TBM Bumi Asih berada di bawah naungan Subunit Karang Taruna Tantular Tenggaran sehingga seluruh administrasi dan kegiatannya dilaksanakan secara terstruktur sesuai birokrasi karang taruna.

Selain bergerak aktif di lingkup dusun, TBM Bumi Asih juga menunjukkan kontribusi di lingkup desa, salah satunya dengan berpartisipasi aktif dalam Lomba Pilar-Pilar Sosial (Karang Taruna Desa se-DIY) tahun 2019.



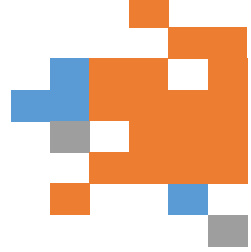
TBM Bumi Asih melayani baca di tempat serta pinjam buku selama tujuh hari aktif dengan mengimplementasikan sistem “Perpustakaan Kejujuran”, yakni suatu konsep peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri. Sistem ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa jujur dan tanggung jawab pengunjung perpustakaan.

Selain layanan baca dan pinjam buku, TBM Bumi Asih juga membuka kelas belajar bersama khusus anak SD secara berkala serta *workshop* atau penyuluhan literasi. Program unggulan lainnya adalah Kemah Literasi yang diperuntukkan kepada siswa SD dan SMP. Program ini umumnya dilaksanakan pada akhir tahun saat libur semester dengan salah satu rangkaian kegiatan wajibnya, yaitu jelajah alam.



Kerja sama juga telah dilakukan dengan menggaet beberapa pihak, seperti Bebakar Gunungkidul, Perpustakaan Gunungkidul, Balai Bahasa DIY, serta TBM se-DIY. Beberapa kali TBM Bumi Asih mengirim delegasi dalam rangka *upgrading* TBM, seperti *Workshop* Taman Bacaan Masyarakat dan Magang Literasi. Hal ini dilakukan sebagai wujud keaktifan TBM dalam rangka

menyukkseskan program Gerakan Literasi Kemdikbud. Mari berkenalan lebih jauh dengan TBM Bumi Asih melalui Instagram [@tantulartenggaran1992](#). Salam.



/39/

Teras Baca Guyup Rukun



Teras Baca Guyup Rukun ialah salah satu komunitas literasi yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. alamat lengkap komunitas ini ada di Jambon RT 026 Argosari, Sedayu, Bantul. Komunitas ini diketuai oleh Triyanto.

Visi Teras Baca Guyup Rukun ialah “Ikut berperan aktif dalam pembangunan pendidikan melalui budaya baca dan budaya belajar”. Misi komunitas dijabarkan menjadi

1. menciptakan masyarakat yang gemar membaca,
2. sebagai wadah kegiatan masyarakat untuk mengembangkan diri.

Teras Baca Guyup Rukun pernah berkiprah dalam berbagai perlombaan seperti perpustakaan komunitas tingkat kabupaten, pengelola TBM tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional, serta Pemilihan Pemuda Pelopor tingkat kabupaten dan provinsi.



Program-program yang dijalankan di Teras Baca Guyup Rukun antara lain sebagai berikut.

a. Literasi Baca-Tulis

1. Program *Sinau Bebarengan*. pendampingan membaca dan menulis untuk anak, anak-anak saling bercerita dan saling melempar pertanyaan, membaca materi sebelum belajar.
2. Paket Pinjam. layanan meminjamkan dan menipkan buku untuk di tempat umum atau instansi tertentu. Contoh: Angkringan Literasi Karso Pawiro, Pojok Baca Sekolah.
3. Lomba Mewarnai. Lomba ini menjadi acara tahunan. Lomba ini berfungsi selain untuk memfasilitasi peserta juga sebagai media mempromosikan TBM.

b. Literasi Budaya dan Kewargaraan

1. Kelas Menari. Mengajari dan mendampingi anak-anak untuk mengenalkan, belajar dan berlatih menari.
2. Festival Kesenian sebagai acara tahunan di TBM. Warga belajar menampilkan beberapa kelompok kesenian seperti tari-tarian dan karawitan.
3. Kerja Bakti untuk meningkatkan budaya gotong royong dan kepedulian lingkungan sekitar melalui komunitas BARKAS (Barisan Remaja Kebersihan Alam Sekitar). Dengan adanya kegiatan kerja bakti sebulan sekali fokus pada fasilitas umum seperti masjid,

jalan dan pengelolaan sampah (BPO: Bank Pupuk Organik).

c. Literasi Finansial

1. Sedekah Sampah. Kegiatan ini mengedukasi warga masyarakat untuk berdonasi sampah. Bank sampah buka setiap sebulan sekali. Hasil penjualan donasi ini untuk menambah uang kas operasional kegiatan TBM. Tahun 2019 ini kita sedang berproses dengan sistem tabungan sampah. Dimana disini terjadi praktik belajar penetapan harga jenis sampah, bagi hasil nasabah dan upah pengurus.
2. Sablon. Untuk menambah kas operasional TBM kami juga memiliki usaha sablon. Di lain sisi kegiatan ini juga untuk pemberdayaan pemuda.
3. Dana untuk Santunan. dari berbagai sumber anggaran operasional juga kami sisihkan untuk kegiatan bakti sosial. Setiap bulan Ramadhan kami menyelenggarakan santunan kepada masyarakat jompo dan anak yatim maupun piatu di Ds. Jambon.
4. Tabungan Anak untuk menumbuhkan literasi finansial pada anak-anak. Dengan memanfaatkan barang bekas seperti kardus dan botol-botol yang kita jadikan sebagai “celengan” atau tempat menabung. Hasil dari tabungan ini biasanya digunakan untuk berbelanja. Saat itulah terjadi pembelajaran transaksi jual-beli yang dilakukan anak-anak.

/40/

TBM Bhineka Eka Bhakti Semanu Selatan

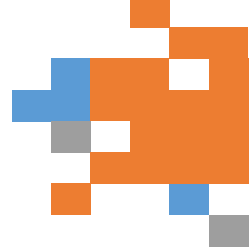


Di Semanu Selatan, Gunungkidul, Yogyakarta, terdapat sebuah komunitas literasi bernama Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bhineka Eka Bhakti. TBM ini berdiri sejak tahun 2020. TBM ini dipimpin oleh Denik Shalihah, S.Pd. Dia bercita-cita untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berwawasan, dan berbudaya.

Visi TBM Bhineka Eka Bhakti tergambar jelas dalam misinya untuk menyediakan buku-buku berkualitas dan mengoordinasikan kegiatan membaca yang menyenangkan. Berbekal pengurus yang berkomitmen tinggi, TBM ini terus berusaha untuk mewujudkan visi dan misinya.

Literasi baca-tulis menjadi fokus utama TBM Bhineka Eka Bhakti. Kegiatan rutin seperti membaca dan meminjam buku di perpustakaan menjadi sarana bagi para anggotanya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan memperluas pengetahuan mereka. Saat ini, TBM Bhineka Eka Bhakti memiliki sekitar 30 anggota yang terdiri atas anak usia sekolah dan mahasiswa. Koleksi bukunya pun terus bertambah hingga mencapai 500 buah (data 2022) dengan genre yang beragam mulai dari cerita anak-anak, pengetahuan umum, novel, majalah, keagamaan, hingga pelajaran dan olahraga.

Berbagai kegiatan menarik telah diselenggarakan oleh TBM Bhineka Eka Bhakti seperti pinjam baca buku dan membuat kerajinan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca para anggotanya, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka.



/41/

TBM Jendela Pena

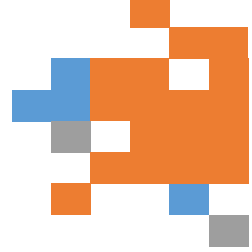
Sebuah komunitas literasi bernama TBM Jendela Pena berada di Patihan, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta. TBM ini didirikan pada tahun 2020. TBM ini memiliki visi dan misi "Mewujudkan ruang belajar yang merdeka, inklusi, dan mandiri melalui kegiatan penguatan kelembagaan komunitas, pengembangan enam literasi dasar, pemberdayaan ekonomi difabel dan keluarga, pengembangan media sosial, dan pengembangan ekonomi inklusif".

TBM Jendela Pena terus berusaha untuk mewujudkan visi dan misinya. Berbagai kegiatan literasi diselenggarakan, seperti literasi baca-tulis, literasi digital, dan literasi kebudayaan dan kewargaan. TBM Jendela Pena tak hanya fokus pada literasi, tetapi juga pada edukasi dan pemberdayaan. Kegiatan rutin seperti edukasi wisata dan alam, *outbound*, pelatihan budidaya kelinci, edukasi wisata alam dengan mengundang mahasiswa ahli, dan edukasi digital dan kuis.



Keanggotaan TBM Jendela Pena memang masih terbilang kecil yang terdiri atas mahasiswa dan masyarakat umum. Namun, semangat mereka tak kalah besar. Koleksi buku mereka beragam mulai bacaan anak-anak, buku cerita, cerpen, dan majalah. TBM Jendela Pena pun pernah turut berpartisipasi dalam lomba mewarnai. Tak hanya itu, anggota pun menciptakan karya-karya kreatif seperti kerajinan dari sedotan dan anyaman pandan. Informasi lebih lanjut tentang TBM Jendela Pena dapat ditemukan di media sosial mereka, yaitu:

- Instagram: <https://www.instagram.com/jendeladanpena/?hl=en>
- Facebook: <https://m.facebook.com/public/Pe%C3%B1a-Cart?page=2>



/42/

TBM Helicopter GoBook Maos

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos adalah sebuah komunitas baca yang memfokuskan diri pada pelayanan dan pendidikan masyarakat khususnya anak-anak. Helicopter Gobook Maos berupaya untuk menciptakan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan bereksperimen dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya sebagai media belajar. Ruang belajar yang mengupayakan keberagaman dengan proses yang berangkat dari kekuatan dan kemampuan yang dimiliki mencapai taman kehidupan yang merdeka.

Helicopter GoBook Maos ini menempati ruangan tamu dan ruangan tengah, serta dan halaman milik penduduk salah satu penduduk dusun. Koleksi TBM bermula dari koleksi-koleksi pribadi Ibu Tri Suhartini yang dipinjamkan secara gratis untuk masyarakat luas sejak 2011. Koleksi beragam mulai dari usia anak-anak sampai orang tua dengan koleksi awal kurang lebih 320 buku. Buku yang dimiliki bertambah banyak dengan adanya hibah buku dari Yayasan Humana dan Sekolah mBrosot. Hingga saat ini mencapai 4.265 buku. Dari jumlah tersebut, buku yang bertemakan anak masih terbatas hanya sekitar 256 judul dan itu pun terbitan

lama. Sebagian besar bertema ilmu terapan, ilmu sosial, dan psikologi.

TBM ini menggunakan nama *helicopter* dengan berbagai harapan baik menyertai. Helikopter dapat terbang ke lokasi mana pun, dan mendarat di mana pun. Harapannya, layanan bisa menjangkau ke khalayak yang luas. Makna filosofis lain adalah pandangan *out of the box*. Pengunjung di TBM Helicopter diharapkan tercerahkan dan bias melihat persoalan kehidupan dan memecahkannya secara holistik dan koheran (terbang ke area yang lebih tinggi, melihat dari luar diri). Memiliki pikiran yang obyektif dalam menilai sesuatu dan jujur.

Visi

Terciptanya komunitas pembelajar yang cerdas, kreatif, inovatif, dan inklusif.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga masyarakat dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Memproduksi pengetahuan lokal masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan basis ekonomi masyarakat (produk buku/majalah, produk kerajinan, produk pangan)

Tujuan

1. Menyediakan ruang belajar masyarakat yang merdeka dan inklusif.
2. Menyediakan sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.
3. Mendorong dan meningkatkan minat baca masyarakat.

Sasaran

1. Warga masyarakat umum di Desa Argosari dan sekitarnya yang membutuhkan buku bacaan dan berkehendak belajar.
2. Warga kelompok usaha perempuan dan difabel, masyarakat luas (mahasiswa, pelajar, dosen) yang membutuhkan studi literatur dan berminat mempraktikkan ilmu yang dimiliki.

Kontak ke pengurus bisa melalui alamat Gubug RT 50, Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55752 dan nomor telepon seluler 081904029300.

Sumber:

<https://gobookmaoshelicopter.blogspot.com/p/tamanbacaan-masyarakat-tbm-helicopter.html>

**Tingkat literasi yang rendah
sering kali terkait dengan
kemiskinan, karena kurangnya
akses terhadap pendidikan
dan sumber daya literasi**

/43/

TBM Baitul Fikri

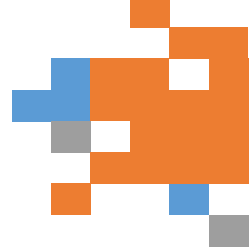


Taman Bacaan Masyarakat Baitul Fikri merupakan salah satu komunitas literasi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. TBM Baitul Fikri beralamat di Ngireng Ireng RT 02 Panggungharjo, Sewon, Bantul. Visi dari TBM Baitul Fikri “Membaca adalah Pilar Peradaban”. TBM Baitul Fikri berdiri pada tahun 2018.

TBM Baitul Fikri melaksanakan kegiatan atau program rutin yaitu kegiatan di hari Ahad. TBM Baitul Fikri sering melaksanakan kegiatan bekerja sama dengan Karang Taruna atau organisasi pemuda.

Anggota komunitas berasal dari kalangan masyarakat umum. Kegiatan yang pernah diselenggarakan yaitu lomba untuk anak-anak. Koleksi buku yang ada di komunitas literasi ini beragam mulai dari buku bertema anak-anak, pendidikan, novel, komik, psikologi, sejarah, dan agama. Anak-anak sering berkunjung ke TBM Baitul Fikri untuk membaca buku. Media sosial yang bisa diakses ialah melalui Instagram @tbmbaitulfikri. Alamat posel pengurus yaitu Rizqimunandar1993@gmail.com





/44/

TBM Insan Mulia



TBM Insan Mulia memiliki alamat lengkap di Babatan, RT 6 Plemantung, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Visi dan misi TBM ini yaitu “Membangun budaya literasi Indonesia”. TBM Insan Mulia berdiri pada tahun 2015. Sumber pendanaan komunitas berasal dari mandiri atau swadana. Anggota komunitas ini terdiri atas anak usia sekolah, mahasiswa, masyarakat umum, dan guru.

Kegiatan yang rutin dilaksanakan ialah membaca buku, peminjaman buku, dan pendampingan belajar. Karya yang pernah dihasilkan berupa kerajinan seperti

gantungan kunci, lukisan, kerajinan dari barang bekas, *finger painting*, dan membuat minuman tradisional. Koleksi buku berjumlah sekitar 250 (data tahun 2022) yang terdiri atas buku anak, komik, buku pelajaran, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan novel.



Anak-anak sering berkunjung ke TBM Insan Mulia untuk membaca buku dan sekadar bermain. Keberadaan komunitas TBM Insan Mulia didukung oleh masyarakat setempat. TBM Insan Mulia juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan atau keterampilan yaitu keterampilan membaca, pembuatan kerajinan tangan (gantungan kunci).

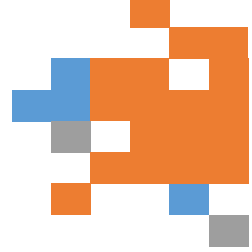
Kontak dengan pengurus bisa melalui nomor telepon 0 8 9 6 7 4 2 2 8 1 2 2 dan alamat pos el tbminsanmulia123@gmail.com. Akun media sosial komunitas ini ialah sebagai berikut.

Instagram: @tbm_insanmulia

Facebook : TBM INSAN MULIA

YouTube : TBM INSAN MULIA

**Tingkat literasi yang rendah
sering kali terkait dengan
kemiskinan, karena kurangnya
akses terhadap pendidikan
dan sumber daya literasi**



/45/

TBM Mekar Insani

Menggerakkan Cinta Buku Sejak Dini

Oleh: Maya Veri Oktavia, S.Pd., M.Pd.

Buku-buku kembali berserak di ruangan. Di hadapan anak-anak, buku berubah menjadi rel kereta api, rumah-rumahan atau menjadi piring dan wajan penggorengan. Hanya satu-dua anak saja yang sibuk membolak-balikkan lembaran buku. Komat kamit mulutnya berusaha mengomunikasikan pesan gambar pada buku itu. Tentu saja dengan gaya bahasa anak seusianya yang belum mampu mengeja huruf. Mereka menjadi lahap memainkan buku dalam dunia imajinernya.

Dari buku yang berserak, terpantik hati kami sebagai pengelola TBM Mekar Insani untuk menyentuh mereka sebagai ladang *garap* dalam pengembangan kegiatan literasi. Minimnya *greget* masyarakat usia remaja dan dewasa, tergantikan oleh anak-anak usia dini yang kerap menyambangi

TBM Mekar Insani yang berdomisili di Suryodiningratan MJ 2/726 I Mantrijeron Yogyakarta. Komitmen pengelolaan TBM Mekar Insani yang menitikberatkan pada gerakan cinta buku sejak dini menjadi program strategis karena TBM Mekar Insani berada dalam satu kompleks dengan PAUD yang

memungkinkan bisa saling bersinergi dan terintegrasi dalam melaksanakan kegiatan.



Selaras dengan sasarannya, koleksi buku yang tersedia di TBM mayoritas adalah buku-buku cerita yang beberapa diantaranya berbahan kain agar lebih aman, nyaman dan menarik. Selain itu, ragam koleksi buku keterampilan, keagamaan, kuliner, keluarga, bahkan buku politik pun tersedia, yang sebagian besar merupakan hasil donasi buku. Ketersediaan APE semacam lego, *puzzle*, boneka tangan, dan beberapa permainan tradisional menjadi sarana pendukung yang memantik minat anak untuk beraktifitas. TBM pun didesain dengan mural yang menarik untuk anak. Begitulah upaya TBM Mekar Insani *memake-up* diri demi mewujudkan lingkungan yang ramah anak.



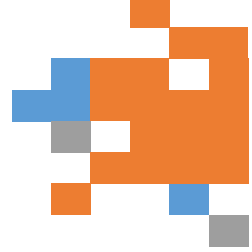
Kegiatan yang dilakukan oleh TBM bervariasi menyesuaikan sasaran pengunjung. Peminjaman dan baca buku menjadi aktivitas harian yang dimodifikasi dengan aktivitas *read aloud*, *story* dan *picture telling*. Selain itu, *bookish play* menjadi kegiatan favorit anak-anak dengan melakukan aktivitas bermain untuk mempraktikkan isi buku. Infaq buku, kronjot pustaka dan gelaran buku di Lapangan Minggiran menjadi inovasi layanan TBM untuk menebar virus literasi untuk khalayak umum.

Kami berharap gerakan cinta buku sejak dini yang menjadi visi TBM Mekar Insani bisa didukung dari berbagai pihak. Sekolah, keluarga, maupun masyarakat

sebagai Tri Pusat Pendidikan bisa saling berkolaborasi mewujudkan budaya literasi yang ramah anak.



Maya Veri Oktavia, Pengelola TBM Mekar Insani
Suryodiningratan MJ 2/726 I Mantrijeron Yogyakarta
Posel: tmmekarinsani17@gmail.com
Facebook: Tbm Mekar Insani
Instagram: [tbm_mekarinsani](https://www.instagram.com/tbm_mekarinsani)
Ponsel: 082134400101



/46/

Komunitas Literasi Anak Singkong dan Pojok Baca KOLITAS

Komunitas dan Pojok Baca KOLITAS didirikan pada 29 Januari 2020. Gerakan ini adalah awal meningkatkan minat baca menjadi budaya baca masyarakat dari tingkat usia dini hingga dewasa di lingkungan Kalurahan Plembutan. Komunitas ini didirikan oleh Mell Shaliha (Penulis, Duta Baca, dan Fasilitator Literasi DIY).

Tujuan KOLITAS didirikan adalah sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan literasi untuk anak-anak dan masyarakat umum. KOLITAS juga diharapkan mampu menjadi sarana mengembangkan potensi, bakat dan kreativitas literasi anak-anak/pelajar, serta membangkitkan semangat dan memotivasi generasi muda yang literat dan berdaya untuk diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu juga untuk mengembangkan semangat menulis dan membaca dimulai dari anak usia dini hingga usia dewasa.



Kegiatan Komunitas Literasi Anak Singkong di Pojok Baca KOLITAS antara lain menyediakan fasilitas (meminjamkan) buku bacaan, bimbingan dan pelatihan literasi baca tulis dan literasi terapan (puisi, mendongeng, *read aloud* dan *dramatic reading*, pembawa acara, drama, menari, memasak (*life skill*), menulis, mewarnai dan menggambar), klub baca, pelatihan menulis untuk dewasa, seni dan budaya, dan bimbingan belajar.

Pojok Baca KOLITAS memiliki kurang lebih 600 eksemplar buku dari berbagai genre. Koleksi berasal dari milik pribadi pendiri KOLITAS sekitar 400 eksemplar dan

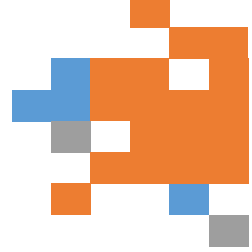
lainnya merupakan hibah dari Balai Bahasa Yogyakarta, rekan penulis serta komunitas perpustakaan lain yang membantu.

Susunan pengurus Komunitas Literasi Anak Singkong adalah sebagai berikut.

1. Penasihat : 1. Gandung Warjono, M.Pd.
2. Ibnu hajar, S.T.
3. Mufid Arrosikh
2. *Founder* dan Ketua : Mell Shaliha/Ermawati, S. Pd.
Wakil ketua & *Coach* : Ristiyani
3. Komite :
 1. Esti Pujianti
 2. Eni Dwi Lestari, S.Pd.I.
 3. Nurdiansih, S.Pd.
 4. Rini Kiswati

Anggota terdaftar Komunitas literasi Anak singkong berjumlah kurang lebih 35 anak. Anggota tidak terdaftar kurang lebih 25 anak dengan jenjang pendidikan TK hingga SMP, baik dalam lingkup Kalurahan Plembutan maupun kalurahan lain di sekitar Kapanewon Playen. Kegiatan KOLITAS didanai dari kas komunitas yang diperoleh dari iuran Rp2000,00 per anak dan pemasukan dari donatur tidak tetap.





/47/

Dari Kardus jadi Perpus

Sanggar Taman Mraen Mimpi

Muhammad Sidqi Irsyadi

Angan-angan kami sejak SMK adalah memiliki sebuah perpustakaan. Mimpi itu kembali muncul saat kuliah di Jogja. Akhirnya, tercetuslah ide *gerobak perpus jalan-jalan* ketika teman kuliah meliput gerobak sayur yang juga tersedia buku bacaan. Setelah riset, di Jogja banyak juga media lain untuk membuat perpustakaan kecil seperti becak dan andong yang juga terdapat buku bacaannya. Tinggal bagaimana berpikir untuk mendapatkan dana untuk membuat sebuah *gerobak perpus jalan-jalan*.

Setelah mencari ide di sekitar ternyata di kampus terdapat banyak kertas sisa praktik kuliah misal untuk membuat naskah, laporan, makalah, skripsi, dan lain sebagainya. Dari situlah kami mulai mengumpulkan kertas untuk dijual yang hasilnya untuk membuat PELAN2 (Perpus Jalan-Jalan). Selain kertas, juga terkumpul kardus, kaleng, botol plastik, botol kaca, bekas kosmetik hingga beragam barang bekas dari

donatur untuk dijual. Barang bekas tersebut kami angkut dengan sebuah motor dan kami membuat laporan secara terbuka hasil penjualan sampah di aplikasi Line pada waktu itu bernama Tabungan Sosial.

Kurang lebih tiga tahun kami mengumpulkan sampah dan barang bekas di Jogja dan sekitarnya sejak akhir November 2017. Akhirnya terciptalah gerobak PELAN2 pada 8 Agustus 2020 di saat masih pandemi. Sarana tersebut resmi kami beri nama Sanggar Taman Mraen Mimpi. Gerobak dan mantol tersebut merupakan salah satu karya yang dibuat oleh salah satu warga Kampung Mraen. Hal itu sekaligus bentuk memberdayakan warga sekitar.

Usaha mengumpulkan serta menjual sampah dan barang bekas menjadi salah satu penunjang operasional utama kami hingga saat ini. Selain agar anak-anak mendapatkan fasilitas literasi yang lebih baik serta menjangkau kalangan menengah ke bawah, hal tersebut juga sebagai wujud partisipasi kami untuk peduli lingkungan serta bertanggung jawab dalam memilah sampah. Mraen Mimpi saat ini memiliki dua cabang perpustakaan lain. Cabang yang kedua yakni BOOKHILL RESIDENCE di Woodhill Residence Bekasi. Cabang yang ketiga yakni SAMPERIN BUKU di Jombang. Kedua perpustakaan itu berkonsep rumah baca. Semoga, di masa yang akan datang, dua cabang perpustakaan itu bisa memiliki gerobak PELAN2 juga.

Gerobak PELAN2 Mraen Mimpi berisikan sekitar 150 buku dengan komposisi 60 persen buku anak-anak, 20

persen buku remaja, dan 20 persen buku dewasa. Selain buku, terdapat pula mainan edukasi seperti ular tangga raksasa, *puzzle* balok, *puzzle* datar, *fun thinkers*, monopoli, dan lainnya. Di samping itu, ada juga alat-alat tulis seperti pensil, bolpoin, crayon, pensil warna, spidol, kertas mewarnai, dan kertas lipat.

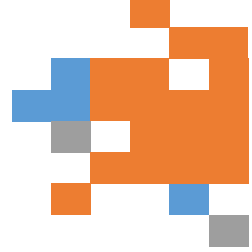
Sistem Gerobak PELAN2 Mraen Mimpi sendiri adalah *self service*. Siapa yang mau meminjam buku dipersilakan mengambil buku atau lainnya secara mandiri dan gratis. Sistem yang kami jalankan tanpa ada administrasi, serta tanpa ada denda jika ada buku yang hilang, rusak, atau terlambat dikembalikan. Buku kami selalu terlihat baru karena buku selalu kami putar dalam dua atau tiga bulan sekali atau kami donasikan ke perpustakaan atau TBM yang membutuhkan mulai dari wilayah Lombok, Aceh, Kudus, Magelang, Kulon Progo, Gunungkidul, Klaten, Bantul, Sleman dan lainnya.

Kegiatan kami saat ini lebih banyak buka lapak baca serta mainan edukasi di acara anak atau acara sosial seperti manakrida (*outbound*), pembukaan tempat penitipan anak, sanggar anak alam, pondok pesantren, rumah singgah penderita kanker anak, TPA di masjid, dan lain sebagainya.

Alamat Sanggar Mraen Mimpi ada di Gang Mawar Jl. Tegal Mraen No. 101, RT 03 RW 10, Dukuh Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285 (alamat juga bisa dicari via Google Maps "Mraen Mimpi", <https://g.co/kgs/1UJcUf>). Kontak dengan pengurus bisa melalui saluran berikut.

1. Whatsapp wa.me/+6285755478336
2. Instagram <https://instagram.com/MraenMimpi>
3. Twitter <https://twitter.com/MraenMimpi>
4. Youtube <https://youtube.com/@MraenMimpi>
5. Tiktok <https://www.tiktok.com/@mraenmimpi>





/48/

TBM Harapan

Sejak didirikan, TBM Harapan menjadi wewenang Seksi Pendidikan di RW 04 Kampung Tukangan. Namun, sejak Agustus 2011, TBM Harapan berdiri sendiri, sama seperti lembaga lain yang ada di wilayah RW seperti PAUD, PKK, Posyandu Balita, serta Posyandu Lansia. Kampung Tukangan tidak memiliki sumber daya alam yang memadai, tapi memiliki nilai kearifan lokal yang menjadi bagian dari masyarakat sekaligus sebagai potensi wilayah yang dapat dikembangkan, kegiatan berbasis seni budaya merupakan salah satunya.

Awalnya, TBM Harapan terletak di Balai RW 04 Kampung Tukangan, Kelurahan Tegalpanggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, yang berada di tengah permukiman padat penduduk dengan status ekonomi dan sosial yang beragam. Rak buku yang tersedia hanya dua buah dengan koleksi buku yang terbilang sedikit dan kurang beragam.



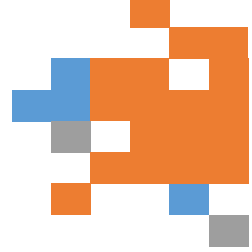
Meskipun jam buka layanan telah ditentukan sebanyak dua kali dalam seminggu serta jadwal jaga pun bergilir, tapi jumlah pengunjung yang menginjakkan kakinya di TBM Harapan masih bisa dihitung dengan jari. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan penyebaran informasi terkait pelayanan pinjam buku gratis kepada masyarakat. Para pengurus pun terpaksa menelan pil pahit bahwa pengunjung yang hadir sangatlah sedikit.



Pengurus tak kehabisan ide dalam menyebarkan budaya baca kepada masyarakat. Ibu Warini, selaku pengurus TBM Harapan, menyempatkan diri untuk membawa 3--10 buku pada saat pertemuan PKK RW 04 maupun Posyandu. Meskipun beberapa orang khususnya ibu-ibu, turut membaca dan meminjam buku yang tersedia, tetapi cara ini tak cukup efektif untuk mengajak mereka mengunjungi Balai RW 04 yang digunakan sebagai TBM Harapan saat itu.

Pada tanggal 17 Desember 2012, pengurus TBM Harapan memutuskan untuk merelokasi taman baca tersebut ke salah satu rumah pengurus, yaitu Ibu Warini yang beralamat di Tukangan DN 2/366 RT 20 RW 04, Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta. Cara ini

terbilang cukup efektif, karena jam buka layanan menjadi semakin sering. Layanan dibuka setiap hari pukul 09.00-17.00 WIB. TBM pun dapat dikelola lebih baik hingga saat ini.



/49/

Rumah Baca Green Meadow



Komunitas Belajar dan Rumah Baca Green Meadow secara swadaya membuat langkah langkah kecil bersama anak-anak. Melalui kegiatan khas literasi bahasa dan lingkungan hidup—yang sederhana tapi mampu menumbuhkan akar kesadaran dan kerja sama—Green Meadow telah membantu keluarga dan anak-anak menumbuhkan akar kualitas pribadi yang kritis, toleran, mampu berempati.

Berbagai cara menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku-buku, budaya, dan lingkungan dilakukan melalui kegiatan rutin kelompok baca, *Srawung Basa Jawa*, serta Semai-Semi-Seimbang.

Di kelompok baca, anak-anak membaca buku lalu ngobrol santai tentang itu. Seringkali anak-anak bisa menemukan keterkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kalau sudah begitu, mereka bisa membuat catatan atau cerita pendek yang membuat mereka mampu berpikir runtut dan mengungkapkan pendapat.



Dalam kegiatan *Srawung Basa Jawa*, anak-anak diajak kembali lagi pada akar budayanya. Melalui dongeng berbahasa Jawa, tembang dolanan, cangkriman, dan permainan aksara Jawa, anak-anak menemukan kembali jati diri keindonesiaannya.

Kegiatan Semai-Semi-Seimbang digawangi oleh Pakde Bakti, yang pernah mendampingi para petani organik. Berbekal pengalaman yang kaya dan mendalam, Pakde Bakti telah menanam benih-benih kesadaran

bahwa manusia tak dapat hidup tanpa alam. Bahwa pepohonan dan burung-burung itu adalah bagian dari kerajaan alam yang seharusnya dihormati dan dijaga oleh manusia.

Green Meadow juga berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan sekitar, seperti pemutaran film pendek, pembacaan dongeng, dan permainan aksara Jawa untuk warga sekitar dalam perayaan hari Kemerdekaan maupun dalam acara-acara lain.



Program nonreguler juga terus dibuat sesuai kondisi yang terjadi di masyarakat. Program tersebut misalnya: program liburan dengan tema sampah, bakul jajan, perkembangan teknologi, sejarah peralatan dapur, dan dunia tanpa petani. Tak melulu bahasa, literasi di berbagai aspek juga ikut dikembangkan.

Rekam jejak kegiatan Komunitas Belajar dan Rumah Baca Green Meadow dapat dilihat melalui: <https://komunitasbelajar-greenmeadow.blogspot.com> dan akun Instagram: @komunitasbelajar_greenmeadow dan @rumahbacagreen. Mari terus melangkah kecil-kecil saja bersama anak-anak. Semoga kelak mereka akan tumbuh menjadi manusia dewasa berbudi baik dan welas asih terhadap sesama dan lingkungannya.

/50/

TBM Merah Putih Panjatan Dua



TBM Merah Putih Panjatan Dua merupakan perpustakaan umum yang telah beroperasi sejak 01 Januari 2016. TBM Merah Putih Panjatan Dua beralamat di Desa Pleret, Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kata *merah putih* diambil karena semangat yang berkobar di dalam dada jiwa kaum muda, sehingga selaras dengan merah putih seperti warna bendera Indonesia yang selalu berkibar memajukan dunia literasi di daerah Panjatan dua khususnya, dan Indonesia secara umum.

Kegiatan ini didasari dengan baca (membaca) buku dan hal lainnya yang selanjutnya mampu melihat sebuah harapan yakni memiliki mimpi atau cita-cita, sehingga mampu mengembangkan mimpinya dengan berpikir dan bertekad untuk mewujudkannya. Hal ini juga berhubungan dengan membaca sebagai sarana membuka jendela dunia.

Pendirian TBM Merah Putih Panjatan Dua juga dilatarbelakangi oleh kondisi daerah yang berada di wilayah pedesaan dan minim akses, seperti jalan, apalagi internet. Kondisi ini cukup memprihatinkan karena pendidikan dan sumber informasi masyarakat menjadi susah.

Kondisi ini menginisiasi anak-anak muda kampung yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada beberapa kampus untuk wujud kesadaran akan pentingnya literasi dalam menunjang kegiatan masyarakat melalui pendidikan demi masa depan yang gemilang, TBM Merah Putih Panjatan Dua hadir dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi sadar baca tulis dan kegiatan literasi lainnya bagi anak-anak di era modern

Para relawan TBM Merah Putih Panjatan Dua terus berinovasi dalam membuat kelompok belajar yang terdiri dari anak-anak SD/MI, SMP/MTs dan SMA/K yang berkunjung. Juga mengembangkan kegiatan Kelompok Bermain formal untuk anak usia dini. Melalui bimbingan relawan, secara perlahan TBM Merah Putih Panjatan Dua, mengadakan program literasi digital

memanfaatkan perangkat komputer yang ada.

Kegiatan dan Program Merah Putih Panjatan Dua, yaitu

1. Pekan

Kegiatan pekan ini menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh anak-anak setiap pekan, bahkan setiap hari ketika mereka berkunjung ke TBM Merah Putih Panjatan Dua. Kegiatan pekan antara lain:

a. Babari (baca-baca *review*)

Kegiatan pekan yang berfokus pada anak-anak usia tingkat SD/MI sampai SMP ini bertujuan mengembangkan dan membudayakan minat baca anak-anak kampung di Desa Pleret. Teknis kegiatan yaitu:

Anak-anak membaca buku yang telah disediakan di Merah Putih Panjatan Dua, Lalu melakukan tinjauan (*review*) hasil bacaan dengan didampingi oleh relawan, Mengetikkan hasil bacaan di komputer sebagai salah satu bagian program literasi digital, tulisan yang bagus akan dipublikasikan di sosial media atau laman TBM Merah Putih Panjatan Dua.

b. Kegiatan berupa belajar ceramah atau dai/daiyah, baca puisi, hafalan doa harian, hadits pilihan, seni drama, dan lainnya Agenda ini diikuti oleh anak-anak tingkat PAUD hingga SLTA dengan pembagian jadwal rutin.

c. Gambar Deskripsi

Gambar deskripsi berfokus pada kegiatan

kreativitas anak-anak tingkat usia SD/MI. Tujuannya melatih kemampuan anak-anak berimajinasi melalui gambar yang akan dibuat, lalu mendeskripsikannya. Contohnya seperti menggambar bulan lalu mewarnainya. Dilanjutkan dengan pendeskripsian gambar bulan mulai dari bentuk, warna, posisi, tempat, dan lainnya. Setelah itu hasil kegiatan tersebut dikumpulkan sebagai portofolio yang akan dinilai. Lalu hasil karya akan ditampilkan di sosial media dan laman yang tersedia.

2. Bulanan

Kegiatan bulanan ini mencakup program pelatihan keterampilan relawan dan masyarakat sekitar. Kegiatan yang diadakan setiap bulan ini juga bagian dari evaluasi program pekanan sekaligus silaturahmi antarpengurus dan relawan TBM Merah Putih Panjatan Dua. kegiatan bulanan ini di antaranya sebagai berikut.

a. Literasi Digital

Literasi digital merupakan salah satu hal yang perlu di pelajari di era 4.0 terkhusus bagi anak desa yang masih cukup tertinggal dalam dunia digital. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak-anak di kampung, namun lebih fokus pada anak SMP dan SMA.

Banyak anak yang belum mengetahui cara mengoperasikan komputer, anak-anak sekolah saat ini harus cakap dalam hal digital, terlebih ujian sekolah pun mulai beralih ke bentuk digital. Literasi

digital ini dilakukan setiap bulan bersama anak-anak tingkat SD-SMA.

b. Literasi Finansial

Literasi finansial berperan penting dalam pengembangan komunitas yang berbasis literasi keuangan masyarakat. TBM Merah Putih Panjatan Dua berperan sebagai pendamping dalam program pemberdayaan masyarakat, salah satunya berupa pengembangan UMKM. Pemberdayaan ini dikembangkan untuk membantu finansial masyarakat dan melatih jiwa wirausaha anak muda dan relawan TBM Merah Putih Panjatan Dua. Salah satu produk yang sedang dikembangkan ialah produk opak daun. Produk ini diproduksi oleh salah satu warga di Desa Cilangkap.

3. Tahunan

Kegiatan tahunan ini merupakan program kerja 42 kolaborasi antarkomunitas sosial dan pendidikan. Kegiatan tahunan ini berupa *Fenotive (fun, edukatif, dan inovatif)*. *Fenotive* merupakan inovasi pembelajaran edukatif dan memberikan keceriaan kepada anak-anak dan masyarakat mengedukasi sekitar. dan kegiatannya lebih banyak memotivasi anak-anak akan pentingnya pendidikan. Kegiatan ini diisi dengan permainan atau media berbasis proyek. Selain itu, sekolah juga menjadi salah satu target program tahunan dengan memberikan pengayaan berupa kegiatan bermanfaat. Ada pun rencana program yang telah disiapkan ialah dengan

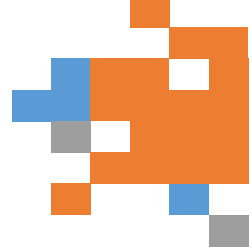
rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) *Motivating Class* bertujuan memberikan semangat anak-anak kampung yang berada di sekolah agar lebih sadar pentingnya pendidikan di masa mendatang.
- 2) *Class education* adalah memberikan kesempatan anak-anak untuk berkreaitivitas, seperti menggambar, mendongeng, menulis, dan pelatihan edukatif lainnya yang menunjang pengetahuan pada anak peserta didik di sekolah.
- 3) Gelaran buku, melalui acara ini anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca buku yang diadakan oleh TBM Mipir sebagai salah satu pelayanan perpustakaan keliling ke setiap sekolah.

Kegiatan juga ditunjang dengan fasilitas. Fasilitas yang ada di TBM Merah Putih Panjatan Dua antara lain:

- Gedung permanen
- Rak buku dan bahan buku bacaan
- Komputer
- Meja belajar
- Krayon dan permainan anak

Pergerakan yang bermula dari langkah kecil ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat dan terus berkembang dalam kegiatan kegiatan literasi lainnya. Gerakan literasi dari desa untuk Indonesia!



/51/

TBM Omah Belajar Ndeso

Oleh: Isni Anugrah Heni

TBM Omah Belajar Ndeso diresmikan pada tanggal 23 Mei 2018 dengan moto berpikir global berbudaya lokal. Taman Baca ini beralamat di Jasem Lor RT 04/16, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul. Latar belakang pendirian TBM Omah Belajar Ndeso karena kurangnya kesadaran pihak orang tua dalam mengembangkan *life skill* anak hingga minimnya pengawasan dan pengembangan minat dan bakat bagi anak. Anak-anak bermain sendiri sementara para orang tua sibuk bekerja. Waktu yang anak miliki sebenarnya mempunyai peluang untuk dapat diisi dengan kegiatan yang lebih baik dan bermanfaat. Perkembangan anak-anak di dusun ini dinilai masih kurang signifikan.

Bapak Mujiyana, selaku Kepala Dukuh Dusun Jasem Lor mengatakan “Jadi, jika dikatakan berkembang itu tidak, dikatakan tidak berkembang pun tidak juga. Fasilitas yang kurang memadai padahal anak-anak banyak memiliki waktu luang, maka mereka lebih tertarik dan terpaku pada gadget. Selain itu, terpakunya anak-anak pada gadget juga mengakibatkan budaya dan permainan tradisional menjadi tidak diminati.” Ujarnya pada saat wawancara tanggal 16 April 2018 sebelum

diresmikannya taman bacaan ini.

Program ini diharapkan tidak hanya sebagai kegiatan pengisi waktu yang lebih bermanfaat tetapi juga dapat meningkatkan dan mengembangkan *life skill* anak secara berkelanjutan.

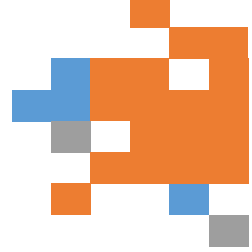


Program Omah Belajar Ndeso yang sudah atau sedang berjalan adalah Pojok Baca, *Craft Skill*, *simple cooking*, latihan tari, pentas seni, layar tancap, mendongeng, dan kegiatan olahraga. Sejak tahun 2018 sampai 2024 kegiatan yang masih berlangsung adalah pojok baca. Sebagian besar program harus terhenti karena adanya pandemi.

Pada tahun 2024 TBM mempunyai program baru yaitu Kelas Tahfidz, Kelas Menulis, dan Klub Sepak Bola. Kegiatan tersebut tahun 2020 tidak bisa direalisasikan karena pandemi. Dua program lainnya yaitu Kelas Menulis dan Klub sepak bola baru akan dimulai pada bulan Maret 2024 sesuai dengan hasil diskusi dengan anggota TBM Omah Belajar Ndeso. Teman-teman bisa menghubungi kami melalui email omahbelajarndeso@gmail.com atau instagram kami [omah_belajar_ndeso](https://www.instagram.com/omah_belajar_ndeso).

**"Semakin banyak membaca,
semakin aku banyak berpikir;
semakin aku banyak belajar;
semakin aku sadar bahwa aku
tak mengetahui apa pun."**

Voltaire



/52/

Rumah Belajar Mitayani

Membawa Warna dan Kebahagiaan di Desa

Kemiskinan, inilah yang menjadi akar berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Berbagai permasalahan sosial yang timbul adalah rendahnya pendidikan, khususnya di lingkungan Kalurahan Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo. Mitayani ingin memberi wadah kepada anak untuk mendapatkan haknya untuk bahagia, untuk belajar dan mengekspresikan perasaannya di tempat yang positif. Mitayani dalam kegiatannya berharap mampu memberikan cerita baru pada anak yang tidak diduplikatnya di rumah.

Lahir dari Kepedulian para Guru Muda di Desa

Mitayani didirikan pada tahun 2017 dengan menggunakan rumah warga. Mitayani pada awalnya adalah gagasan Murjiyati. Hingga saat ini jumlah pengajar adalah sembilan orang. Mitayani, berasal dari kata *Mitaya*, dalam Bahasa Jawa artinya *mampu*. Mitayani bermakna dapat diandalkan. Licin seperti belut, lincah seperti tupai. Ini menggambarkan pengajarnya

yang semuanya adalah guru dengan segala kesibukannya tetapi karena telah memilih untuk peduli sehingga tetap meluangkan waktu menyelesaikan tanggung jawab namun juga tetap di Mitayani untuk anak-anak. Di sisi lain, orang tua di rumah harus mendampingi anak belajar, realitanya orang tua tidak bisa karena tidak sekolah, atau hanya lulusan SD dan SMP, sedangkan anak harus menggunakan gawai dan teknologi. Sehingga Mitayani menjadi rujukan pertama para orang tua untuk menitipkan anak – anaknya belajar.



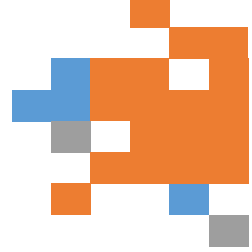
Kegiatan Rumah Belajar Mitayani

Mulanya, tak banyak anak yang tertarik dengan kegiatan dan hanya bisa terhitung jari. Seiring waktu, Rumah Belajar Mitayani ini mulai menarik perhatian anak-anak lain, bahkan dari luar kecamatan. Rumah Belajar Mitayani bahkan menjadi alternatif bagi siapa pun yang ingin mendapatkan pembelajaran tambahan, belajar calistung, membaca buku, ruang bermain anak, dan pelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan lain juga diadakan seperti renang, mancakrida (*outbond*), serta kegiatan edukatif lain. Selain itu Rumah Belajar Mitayani sering menggandeng akademisi, mahasiswa, dan pihak-pihak lain untuk datang ke Mitayani agar berbagi pengalaman. Kerja sama tersebut dilaksanakan dengan harapan agar anak-anak memiliki mimpi kelak bisa seperti orang-orang hebat yang pernah ditemuinya. Pada intinya Mitayani menghadirkan sesuatu yang menyenangkan agar membuat anak bahagia.

**"Membaca buku-buku yang
baik berarti memberi makanan
rohani yang baik."**

Buya Hamka



/53/

TBM Ndalem Kartonaden

TBM Ndalem Kartonaden terletak di Dusun Dlingo, Kalurahan Banyuroto, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo yang berdiri pada 9 September 2016. TBM Ndalem Kartonaden didirikan oleh Kawit Mujiana dan Wahyu Aminati dan menempati lokasi ruang tamu rumah Bapak Kawit Mujiana.

Mulanya TBM Ndalem Kartonaden merupakan perpustakaan keluarga yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku bacaan pribadi. Namun seiring berjalannya waktu pendiri sekaligus pengelola TBM Ndalem Kartonaden menata koleksinya di pendopo dan ruang tamu agar banyak yang dapat mengakses bahan literasi. Saat ini koleksi TBM Ndalem Kartonaden diletakkan di dua tempat yaitu di ruang tamu dan di pendopo.



Koleksi bahan bacaan TBM Ndalem Kartonaden kurang lebih ada 350 eksemplar buku yang terdiri dari buku bacaan anak, sains dan teknologi, agama dan ilmu terapan. Koleksi yang ditempatkan di ruang tamu dikhususkan bagi tamu yang sedang antri menunggu terapi. Koleksi yang diletakkan di pendopo dapat diakses oleh seluruh masyarakat sekitar TBM Ndalem Kartonaden. Pengunjung yang datang ke TBM Ndalem Kartonaden mulai dari anak-anak usia sekolah, remaja dan orang tua.

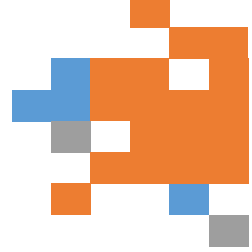
Layanan rutin yang diberikan oleh TBM Ndalem Kartonaden yaitu layanan baca di tempat. Karena keterbatasan koleksi maka saat ini TBM Ndalem Kartonaden belum dapat melayani pinjam dibawa pulang. Selain itu TBM Ndalem Kartonaden juga menyediakan akses wifi gratis yang dapat dinikmati seluruh pengunjung. TBM Ndalem Kartonaden juga memiliki berbagai kegiatan yang menggandeng masyarakat sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat di lingkungan sekitar.



Kegiatan yang pernah dilaksanakan di TBM Ndalem Kartonaden yaitu bimbingan belajar bekerjasama dengan Ikatan Mahasiswa Kulon Progo (IMKP), yang dilaksanakan pada bulan September sampai November 2023. Kegiatan Posyandu Remaja yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali. Selain itu TBM Ndalem Kartonaden juga mendampingi pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani Macan Tani yang rutin dilaksanakan setiap bulan sekali. Untuk informasi kegiatan lebih lengkap silakan kunjungi TBM Ndalem Kartonaden setiap hari mulai pukul 08.00--21.00 WIB.

**"Ada kejahatan yang lebih
kejam daripada membakar
buku, yaitu tidak
membacanya."**

Joseph Brodsky



/54/

Komunitas Sinau Bareng

Komunitas Sinau Bareng atau yang lebih dikenal dengan KOMSIBAR merupakan wadah dalam lingkup komunitas dengan fokus isu di bidang pendidikan dan sosial. KOMSIBAR berdiri dari tahun 2020 ketika terjadi akses yang terbatas terhadap pendidikan akibat pandemi Covid 19. Hal ini mendorong generasi muda untuk bergerak dan berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan ketidakefektifan proses belajar mengajar. Sekretariat Komsibar berada di Desa Plumbon, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.



Dalam implementasinya, KOMSIBAR berfokus pada pendidikan nonformal yang tidak diberikan di sekolah. KOMSIBAR menjadi wadah bagi setiap individu untuk mendapatkan dan berkontribusi secara nyata bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut mendorong kami untuk membentuk wadah kolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi ini membuka kesempatan berbagai pihak baik dari pemerintahan, perguruan tinggi, NGO, hingga sektor swasta untuk terlibat secara langsung dengan berbagai kegiatan di KOMSIBAR. Melalui kolaborasi ini dampak yang diberikan meningkat kuantitas maupun kualitasnya. Hingga saat ini Komsibar telah berusia tiga tahun dan akan semakin melebarkan sayapnya. Sudah lebih dari 300 *volunteer* yang terlibat, 50 kolaborasi komunitas dan instansi, dan lebih dari 1000 orang yang merasakan manfaatnya.

KOMSIBAR juga bergerak dalam bidang penguatan literasi. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah Program Pojok Literasi yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali pada hari Minggu di Alun-Alun Wates. Program tersebut berdampak langsung kepada masyarakat yang berfokus pada stimulus dan peningkatan budaya literasi dengan memberikan akses peminjaman buku bacaan, ruang diskusi, mini dongeng, kegiatan literasi numerasi dan juga budaya, serta *fun games* yang dapat diikuti masyarakat secara gratis.

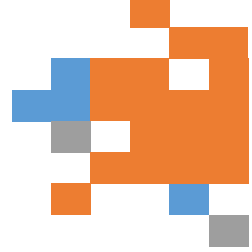


Sebagai komunitas literasi, KOMSIBAR telah mampu membaur dengan masyarakat sekitar guna menempuh misi melahirkan generasi cerdas dan berkarakter. Semua itu dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat sesuai dengan slogan kami yakni “Dariku Untukmu, Darimu Untukku”.

Keseruan kegiatan KOMSIBAR bisa diikuti melalui akun Instagram, TikTok, dan LinkedIn @komsibar.

**"Jangan pernah membaca
karena ingin dianggap pintar.
Bacalah karena kamu mau
membaca dan dengan
sendirinya kamu akan jadi
pintar."**

Ziggy Z



/55/

Perpustakaan Burung Biru Baca Buku

Perpustakaan Burung Biru Baca Buku (Bermain, bersenandung, bicara, belajar dan bercerita dari buku) adalah taman bacaan yang dikelola oleh para relawan Museum Pendidikan dan Mainan Kolong Tangga. Perpustakaan ini dikhususkan untuk anak-anak di lingkungan sekretariat museum tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan perpustakaan juga dibuka bagi anak-anak di luar lingkungan sekitar sekretariat museum.

Perpustakaan Burung Biru sebenarnya bukan hanya tempat meminjam dan membaca buku saja, tetapi lebih dari itu merupakan tempat bermain dan belajar anak dengan menitikberatkan pada nilai yang berhubungan dengan pengembangan *skill* dan daya kreatifitas serta melestarikan nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Burung Biru selalu berkaitan dengan misi museum kami, yaitu melestarikan dan mengangkat kembali segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia anak-anak tempo dulu. Kegiatan-kegiatan tersebut menyangkut segala sesuatu yang berkaitan dengan cerita anak tempo

dulu, seperti: cerita rakyat, dongeng, legenda dan sebagainya. Kegiatan juga berhubungan dengan bacaan anak tempo dulu misalnya: komik tempo dulu, majalah tempo dulu, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan hal tersebut, antara lain: menulis cerita, membaca cerita bersama, membuat ilustrasi buku dan komik, mendongeng, pemutaran film



cerita rakyat, legenda atau dongeng, dan sebagainya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan dan menumbuhkan kecintaan anak-anak pada cerita lama, dongeng, ilustrasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut, selain itu untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap minat baca, menulis dan bercerita sejak usia dini. Sebuah upaya yang sekaligus untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan moral dari cerita lama yang dewasa ini cenderung terkikis oleh

hadirnya media elektronik dan bacaan-bacaan dari budaya lain yang kadang-kadang tidak membawa nilai kearifan lokal



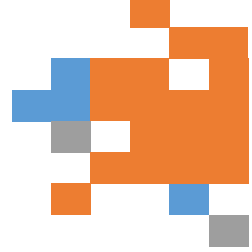
Pada tahun 2014–2023, Perpustakaan Burung Biru menempati sebuah ruang 5x7 meter di kompleks RC. Studio Yogyakarta. Sebelumnya kami menempati sebuah rumah di bantaran Kali Code (Demangan Kulon GK I/19). Kegiatan aktif setiap Sabtu sore (2--3 kali dalam seminggu). Pada tahun 2024 ini, Perpustakaan Burung Biru menempati gedung baru di Sekarpethak, Bangunjiwo, Bantul.

Saat ini, aktivitas kami boleh dikatakan masih dalam tahap persiapan, yakni menghimpun anak-anak sekitar untuk bergabung dan terlibat di dalamnya. Beberapa anak sudah ada yang bergabung dan menjadi

anggota serta ikut semua kegiatan. Sejauh ini di Perpustakaan Burung Biru sudah terkumpul sekitar 20 judul film anak, 115 cerita rakyat, dan sekitar 70 majalah dan bacaan lainnya. Kami masih mengharapkan adanya uluran tangan dari para dermawan untuk menyumbangkan buku bacaan atau film anak.

Perpustakaan Burung Biru berada di Sekarpethak RT 01, Gedongan, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta. Foto-foto kegiatan kami bisa dilihat dalam akun facebook sebagai berikut.

1. <https://www.facebook.com/groups/kolongtangga/>
2. <https://www.facebook.com/kolong.tangga?fref=ts>



/56/

Rumah Aksara Taawun Indonesia

Spirit gotong royong masyarakat Indonesia merupakan spirit kerja sama yang sepatutnya senantiasa dirawat untuk kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu upaya praksis *taawun* atau ‘tolong-menolong’ harus menjadi identitas masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan politik, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. *Taawun* untuk Bangsa Indonesia merupakan sebuah keharusan secara sistematis dan terstruktur sekurang-kurangnya pada bidang keagamaan, pendidikan, dan agama.

Keragaman paham keagamaan bangsa Indonesia menjadi penting serta perlunya integrasi (penyatuan antara agama dan negara) dan *intersectional* (persinggungan antara agama dan negara). Namun isu agama sering menjadi celah konflik yang berkepanjangan dikarenakan pemahaman beragama yang kurang moderat sehingga merasa paling benar dalam beragama.

Dalam bidang pendidikan bangsa, Indonesia merupakan negara yang menghargai dan menjunjung tinggi pendidikan dengan segala upaya pemerintah pada lingkup pendidikan. Namun tidak jarang terjadi permasalahan di lapangan dalam lingkup pendidikan

sehingga perlu kita perhatikan lebih serius. Tidak jarang pendidikan hanya sebatas formalitas dan tidak menjadikan manusia semakin berilmu dan beradab.

Dalam bidang sosial, Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi keadilan sosial seperti yang termaktub dalam pancasila sila kelima yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kondisi sosial kemasyarakatan di akar rumput akan selalu ada tarikan-tarikan karena kondisi sosiologis masyarakat di akar rumput yang kompleks.

Berdasarkan hal itu, kami Yayasan Taawun Indonesia hadir dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial sebagai upaya praksis turut serta dalam mewujudkan Indonesia yang berkeadaban, adil, dan makmur.

ARAH GERAK

1. Keagamaan

Gerakan keagamaan mencakup dua hal; *integrated* (penyatuan antara agama dan negara) dan *intersectional* (persinggungan antara agama dan negara) sehingga narasi keagamaan antara teks harus berbanding lurus dengan konteks (realitas sosial), berpaham agama yang moderat, serta toleransi untuk memahami satu persamaan kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara.

2. Pendidikan

Gerakan pendidikan mencakup pendidikan formal dan nonformal, menekankan pada nilai-nilai etika

dalam pendidikan bertujuan membangun karakter generasi yang berintegritas dan berkeadaban. Konsep gerakan pendidikan membebaskan-memberdayakan membimbing potensi akademik maupun nonakademik sebagai basis memajukan Indonesia berkeadaban dengan menata skill kehidupan diintegrasikan dengan narasi akademik.

3. Sosial

Gerakan sosial berdasarkan landasan gerakan sosial baru (GSB) yang berorientasi pada terciptanya system yang terintegrasi antara masyarakat dengan seluruh komponen masyarakat sehingga terciptanya gerakan *sustainable development goals* (SDG's) pembangunan berkelanjutan yang akhirnya masyarakat bisa mencapai keberfungsian sosial secara tuntas dan berdaya.

4. Informasi dan Komunikasi

Gerakan informasi dan komunikasi mengarah kepada gerakan reflektif untuk memberikan informasi kepada publik secara fundamental berdasarkan data dan fakta serta membangun narasi kemanusiaan universal, sehingga gerakan tersebut mampu menghadirkan pusat informasi dan komunikasi yang mutakhir berbasis analisis.

MEDIA SOSIAL

Media sosial Rumah Aksara Taawun Indonesia ialah sebagai berikut.

1. Instagram: Yayasan dan Rumah Aksara

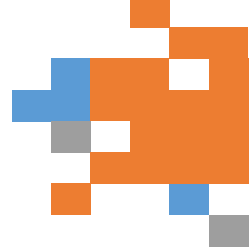
https://www.instagram.com/taawun_indonesia?igsh=a3gzODd3NXoyaHp5

https://www.instagram.com/rumahaksara_taawun_indonesia?igsh=azNmbmE2MGU3aGYx

2. Laman: <http://taawunindonesia.id/>

3. posel: taawun.indonesia22@gmail.com





/57/

Wonderhome Library

Wonderhome Library adalah rumah literasi berbasis lingkungan dan masyarakat yang berada dalam payung Yayasan Wonderhome Akademia Indonesia. Wonderhome Library (WHL) hadir tidak hanya sebagai perpustakaan dengan koleksi buku dan media belajar, tapi juga sebagai penggerak gairah dan budaya literasi di tengah masyarakat. Ia menjadi wadah dan pusat belajar yang memberikan ruang dan layanan belajar bagi masyarakat agar mampu membangun kapasitas dan kompetensi diri untuk menghadapi era digital yang disruptif.

Pendirian Wonderhome Library didasari oleh kenyataan bahwa di era digital yang disruptif ini dunia semakin terbuka, mobilitas manusia tak terhalangi batas negara, dan arus informasi menembus sekat bahasa dan bangsa. Dalam situasi yang demikian, tak bisa dibayangkan bagaimana nasib generasi baru Indonesia jika mereka tidak dipersiapkan dengan pembelajaran, pendidikan, dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi dunia yang semakin berubah. Mereka bisa menjadi kuli di tanah sendiri. Mereka akan sulit keluar dari lingkaran setan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan yang turun temurun.

Era disrupsi yang ditandai dengan makin derasny arus informasi, model komunikasi digital yang impersonal, dan berbagai kemudahan yang berbasis internet menghadirkan peluang dan tantangan tersendiri. Jika masyarakat tidak dibekali atau membekali diri dengan kemampuan literasi yang memadai, niscaya mereka akan semakin terpinggirkan dan makin terperosok dalam kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi, berkompetisi, menghadapi, atau berkontribusi di Era Disrupsi bisa saja dikompensasikan dalam kegiatan dan perilaku yang negatif dan destruktif. Tentu hal itu harus dicegah dengan langkah-langkah yang edukatif dan memberdayakan.

Pemerintah mempunyai peran dan domain tersendiri di tingkat struktural untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Aparatus negara dalam berbagai lininya dapat dikerahkan untuk mendongkrak sumber daya manusia Indonesia, terutama melalui pendidikan formal maupun non-formal yang diselenggarakan pemerintah. Hanya saja, pendekatan melalui jalur struktural kenegaraan saja tidak cukup, mengingat keterbelakangan masyarakat Indonesia di bidang pendidikan dan literasi secara umum sangat akut. Tidak semua kelompok masyarakat dapat terjangkau oleh program-program pemerintah yang seringkali hanya bersifat temporer dan formalistik itu.



Dalam konteks ini, peran serta masyarakat diperlukan untuk menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak terjangkau oleh program-program pemerintah. Jalur kultural kemasyarakatan bahkan seringkali lebih efektif dan efisien untuk menggugah kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memberdayakan dan mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam menghadapi peluang dan tantangan zaman yang semakin kompleks. Untuk itu, Wonderhome Library hadir dengan gerakan dan program yang bersifat pencerahan, pembelajaran, peningkatan literasi dan keterampilan, serta upaya-upaya lain untuk membekali masyarakat Indonesia agar tidak terbelakang dan tersingkirkan dalam konstelasi pergaulan global.

Visi

“Mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki kesiapan dan kemampuan untuk berkompetisi dan berkontribusi secara positif dalam skala lokal, nasional, dan global”

Misi

1. Menyediakan fasilitas dan tempat bagi masyarakat untuk belajar dan meningkatkan budaya literasi.
2. Memberikan ruang dan layanan belajar bagi masyarakat agar dapat menempa kecakapan diri, saling berinteraksi, dan saling berkolaborasi.
3. Membangun budaya literasi masyarakat melalui rumah literasi berbasis lingkungan dan masyarakat (*society and neighborhood-based literacy*)

Tujuan

1. Menjadikan budaya literasi sebagai sebuah gerakan yang mampu membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan kecerdasan untuk menghadapi berbagai tantangan di era baru.
2. Mempersiapkan masyarakat Indonesia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup agar mampu berkompetisi dan berkontribusi positif bagi upaya membangun peradaban Indonesia yang lebih baik.
3. Memotong lingkaran keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan dengan usaha-usaha peningkatan

sumber daya melalui pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan kecakapan hidup agar masyarakat mampu bersaing dan berkontribusi penting di kancah pergaulan lokal, nasional, dan global.

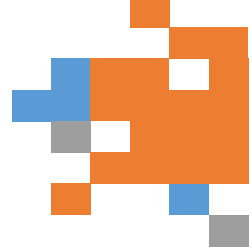
Moto Wonderhome Library adalah *The Spring of Literacy*. Alamat Perpustakaan Wonderhome Library ada di Jalan Randu 76, Amberkatawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55294

Posel: wonderhomelib@gmail.com

Telepon: 0274-282-9539



Membaca adalah kegiatan penuh makna. Setiap orang berkesempatan untuk menambah wawasan dari buku tidak peduli seberapa tua usianya.



/58/

Rumah Baca Ngudi Kawruh

Rumah Baca Ngudi Kawruh berdiri sejak 2006 (pascagempa yang mengguncang Bantul dan sekitarnya). Rumah Baca Ngudi Kawruh merupakan sebuah wadah dan tempat belajar bagi masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya. Rumah Baca Ngudi Kawruh dikelola atas dasar kesukarelaan dari para relawan (*volunteer*) semata-mata untuk memberikan ruang dan waktu bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, membangun bakat, kepedulian, serta memberikan pengalaman dan menjadi wadah untuk berkreasi dengan kegiatan yang berwawasan lingkungan.

Rumah Baca Ngudi Kawruh di Dusun Onggopatran dikelola dan dijalankan untuk memberikan wahana belajar, komunikasi, serta kreasi untuk masyarakat umum dan anak-anak agar mampu meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan motivasi, membangun inisiatif, dan memiliki kepedulian lingkungan. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat menjadi tuntunan dan pedoman hidup masyarakat khususnya anak sebagai generasi yang religius, cerdas, berwawasan lingkungan, dan peduli.

Visi, misi, dan moto Rumah Baca Ngudi Kawruh:

1. Visi

“Terciptanya masyarakat yang demokratis, religius, mandiri, berwawasan, dan peduli”.

2. Misi

- a. Meningkatkan minat baca masyarakat.
- b. Meningkatkan mutu lingkungan sekitar.
- c. Memasyarakatkan belajar sepanjang hayat

3. Moto

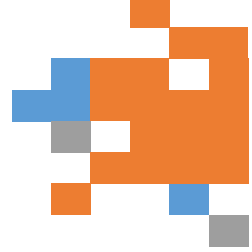
Yen pengin pinter, ngerti, tur iso, kudu gelem sinau
'kalau ingin pandai, mengerti, dan bisa, Harus mau belajar'

Alamat

Rumah Baca Ngudi Kawruh berkedudukan di Dusun Onggopatran, RT 03/-, Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, DI Yogyakarta 55792. Kontak pengurus bisa melalui Suroto/Izur dengan nomor ponsel 081217056969 (Hp/WA) dan alamat posel Rumah Baca Ngudi Kawruh adalah msizur@gmail.com.

Jam Layanan

Senin–Jum'at : 13.00–21.00
Sabtu–Minggu/hari libur : 07.00–21.00



/59/

TBM Tanda Baca

Taman Baca Masyarakat Tanda Baca berdiri pada tanggal 11 September 2021 beralamat di Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul. Ide TBM diinisiasi oleh Etik Ratnaningsih, S.Pd. yang berprofesi sebagai guru di SDN Ringinharjo, Bantul. Tujuan awalnya adalah untuk memberikan kegiatan literasi setelah adanya *learning loss* selama pandemi. Terlebih lokasi yang jauh dari Perpustakaan Daerah menyebabkan kebutuhan sumber daya untuk kegiatan literasi belum tersedia. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 10.00–11.30 WIB dengan membacakan cerita, belajar bahasa Inggris, praktik membuat kerajinan tangan, dan keterampilan hidup lainnya.

TBM Tanda Baca hadir sebagai sebuah kekuatan positif di tengah-tengah tantangan literasi yang dihadapi oleh Desa Kalakijo. TBM ini bermula dari sebuah ruang tamu yang disulap menjadi area kegiatan sehingga menarik perhatian anak-anak yang datang silih berganti untuk menikmati kegiatan literasi. Inisiator kegiatan ini bukan semata-mata muncul sebagai tanggapan terhadap kesenjangan literasi di lingkungan sekitar, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk membangun pondasi literasi

yang kokoh di tengah masyarakat. Tanda Baca menawarkan ruang kreatif dan edukatif yang mendukung perkembangan kreativitas dan pemikiran kritis.



Visi Tanda Baca ialah menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan potensi masyarakat melalui literasi, menjadi taman baca yang inspiratif untuk mendorong kecintaan terhadap membaca dan membekali keterampilan-keterampilan hidup. Sedangkan untuk misinya yaitu meningkatkan minat baca. Memberikan wadah yang menyenangkan dan interaktif dengan tujuan meningkatkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak. Selain itu sebagai sebuah inovasi pendidikan yang mengintegrasikan dengan teknologi dalam kegiatan

sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

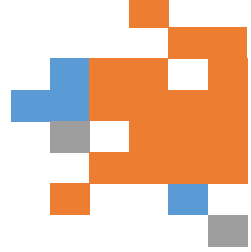


Tanda Baca juga melakukan kolaborasi dengan komunitas. selain itu, TBM Tanda Baca membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, komunitas lokal, dan instansi pemerintah untuk menciptakan sinergi dalam mendukung literasi masyarakat. Jumlah Anggota tetap sebanyak sepuluh anak dari usia 6–13 tahun.

TBM Tanda Baca berlokasi di Kalakijo RT 05, Guwosari, Pajangan, Bantul. Kontak dengan pengurus bisa melalui posel TandaBaca11@gmail.com atau nomor ponsel 081329500605.

**"Kalau engkau hanya membaca
buku yang dibaca semua orang,
engkau hanya bisa berpikir
sama seperti semua orang."**

Haruki Murakami



/60/

TBM Reading Corner ECCD-RC Jogja

ECCD-RC merupakan lembaga yang berfungsi memberikan layanan dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu program layanan untuk masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat yang diberi nama Reading Corner ECCD-RC.



Latar belakang pendirian perpustakaan Reading Corner ECCD-RC pada tanggal 22 Juli 2002 adalah sebagai berikut.

1. ECCD-RC menyadari bahwa buku merupakan media yang penting dan efektif kepada masyarakat khususnya mengenai isu-isu seputar PAUD dan bacaan edukatif untuk anak.
2. Kondisi masyarakat sekitar yang rata-rata haus akan informasi dan sadar akan pentingnya buku. Taman Bacaan menjadi alternatif hiburan di wilayah kami. Pada awal pendiriannya Reading Corner hanya memiliki satu ruang saja, buku anak dan dewasa dipajang dalam satu ruang yang sama. Seiring berkembangnya kebutuhan dan jumlah pengunjung yang semakin banyak, kami mulai memikirkan untuk memisahkan ruang antara ruang buku anak dan ruang buku dewasa. Mulai 3 Desember 2005 kami melakukan *relaunching* Taman Bacaan Masyarakat dengan melibatkan masyarakat umum dengan tujuan agar Reading Corner dikenal oleh masyarakat luas. Rangkaian acara antara lain pentas teater oleh anak-anak yang idenya diambil dari buku, sarasehan, bazar, dan lain-lain.



Reading Corner ECCD-RC tidak hanya menyediakan bacaan informatif dan edukatif bagi anak, tetapi juga untuk orang dewasa, diharapkan masyarakat akan mendapatkan informasi tentang literasi pada anak usia dini dan semakin sadar dan betapa pentingnya penanaman literasi sejak dini sebagai pondasi untuk perkembangan anak selanjutnya.

Saat ini Reading Corner tergabung dalam jaringan Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Daerah Kota Yogyakarta dan menjadi pengurus dalam Pengurus Wilayah FTBM Daerah Istimewa Yogyakarta di bidang Pengembangan Organisasi dan Pengembangan SDM serta terlibat dalam salah satu tim pada bidang Program dan Kemitraan di Forum Taman Bacaan Masyarakat Pusat atau nasional.

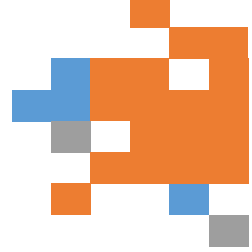
Dasar Hukum

Undang-Undang No.43 tahun 2007 pasal 49 tentang perpustakaan menegaskan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat dan Rumah Baca untuk mendorong pembudayaan gemar membaca. Dalam pasal ini juga dijelaskan bahwa TBM dapat dibuat dan dikembangkan oleh Pemerintah dan masyarakat, baik individu atau lembaga. Hal ini dimaksudkan agar TBM dapat tumbuh dan berkembang di mana-mana.

Tujuan mendirikan TBM

- Sebagai sarana untuk penyadaran pentingnya literasi sejak dini.
- Meningkatkan minat baca masyarakat.
- Sebagai pusat informasi dan belajar masyarakat yang menghibur dan edukatif.

TBM Reading Corner berlokasi di Jalan DI Panjaitan No. 70 Minggiran RT 42/12 Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantriheron, Kota Yogyakarta, Kode Pos 55141. Kontak dengan pengurus bisa melalui nomor ponsel 089661177413.



/61/

Rumah Dongeng Mentari

"Seperti mentari, semoga tiap cerita dan gerak kami memancarkan cahaya kebaikan bagi sekitar."

Rumah Dongeng Mentari (RDM) dibuka pertama kali pada tanggal 2 Agustus tahun 2010 oleh kakak beradik Putri Arum Sari, Ayu Purbasari, dan Rona Mentari yang bertempat tinggal di Pohruboh, Yogyakarta. Anak-anak dan pemuda Pohruboh menjadi saksi awal dibukanya RDM. Mereka memutuskan untuk membuka ruang depan rumah untuk didatangi anak-anak setiap dua kali seminggu. Rumah Dongeng Mentari (RDM), begitu mereka menamai ruang itu. Kegiatan awalnya adalah mendongeng, belajar dongeng, membaca, bermain musik, dan tentu saja, bermain.

RDM dibuka dengan niat sederhana, agar kami bisa mendongeng rutin kepada anak-anak sekitar rumah. Juga menemani mereka bermain dan belajar memanfaatkan waktu luangnya. Melalui kegiatan di teras rumah ini, kami berupaya membudayakan dongeng sejak dini.



Dongeng dipilih sebagai media belajar aktif karena dongeng adalah aktivitas yang disukai anak-anak. Sifatnya yang tidak menggurui, membuat anak-anak merasa nyaman tapi tetap efektif dalam menyampaikan pesan. Dongeng mampu merangsang imajinasi dan mudah dimengerti oleh anak. Apalagi dongeng juga mampu merangsang minat baca dan tulis. Dengan dongeng, anak-anak juga diajarkan budaya duduk bersama serta musyawarah, yang memberikan kedekatan fisik antara anak dan pendongengnya.

Sekian tahun RDM berdiri, kegiatan kami berkembang. RDM menjadi sebuah komunitas dengan gerakan yang aktif mempopulerkan budaya tutur di

masyarakat melalui kegiatan-kegiatannya. Di RDM telah bergabung lebih dari 100 relawan yang terdiri dari orang tua, mahasiswa, profesional, dan lainnya untuk turut bersama menyebarkan aktivitas bertutur ini. Kami aktif mengadakan acara dongeng untuk berbagai usia. Hari ini telah lebih dari sepuluh tahun sejak RDM pertama kali dibuka, telah lebih dari lima puluh acara publik terlaksana dan lebih dari lima ribu orang terlibat acara-acara kami.

Filosofi RDM ialah *Rumah* sebagai tempat tumbuh yang nyaman. Setiap orang di dalamnya adalah keluarga. *Mentari*, menyinari, kehadirannya memberi cahaya untuk sekitar.

Beberapa kegiatan di Rumah Dongeng Mentari antara lain sebagai berikut.

1. Kelas Mendongeng Gratis, yaitu kelas mendongeng intensif yang terbuka bagi siapa saja mengawali langkah di dunia dongeng.
2. JOY CIRCLE (*Jogja Storytelling Circle*) yaitu lingkaran cerita untuk dewasa. Memiliki jargon, mari dengar, mari sampaikan cerita.
3. Awicarita Festival, yaitu festival bercerita untuk keluarga yang unik, hangat, dan bermakna.
4. Jelajah Dongeng, yaitu menjelajahi satu daerah di Indonesia dan mendongeng untuk masyarakat sekitar.
5. Tamasya Virtual, yaitu menemani anak-anak selama pandemi, RDM memberikan tontonan menarik dan edukatif mengajak anak bertamasya secara virtual secara gratis.

6. Pagelaran Dongeng Jogja, yaitu pagelaran yang mempertemukan para pendongeng terbaik dengan pendengarnya. program ini dilaksanakan di tengah rimbunnya hutan pinus Yogyakarta.



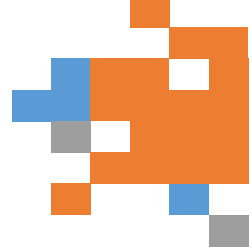
Rumah Dongeng Mentari tumbuh karena uluran tangan dan cinta para relawan. Relawan adalah keluarga Rumah Dongeng Mentari. Jika cerita terdiri dari ribuan kata-kata, maka Rumah Dongeng Mentari terdiri dari gerak tulus relawan yang tergabung di dalamnya.

Siapa saja relawan kami? Mereka adalah siapa yang terlibat aktif mendedikasikan waktu dan pikirannya untuk kegiatan RDM. Mereka yang datang mengikuti dan mendukung kegiatan-kegiatan RDM. Mereka yang turut menyebarkan semangat mendongeng di masyarakat.

Kontak dengan kami bisa melalui nomor ponsel 0 8 1 2 - 9 6 1 9 - 6 0 4 0 (R u r u) , l a m a n www.rumahdongengmentari.com, akun media sosial Instagram @rumahdongengmentari, dan posel rumahdongengmentari@gmail.com.

"Buku adalah pembawa peradaban. Tanpa buku, sejarah itu sunyi, sastra itu bodoh, sains lumpuh, pemikiran dan spekulasi terhenti. Buku adalah mesin perubahan, jendela di dunia, mercusuar yang didirikan di lautan waktu."

Barbara W. Tuchman



/62/

TBM Cakruk Pintar

Sejak tahun 2003, berdiri sebuah *cakruk* (gubug ronda) yang biasa sebagai tempat ronda maupun nongkrong di Nologaten. Seiring berjalannya waktu, tempat tersebut juga berfungsi sebagai taman baca masyarakat (TBM) yang dapat menjadikan masyarakat cerdas, pintar dan berkembang. Maka masyarakat berinisiatif memberi tambahan nama menjadi Cakruk Pintar.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) tersebut pada tahun 2004–2005 dinamai Taman Baca Masyarakat Suka Catur Tunggal di bawah naungan PKBM Suka Catur Tunggal. Sejak tahun 2007, Taman Baca Masyarakat (TBM) tersebut berubah nama menjadi TBM Cakruk Pintar yang berada di bawah naungan Yayasan YASUKA.

TBM Cakruk Pintar adalah taman baca yang memadukan konsep “Cakruk” dengan “Taman Baca” sehingga memiliki keunikan tersendiri. Selain itu, TBM ini juga mempunyai kekayaan alam yang masih asri dan alami sehingga TBM ini sangat ramah lingkungan dan masyarakat.



TBM Cakruk Pintar beralamat di Nologaten Gang Selada 106 A, RT 04 RW 01, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY. Lokasi dan bentuknya yang unik karena berdiri di tengah perkampungan membuat TBM ini selalu dikunjungi orang setiap saat dan selalu silih berganti. Mereka berdiskusi berbagai hal, sesuai dengan namanya yaitu Cakruk Pintar.

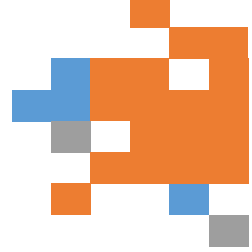
Tujuan TBM Cakruk Pintar ialah (1) menjalankan taman bacaan masyarakat/perpustakaan masyarakat menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat, dan (2) mengembangkan dan menjalankan program tridaya (pemberdayaan SDM, ekonomi dan lingkungan). Sementara itu, aktivitas utama TBM yaitu layanan membaca masyarakat, konsultasi belajar anak dan remaja, *training* menulis dengan metode *psychowriting*, *training capacity building* komunitas literasi, penerbitan

dan percetakan (buku), dan bantuan beasiswa/biaya pendidikan. Selain itu Cakruk Pintar juga berusaha memelihara seni dan permainan tradisional, misalnya hadrah, dakon, egrang batok kelapa, berbagai permainan tradisional, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan tujuan TBM Cakruk Pintar.

Sumber pendanaan TBM Cakruk Pintar berasal dari iuran pendiri/pengelola/pengurus, iuran perorangan/keluarga, pemberdayaan kegiatan, instansi pemerintah dan swasta, serta sumber dana dan daya yang tidak mengikat yang sevisi dengan lembaga. Dengan sumber pendanaan yang beragam, TBM Cakruk Pintar mampu menghasilkan berbagai produk seperti buku-buku hasil karya (*psychowriting*), komunitas wirausaha, tim kesenian tradisional dan *islamic music*, komunitas baca dan tulis, serta Majelis Dzikir Entrepreneur.



**“Bagi seorang anak, buku lebih
dari sekadar bacaan, tetapi
merupakan impian,
pengetahuan untuk masa
depan sekaligus masa silam.”**



/63/

TBM Wisma Baca Yasuki

Oleh: Sri Rahayuningsih, S.H.



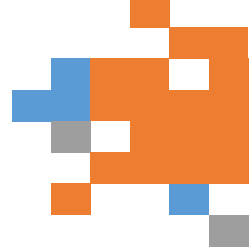
TBM Wisma Baca Yasuki berada di Perbukitan Menoreh serta beralamat di Padukuhan Karang, Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. TBM Wisma Baca Yasuki berdiri sejak 12 April 2008. Arti dari *Yasuki* sendiri berasal dari nama gabungan antara nama panggilan saya yaitu Yayuk (Sri Rahayuningsih) dan nama suami saya yang bernama Sukiyarno (Suki).

TBM Wisma Baca Yasuki kami adakan untuk membantu masyarakat agar minat baca di daerah Karang, Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dapat meningkat. Hal itu kami lakukan mengingat lokasi tersebut jauh dari perkotaan dan sulit dijangkau.

Kegiatan yang dilaksanakan di Wisma Baca Yasuki hanya meliputi kegiatan pinjam buku dan baca buku di tempat. Kegiatan yang lain belum bisa dilaksanakan mengingat terbatasnya SDM yang ada.

TBM Wisma Baca Yasuki baru mempunyai koleksi buku tercetak sebanyak kurang lebih 300 eksemplar yang didapatkan dari donasi maupun pengadaan secara swadaya. Kategori bacaan yang ada ialah cerita untuk anak-anak, buku religi, buku ilmu-ilmu terapan, juga koleksi buku novel untuk remaja.

Dengan keberadaan TBM Wisma Baca Yasuki, masyarakat memiliki tempat yang dapat memberikan kesempatan untuk gemar membaca dan meningkatkan pengetahuan. Keberadaan TBM Wisam Baca Yasuki juga diharapkan mampu menyediakan informasi yang cepat dan murah bagi masyarakat. Akhirnya, kehadiran TBM Wisma Baca Yasuki ini semoga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat di sekitarnya.



/64/

Mata Aksara

Ruang untuk Keluarga Tumbuh Bersama

“Maaf sekadar ingin bercerita Bu Heni... Saya malu mau cerita di grup. Alhamdulillah awalnya Bapaknya Jati yang hanya menyimak sekarang ikut bersemangat untuk kegiatan lomba bercerita Jati. Mulai dari memilihkan cerita wayang, membuatkan alur serta berdiskusi bersama. Untuk yang provinsi pun bapaknya Jati bersemangat meramu alur cerita Kelak Kelok Kali Konteng dan mendiskusikan bersama... Sangat seru dan menyenangkan. Hehehe...”

(WA dari Ibu Neneng pada 3 Feb 2020 pukul 10.37 WIB)

Rasanya selalu senang ketika mendapat pesan keterlibatan bapak dalam pengasuhan anak-anaknya. Semangat inilah yang dibangun Mata Aksara ketika Kelas Bercerita dimulai pada November 2017. Dalam setiap sesi, ada orang tua yang mendampingi. Boleh bapak, ibu, atau bahkan kakek-neneknya. Karena dua jam di Mata Aksara, tidak akan mengubah apapun, ketika pembelajaran tidak mendapatkan dukungan dan pembiasaan di rumah. Permintaan keterlibatan ini yang kemudian berdampak terlibatnya seluruh keluarga dalam kegiatan di Mata Aksara.

Makna

Mata Aksara mempunyai dua unsur kata yaitu *Mata* dan *Aksara*. Masing-masing kata mempunyai makna yang berbeda. Mata adalah alat untuk melihat. Melihat yang kami maksud adalah dengan kasat mata yakni melalui *indra mata* maupun melihat di balik yang nampak: *mata hati*. *Aksara* adalah unsur penyusun kata. Kata merupakan rangkaian aksara yang membentuk makna. Bukan hanya aksara alfabet saja yang mampu membentuk kata dan makna, tetapi segala ciptaan Tuhan merupakan huruf-huruf atau aksara yang harus dicari pula maknanya.

Keberadaan Mata Aksara dimaksudkan untuk membantu setiap orang memahami segala ciptaan Tuhan sebagai aksara yang tersirat, dan memahami buku dan ilmu sebagai aksara yang tersurat melalui mata hati dan indra mata. Membaca yang tersurat, memahami yang tersirat.

Berawal dari Perpustakaan Keluarga

Mata Aksara berawal dari perpustakaan pribadi keluarga Nuradi Indra Wijaya. Buku-buku tersebut telah dikoleksi sejak tahun 2002 yang sebagian besar berupa buku anak-anak dan novel. Sudah menjadi kebiasaan sejak lama bahwa jadwal jalan-jalan keluarga Nuradi selalu menjadikan toko buku sebagai tujuan utama. Pada tahun 2009, buku yang telah banyak mulai ditata dan dihitung. Barulah kemudian tersadar bahwa koleksi sudah cukup banyak. Yakni mencapai 600 (enam ratus)

eksemplar buku.

Setelah melalui musyawarah keluarga kecil dan terutama atas persetujuan putri sulung Keluarga Nuradi sebagai pemilik sebagian besar buku, keluarga kecil tersebut meniatkan koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Atas dasar kesadaran itulah pada tanggal 9 Juli 2010 Mata Aksara resmi didirikan. Mata Aksara merupakan satu langkah kecil keluarga Nuradi Indrawijaya untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan minat baca masyarakat. Mata Aksara ingin menjadi mitra bagi anak-anak dan sekolah untuk bersama-sama menebar benih kebaikan dan perubahan melalui buku.

Berada di kawasan kampus Universitas Islam Indonesia (UII), Mata Aksara yang berada di Jl. Kaliurang km 14 No. 15A, Tegalmanding, Kalurahan Umbulmartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, bertujuan ikut membangun masyarakat melalui pendidikan nonformal di wilayah Yogyakarta bagian utara. Berada dekat dengan universitas besar justru menjadi penyeimbang. Jika kampus memberikan layanan pendidikan formal untuk mahasiswa, maka Mata Aksara memberikan layanan nonformal untuk masyarakat di sekitar kampus tersebut. Mata Aksara awalnya tumbuh dari kegiatan membangun budaya baca. Kegiatan dengan buku tersebut kemudian berkembang dengan berbagai kegiatan lainnya. Masyarakat yang terlibat pun semakin banyak. Mulai

dari anak-anak, remaja, mahasiswa, ibu-ibu dan kelompok tani, semua bisa mendapatkan layanan kegiatan.

Legalitas

Mata Aksara telah berdiri dan memulai kegiatan sejak Januari 2010. Kepala Desa Umbul Martani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mengukuhkan kelembagaan Mata Aksara melalui SK Kepala Desa Nomor 05/Kep.KD/2011 tanggal 28 April 2011. Kelembagaan secara resmi disahkan melalui Akta Notaris Edward Warma Raya, SH Nomor 19 Tanggal 16 Maret 2012.

Belajar Bersama di Mata Aksara

Kelas Bercerita

Layanan kelas bercerita mulai aktif sejak November 2017. Pertemuan di kelas bercerita menjadi kelas yang dinanti oleh anak-anak dan orang tua. Dimulai dengan duduk melingkar, anak-anak diberikan contoh bagaimana membaca buku dengan intonasi, artikulasi, tempo, dan ekspresi yang tepat. Satu persatu kemudian menirukan bagaimana membaca dengan aneka gaya. Berangsur lepas teks, dan berani mengekspresikan diri dengan gaya masing-masing. Pada pertemuan ke-12, tiap anak menunjukkan proses belajarnya dalam Pentas Keberanian.



Menjadi juara pada beberapa lomba adalah salah satu hasilnya. Dampak lain yang lebih bisa dirasakan adalah keberanian anak untuk mengekspresikan diri di kelas, berani menyampaikan pendapat, berani rekaman untuk kanal YouTube, dan kreatif dalam bertindak.



Kelas Rajut

Diawali dari permintaan seorang ibu pada tahun 2011 untuk belajar rajut, kelas ini menjadi program tertua Mata Aksara. Sekian lama berlangsung, kelas rajut telah menghasilkan aneka produk, mulai dari tas, sepatu, bouquet, sarung bantal, syal, dll. Belajar di kelas ini memperlihatkan semangat setiap orang adalah guru dan murid bagi teman lainnya. Semuanya saling bantu untuk mendapatkan satu ilmu atau produk baru.

Tiap ibu bisa belajar dari video, belajar dari pola gambar ataupun pola angka. Proses diskusi pola ini menjadi proses yang seru. Setelah satu pola terpecahkan, maka para ibu akan segera berlomba menunjukkan hasil karyanya. Setiap pertemuan bisa berkembang menjadi sesi curhat segala topik rumah tangga, pengasuhan, kritik sosial, dan segala hal yang bisa diperbincangkan.

Kelas Catur

Jika Ibu dan Bapak berkunjung ke Mata Aksara dan tiba di aula, maka Ibu dan Bapak akan melihat deretan meja berhias 64 kotak yang dipakai sebagai papan catur. Kelas catur hadir di Mata Aksara, mempertemukan para penggemar catur dari berbagai kalangan. Anak-anak, orang dewasa, difabel, berkumpul untuk belajar bersama. Sebagai lembaga yang bergiat di literasi, Mata Aksara selalu menekankan bahwa belajar catur itu tidak berhenti di 64 kotak permainan. Setiap buah catur memiliki makna dan simbol kehidupan. Setiap strategi dalam catur bisa diimplementasikan dalam kehidupan,

yaitu memikirkan 3–4 langkah ke depan dengan menimbang risiko dan keuntungan.

Ada yang kemudian menjadikan catur sebagai hobi, tetapi ada juga yang kemudian menekuni hingga menjadi atlet paralimpik, menjadi pemenang dalam kejurnas catur, dan kejuaraan lainnya.

Liburan Asyik di Mata Aksara

Sekian lama belajar di sekolah, liburan menjadi kegiatan yang dinantikan anak-anak Mata Aksara. Program yang disiapkan beraneka macam, mulai dari berkarya dengan aneka bahan, kelas kesenian, hingga pementasan kecil. Kelas di liburan ini biasanya dilaksanakan pada bulan Juni/Juli dan Desember.

Pendampingan KKN

Sejak Mata Aksara berdiri, permintaan donasi buku selalu datang dari mahasiswa KKN. Untuk memastikan bahwa buku yang didonasikan oleh Mata Aksara nantinya bermanfaat, Mata Aksara mensyaratkan kegiatan belajar pemanfaatan buku. Setidaknya ada empat pertemuan yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk bisa mendapatkan buku. Kelas yang diikuti meliputi: membaca nyaring, merancang kegiatan berbasis buku, permainan tradisional, dan kelas berkarya.

Pelatihan tersebut terbukti memberikan dampak baik bagi mahasiswa. Ketika pelaksanaan KKN, setiap sesi yang dipelajari bisa dikembangkan menjadi program selama KKN berlangsung. Foto, video, dan unggahan

instagram dibagikan oleh mahasiswa dengan memberikan tanda pada akun instagram Mata Aksara

Pelatihan Merayakan Buku

Kehadiran buku senantiasa dirayakan di Mata Aksara. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan hampir selalu disandingkan dengan buku sebagai sumbernya. Mulai dari kelas bercerita, kelas rajut, dan aneka pelatihan. Semangat Mata Aksara adalah menjadikan buku sebagai cermin yang memantulkan bayangan dan membuat anak bisa mengenali dirinya sendiri, sebagai jendela yang menunjukkan beragam isi dunia (budaya, pengetahuan, dan pengalaman baru) pada anak, dan sebagai pintu geser yang membawa pembaca untuk keluar dari dunianya dan berimajinasi mengeksplorasi dunia baru melalui ilustrasi dan cerita fantasi bagi setiap pembacanya.



Melalui pelatihan buku, Mata Aksara memberikan contoh bahwa berawal dari buku, akan hadir kegiatan selanjutnya seperti menyanyi, berkarya, proyek budaya, proyek sains, dll. Pelatihan ini mengajak peserta untuk terlibat langsung, mulai dari melihat contoh, kemudian mempraktikkannya. Membaca nyaring menjadi pembukanya, dan merancang berbagai kegiatan adalah langkah berikutnya

Ibu Bangsa Mata Aksara

Relawan yang memberikan dukungan penuh pada Mata Aksara adalah para ibu yang putra-putrinya berkegiatan di Mata Aksara. Mereka menyebut dirinya Ibu Bangsa Mata Aksara. Ketika mengantarkan anak-anaknya belajar dan berkegiatan di Mata Aksara, para Ibu berinisiatif membuat kelas terpisah. Mulai dari belajar macrame, belajar memasak, diskusi buku, serta diskusi hal lain. Semangat para ibu ini adalah mengembangkan diri, dan tumbuh bersama anaknya.



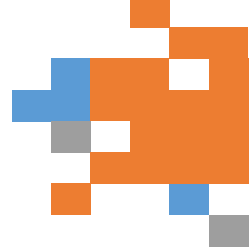
Ibu bangsa inilah yang kemudian menjadi mitra Mata Aksara dalam tiap kegiatan. Ibu Bangsa yang kemudian berinisiatif menyiapkan pendukung segala hal, sehingga tim Mata Aksara bisa fokus ke substansi kegiatan. Para ibu belajar bagaimana menjadi MC, moderator, penyedia konsumsi, dan beragam peran yang menjadikan kegiatan di Mata Aksara menjadi kegiatan bersama yang didukung oleh semua pihak.

Kolaborasi adalah Kunci

Mata Aksara tidak akan bisa berjalan sendirian. Dukungan dan kemitraan dengan berbagai pihak terus dijalin. Mengambil model pentahelix (ABCGM) dalam bermitra, Mata Aksara mengundang berbagai pihak untuk berkolaborasi mewarnai masyarakat dengan semangat literasi. Dunia pendidikan, bisnis, komunitas/ masyarakat, pemerintah, dan media adalah pendukung utama perubahan ke arah kebaikan. Mari bersama mewarnai lingkungan kita dengan kegiatan yang berdampak.

Kontak Kami:

Surel : mataaksaratamanbaca@gmail.com
HP : 08170270277 atau 081904219762
IG : @mataaksara
FB : Taman Baca Mata Aksara
Alamat : Jl. Kaliurang km 14 No. 15A, Tegalmending,
Umbulmartani, Ngemplak, Sleman



/65/

Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta (SSJY)

SSJY adalah sebuah sanggar yang didirikan sejak tahun 1991 di Yogyakarta. Kelahiran SSJY diawali dengan patembayatan para akademisi, sastrawan, budayawan, praktisi, dan jurnalis Jawa (DIY, Jawa Timur, Jawa Tengah) dalam kegiatan “Temu Pengarang, Penerbit, dan Pembaca Sastra Jawa” tahun 1990. Pada waktu itu Sri Sultan Hamengku Buwono X memberikan plakat dan tanda tangan bagi pengembrioan kehidupan bersastra Jawa di Yogyakarta khususnya. Terbentuknya Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta (SSJY) diprakarsai juga oleh beberapa peneliti sastra di Balai Bahasa Yogyakarta, para sastrawan dan budayawan Jawa, akademisi, praktisi, serta jurnalis Jawa yang sangat menaruh perhatian besar dalam pembinaan dan pengembangan sastra Jawa di DIY.

Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta (SSJY) berkembang dalam berbagai bentuk pembinaan dan pengembangan sastra Jawa di DIY. Kegiatan rutin pembinaan dan pengembangan terus dilaksanakan dan diperkuat dengan penerbitan majalah sastra PAGAGAN.

Kelahiran SSJY dibidani oleh para sastrawan senior, antara lain Suparto Brata, Muhammad Yamin, Suryanto Sastroatmojo, AY. Suharyono, Krishna Miharja, Suwardi

Endraswara, Effy Widianing, Harwi Mardianto, Ahmad Nugroho. Para peneliti sastra Balai Bahasa Yogyakarta yang membidani dan menjadi motor penggerak SSJY, antara lain Sri Widati, Ratna Indriani, Herry Mardiyanto, Dhanu Priyo Prabowo, Tirta Suwondo.

Seiring perkembangan zaman, SSJY berproses serta berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk menyelaraskan perkembangan sastra Jawa sesuai zamannya. Berbagai pengembangan program kreatif terus diolah, antara lain melalui (1) pelatihan penulisan kreatif dalam karya sastra Jawa, (2) diskusi dan kritik sastra Jawa, (3) penerbitan, diskusi karya, dan publikasi karya anggota, (4) penerbitan majalah Sastra Jawa *PAGAGAN*.

Nama '*Pagagan*' berarti persemaian, sehingga *Majalah Pagagan* dipilih oleh para aktor pendiri SSJY sebagai lahan subur bagi persemaian sastrawan-sastrawan Jawa. Visi dan Misi SSJY adalah menemukan, mengajak, berproses bersama, dan menjadi profesional dalam bersastra Jawa. Dengan demikian berbagai pola kegiatan dirancang sekaligus kolaborasi dengan berbagai Lembaga Pemerintah yang berfungsi sebagai Pengayom (Patron) kehidupan sastra Jawa. Kolaborasi ini penting bagi tujuan bersama dalam membina dan mengembangkan kehidupan bersastra, yaitu menghasilkan karya dan pengarang yang mumpuni dan berkualitas dunia. Saat ini SSJY tetap dimotori oleh para pegiat sastra Jawa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Sistem Patembayatan Sastra tetap

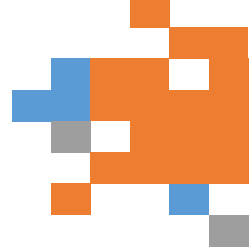
dilaksanakan untuk melaksanakan visi dan misi SSJY tersebut.

Tujuan SSJY

1. Menjawab tantangan zaman bahwa berkarir di dunia sastra masih sangat mejanjikan.
2. Melahirkan sastrawan Jawa professional, karya-karya sastra Jawa unggul, penerjemah sastra Jawa, editor sastra Jawa profesional, konten kreator sastra Jawa, pengorganisasi acara sastra, produser sastra Jawa.

Kegiatan SSJY

1. Pelatihan Sastra Jawa
2. Diskusi Sastra Jawa
3. Penerbitan Majalah Sastra Jawa ***Pagagan***
4. Kerja sama lokal, nasional, global



/66/

Temu Penulis Yogyakarta

Komunitas Temu Penulis Yogyakarta (TPY) merupakan komunitas penulis yang terbentuk sejak tahun 2017 di Yogyakarta. Sebuah komunitas yang dibentuk sebagai media bertemunya para penulis pemula maupun yang sudah berpengalaman dari berbagai genre untuk saling bertukar ide, saling belajar, berbagi pengalaman dan berkarya. Fokus kegiatan komunitas TPY ini dilakukan dalam bentuk pertemuan *offline*.

Dalam mewujudkan visi menjadi media bertemunya penulis multigenre untuk berbagi, mengembangkan diri, dan mewujudkan gagasan menjadi karya tulisan, komunitas TPY memiliki lima fokus program, antara lain: *sharing* menulis, *temu editor/ penerbit*, *bedah karya*, *bedah naskah*, dan program *Gold Member*. Output dari program tersebut adalah karya berupa buku, prestasi anggota dalam lomba literasi nasional, dan juga *networking* antara penulis, pembaca, editor, dan penerbit.

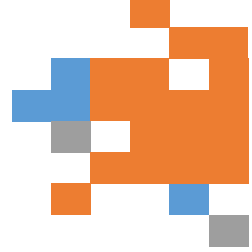
Hingga saat ini tercatat ada 60 orang anggota komunitas TPY yang tidak hanya terbatas penulis di Jogja saja. melainkan juga tersebar di area Jawa Tengah dan Jakarta. Sedangkan untuk karya buku bersama

tercatat ada enam buku antologi yang terbit di penerbit mayor maupun indie. Meliputi buku antologi *true story*, cerpen, motivasi, dan cerita anak.

Beberapa prestasi anggota komunitas TPY antara lain: lolos dalam seleksi penulis Gerakan Literasi Nasional (GLN), hingga yang novelnya difilmkan. Prestasi-prestasi ini menjadi penyemangat kami untuk terus menjalankan dan mengembangkan program komunitas TPY sebagai bagian dari komitmen menggerakkan literasi.

Selama ini kegiatan-kegiatan komunitas TPY dijalankan dengan mengandalkan support biaya dari iuran anggota dan juga donatur. Meski demikian tidak menghambat minat dan motivasi para anggota untuk melahirkan karya-karya yang berkualitas. Harapannya ke depan komunitas TPY bisa lebih banyak memberikan manfaat bagi penulis, baik dalam melahirkan penulis baru maupun menjadi media belajar dan berkarya untuk penulis dari berbagai genre.

Komunitas Temu Penulis Yogyakarta mempunyai *basecamp* di Perum Bumi Trimulyo Blok 1 RT 12 nomor 16 Jetis, Bantul, Yogyakarta. Kontak pengurus bisa melalui Whatsapp 082226688893 atau posel temupenulisyogyakarta@gmail.com.



/67/

Rumah Baca Pena

Di sudut kecil Sleman, tepatnya di Guyangan RT 10 RW 03, Nogotirto, Gamping, berdiri sebuah komunitas literasi bernama Rumah Baca Pena. Rumah Baca Pena hadir sebagai ruang bertumbuh bagi siapa saja yang ingin belajar, berbagi, dan merayakan literasi dalam berbagai bentuk.

Di bawah pengelolaan Dhea Hajar, komunitas ini perlahan membangun ekosistem literasi yang lebih inklusif dan menyenangkan. Meski masih dalam tahap berkembang, Rumah Baca Pena telah menjadi tempat berkumpul bagi mereka yang ingin menemukan inspirasi dari lembar-lembar buku dan percakapan bermakna.

Beberapa kegiatan yang telah mereka jalankan antara lain sebagai berikut.

1. Belajaria (pendampingan belajar dalam pengembangan literasi dasar bagi anak-anak usia 4—12 tahun. Kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap hari Minggu pukul 15.30—17.00 WIB atau ketika ada kerja sama dengan pihak lain).
2. Rembuk Buku (kegiatan baca buku bersama untuk umum dan mengulas buku yang telah

dibaca secara bergantian, setiap dua pekan sekali Sabtu pukul 15.30—17.30 WIB).

3. Kumpul Bincang di Pena (*podcast* maupun diskusi terbuka terkait literasi dan pendidikan untuk umum, tiap dua pekan sekali pada Sabtu 09.00—11.00).
4. Kelas Migunani Bestari (program pelatihan keterampilan, setiap dua pekan sekali Sabtu pukul 09.00—11.00 WIB).
5. Rekreasi Literasi (gelaran buku di ruang publik setiap Minggu pukul 07.00—09.00 WIB).
6. Kolaborasi Literasi

Sejauh ini, Rumah Baca Pena belum banyak mengikuti festival atau meraih penghargaan. Namun, hal itu tidak mengurangi semangat mereka untuk terus bergerak. Beberapa karya telah dihasilkan oleh anggota komunitas. Dokumentasi karya-karya mereka dapat diakses melalui media sosial.

Untuk mewujudkan misinya, Rumah Baca Pena telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak, baik dari instansi pemerintah seperti Balai Bahasa DIY, swasta, maupun individu. Bentuk kolaborasi yang mereka lakukan meliputi pengadaan berbagai kegiatan literasi yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan menulis di kalangan masyarakat.

Bagi siapa pun yang ingin mengenal lebih jauh tentang Rumah Baca Pena, komunitas ini aktif berbagi cerita dan kegiatan mereka di Instagram @rumahbacapena.

